

***FRAUD HEXAGON* DAN MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2016-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:
APRILIA EKA PUTRI
NIM. 20.52.21.191

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2024**

***FRAUD HEXAGON* DAN MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2016-2022**

SKRIPSI

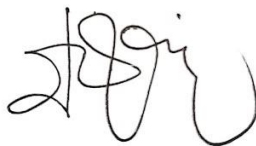
Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

APRILIA EKA PUTRI
NIM. 20.52.21.191

Sukoharjo, 12 Februari 2024

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, SE., M.Si., Ak.

NIP. 19840126 201403 2 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : APRILIA EKA PUTRI

NIM : 20.52.21.191

Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “**FRAUD HEXAGON DAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2016-2022**”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 12 Februari 2024



Aprilia Eka Putri
NIM. 20.52.21.191

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : APRILIA EKA PUTRI

NIM : 20.52.21.191

Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “***FRAUD HEXAGON DAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2016-2022***”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di www.idx.co.id. apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 12 Februari 2024



Aprilia Eka Putri
NIM. 20.52.21.191

Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Kepada yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

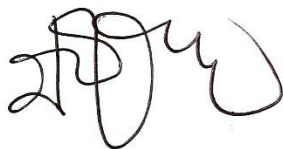
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Aprilia Eka Putri NIM: 20.52.21.191 yang berjudul:

**FRAUD HEXAGON DAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN BUMN
YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2016-2022**

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 12 Februari 2024
Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, SE., M.Si., Ak.

NIP. 19840126 201403 2 001

PENGESAHAN

***FRAUD HEXAGON DAN MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2016-2022***

Oleh:

APRILIA EKA PUTRI
NIM.20.52.21.191

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Kamis tanggal 18 April 2024 M / 09 Syawal 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.
NIP. 19921224 202012 2 014



Penguji II
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001



Penguji III
Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19871007 201403 2 004



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

a

q

MOTTO

*“...Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan...”*

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

Work Hard, Play Hard, Rest Hard

Take a break, There's a long journey ahead of you.

(Seventeen)

It's okay to rest, everyone has their own path

(Jeonghan of Seventeen)

Crazy dreams take crazy effort

(Woozi of Seventeen)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala kenikmatan, keberkahan, kemudahan, serta limpahan karunia-Nya selama penulis berjuang untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan adikku tersayang yang selalu memberikan doa dan dukungan tanpa henti.
2. Semua sahabat – sahabatku yang tidak mampu untuk disebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi tempatku menimba ilmu dengan berbagai pengalaman dan kenangan di dalamnya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat, karunia dan hidayah -Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Fraud Hexagon Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022*”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah mendapatkan dorongan, dukungan serta bimbingan dari banyak pihak dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rina Hastuti, S.E., M.M., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP., CIAP selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Indriyana Puspitosari, SE., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan, dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Ibu dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
7. Kedua orang tua saya Bapak Boymin dan Ibu Ngatini terimakasih atas segala perjuangan, pengorbanan, dukungan dan doa untuk penulis selama menempuh pendidikan.
8. Adikku Dinda Safitri yang selalu memberikan doa serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2020 khususnya kelas E dan F, terimakasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan doa, dorongan, serta bantuan selama menyusun skripsi.
11. Terimakasih kepada *K-Pop Group "Seventeen"* (Choi Seungcheol, Yoon Jeonghan, Hong Jisoo, Moon Junhui, Kwon Soonyoung, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Seo Myungho, Kim Mingyu, Lee Seokmin, Boo Seungkwan, Choi Hansol, Lee Chan) yang telah menemani penulis melalui lagu-lagunya selama proses penulisan skripsi.
12. *Last but not least, I wanna thank me for doing all this hard work , I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 12 Februari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'SMA' or similar, written in a cursive style.

Penulis

ABSTRACT

This research was conducted because there are still many cases of fraudulent earnings management in State-Owned Enterprises (BUMN). This study aims to examine whether there is an influence between the independent variable financial stability, leverage, financial target, effectiveness of supervision, nature of industry, auditor change, director change, arrogance, and collusion on the dependent variable of earning management.

This research is quantitative and uses secondary data, namely the company's annual report. The population in this study are State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2022 research period. The sampling technique uses purposive sampling so that 16 sample companies are obtained for 7 years and produce 112 observational data. The data analysis technique used in this study is logistic regression analysis.

The results of the research using logistic regression analysis show that the variables of financial target have a positive effect on earning management. While financial stability, leverage, effectiveness of supervision, nature of industry, auditor change, director change, arrogance, and collusion have no effect on earning management.

Keywords: Earning Management, Financial Stability, Leverage, Financial Target, Effectiveness of Supervision, Nature of Industry, Auditor Change, Director Change, Arrogance, Collusion

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya kasus kecurangan manajemen laba di Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen stabilitas keuangan, leverage, target keuangan, pengawasan yang efektif, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, arogansi, dan kolusi terhadap variabel dependen manajemen laba.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2016-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapat 16 sampel perusahaan selama 7 tahun dan menghasilkan 112 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian dengan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel target keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel stabilitas keuangan, leverage, pengawasan yang tidak efektif, sifat industri, pergantian auditor, pergantian direksi, arogansi, dan kolusi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Stabilitas Keuangan, Leverage, Target Keuangan, Pengawasan yang Efektif, Sifat Industri, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi, Arogansi, Kolusi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	15
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
1.7 Jadwal Penelitian	16
1.8 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Kajian Teori	18
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	18
2.1.2 Manajemen Laba.....	20
2.1.3 <i>Fraud Hexagon</i>	21

2.2	Penelitian yang Relevan	30
2.3	Kerangka Berpikir	39
2.4	Hipotesis	40
2.4.1	Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap Manajemen Laba.....	40
2.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	41
2.4.3	Pengaruh <i>Financial Target</i> Terhadap Manajemen Laba	43
2.4.4	Pengaruh <i>Effectiveness of Supervision</i> Terhadap Manajemen Laba...	44
2.4.5	Pengaruh <i>Nature of Industry</i> Terhadap Manajemen Laba	45
2.4.6	Pengaruh <i>Auditor Change</i> Terhadap Manajemen Laba	46
2.4.7	Pengaruh <i>Director Change</i> Terhadap Manajemen Laba.....	48
2.4.8	Pengaruh <i>Arrogance</i> Terhadap Manajemen Laba.....	49
2.4.9	Pengaruh <i>Collusion</i> Terhadap Manajemen Laba	51
BAB III METODE PENELITIAN.....		53
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian.....	53
3.2	Jenis Penelitian	53
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	53
3.3.1	Populasi	53
3.3.2	Sampel.....	54
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	54
3.4	Data dan Sumber Data.....	55
3.5	Teknik Pengumpulan Data	56
3.6	Variabel Penelitian.....	56
3.6.1	Variabel Dependen	56
3.6.2	Variabel Independen.....	56
3.7	Definisi Operasional.....	57
3.7.1	Variabel Dependen	57
3.7.2	Variabel Independen	59
3.8	Teknik Analisis Data.....	64
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif.....	65
3.8.2	Uji Model Penelitian.....	65
3.8.3	Analisis Regresi Logistik.....	66

3.8.4 Uji Multikolinearitas.....	68
3.8.5 Uji Hipotesis	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1 Gambaran Umum Penelitian	70
4.2 Hasil Analisis Data	71
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	71
4.2.2 Uji Model Penelitian.....	76
4.2.3 Analisis Regresi Logistik.....	78
4.2.4 Uji Multikolinearitas.....	82
4.2.5 Uji Hipotesis	84
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data	88
4.3.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> Terhadap Manajemen Laba.....	89
4.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	92
4.3.3 Pengaruh <i>Financial Target</i> Terhadap Manajemen Laba	94
4.3.4 Pengaruh <i>Effectiveness of Supervision</i> Terhadap Manajemen Laba...	96
4.3.5 Pengaruh <i>Nature of Industry</i> Terhadap Manajemen Laba	98
4.3.6 Pengaruh <i>Auditor Change</i> Terhadap Manajemen Laba	101
4.3.7 Pengaruh <i>Director Change</i> Terhadap Manajemen Laba.....	103
4.3.8 Pengaruh <i>Arrogance</i> Terhadap Manajemen Laba.....	105
4.3.9 Pengaruh <i>Collusion</i> Terhadap Manajemen Laba	107
BAB V PENUTUP.....	110
5.1 Kesimpulan.....	110
5.2 Keterbatasan	111
5.3 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	55
Tabel 3.2 Modifikasi Beneish M-Score	58
Tabel 3.3 Komponen <i>Fraud Hexagon</i>	60
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel <i>Dummy</i>	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi	76
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness</i>	77
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Expectation Prediction</i>	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Logistik.....	79
Tabel 4.7 <i>Odds Ratio</i>	80
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial	84
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i>	88
Tabel 4.11 Hasil Hipotesis	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Elemen <i>Fraud Hexagon</i>	22
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	122
Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel.....	123
Lampiran 3: Tabulasi <i>Gross Margin Index</i> (GMI)	124
Lampiran 4: Tabulasi <i>Sales Growth Index</i> (SGI)	130
Lampiran 5: Tabulasi <i>Depreciation Index</i> (DEPI)	134
Lampiran 6: Tabulasi <i>Sales & General Administration Expenses Index</i> (SGAI)	140
Lampiran 7: Tabulasi <i>Total Accrual to Total Asset</i> (TATA)	146
Lampiran 8: Tabulasi <i>Current Assets Turnover</i> (1/CAT)	151
Lampiran 9: Tabulasi <i>Fixed Assets Ratio</i> (FAR).....	157
Lampiran 10: Tabulasi <i>Equity Concentration</i> (EC)	162
Lampiran 11: Tabulasi <i>Audit Opinion</i> (AO).....	165
Lampiran 12: Tabulasi Variabel Manajemen Laba.....	168
Lampiran 13: Tabulasi Variabel <i>Financial Stability</i>	173
Lampiran 14: Tabulasi Variabel <i>Leverage</i>	177
Lampiran 15: Lampiran Variabel <i>Financial Target</i>	182
Lampiran 16: Lampiran Variabel <i>Effectiveness of Supervision</i>	186
Lampiran 17: Tabulasi Variabel <i>Nature of Industry</i>	190
Lampiran 18: Tabulasi Variabel <i>Auditor Change</i>	194
Lampiran 19: Tabulasi Variabel <i>Director Change</i>	198
Lampiran 20: Tabulasi Variabel <i>Arrogance</i>	201
Lampiran 21: Tabulasi Variabel <i>Collusion</i>	204
Lampiran 22: Hasil Uji Statistik Deskriptif	214
Lampiran 23: Hasil Uji Koefisien Determinasi	214
Lampiran 24: Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness</i>	214
Lampiran 25: Hasil Uji <i>Expectation Prediction</i>	215
Lampiran 26: Hasil Uji Regresi Logistik	215
Lampiran 27: Hasil Uji Multikolinearitas	216
Lampiran 28: Hasil Uji Parsial.....	216
Lampiran 29: Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i>	216

Lampiran 30: Daftar Riwayat Hidup	217
Lampiran 31: Cek Plagiasi.....	218

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah indikator untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal terkandung dalam laporan keuangan. Informasi keuangan ini digunakan oleh pengguna laporan perusahaan seperti untuk pengambilan keputusan, evaluasi bisnis, perencanaan anggaran, evaluasi kinerja manajemen, pengendalian internal, atau untuk menentukan pajak (Suripto, 2021). Laporan keuangan memainkan peran penting dalam memberikan informasi dari manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penting bagi laporan keuangan untuk memenuhi dua karakteristik utama, yaitu relevansi dan keandalan (reliabilitas), serta mampu dengan tepat menggambarkan peristiwa ekonomi yang memengaruhi hasil operasi perusahaan (Ningsih, 2022).

Ketika menyusun laporan keuangan, setiap perusahaan cenderung ingin mempresentasikan kondisi perusahaannya dalam keadaan yang positif. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memberikan penilaian positif terhadap kinerja manajemen. Manajemen perusahaan akan berusaha keras untuk menggambarkan kondisi perusahaan sebaik mungkin, namun, ada risiko bahwa upaya ini dapat mengarah pada manipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik daripada seharusnya (Anggarani et al., 2023).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan adalah tindakan yang melibatkan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi, sementara juga merugikan pihak lain. Dalam upaya untuk membuat laporan keuangan perusahaan terlihat positif, ada potensi untuk melakukan manajemen laba. Keinginan suatu perusahaan untuk menarik investor juga dapat mendorong praktik manipulasi laba (Pribadi & Nuryatno, 2019). Laba merupakan elemen yang sangat diperhatikan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) karena mencerminkan kinerja perusahaan dalam suatu periode, dan investor cenderung berinvestasi dalam entitas yang memiliki laba dan pertumbuhan laba yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan, terutama yang terdaftar di bursa efek, sering kali akan berupaya secara berlebihan meningkatkan kinerja keuangan dalam periode tertentu demi kepentingan manajerial (Kurniawan et al., 2020).

Beberapa perusahaan di Indonesia pernah terlibat dalam praktik manajemen laba dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan mereka di pasar modal. Salah satunya adalah PT. Garuda Indonesia, yang terlibat dalam situasi yang melibatkan pembayaran *fee* oleh PT. Mahata Aero Teknologi kepada PT. Garuda Indonesia setelah mereka menandatangani kesepakatan terkait layanan konektivitas dan pengelolaan *inflight entertainment*. Selain itu, ditemukan bahwa dalam laporan tahunan 2018, PT. Garuda Indonesia tidak mencantumkan tanda tangan dari dua komisaris perusahaan tanpa memberikan penjelasan yang memadai dalam laporan tahunannya, yang merupakan pelanggaran terhadap ketentuan yang diatur oleh OJK dan Bapepam (www.kemenkeu.go.id).

Selain itu, terdapat pengakuan dana yang seharusnya masih dalam bentuk piutang dari PT. Mahata, namun Garuda Indonesia mengakui dana tersebut sebagai pendapatan. Kerja sama antara kedua perusahaan ini memiliki nilai sekitar Rp 3,5 triliun atau setara dengan US\$ 239 juta. Oleh karena itu, berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dapat disimpulkan bahwa Garuda Indonesia telah melakukan pelanggaran yang mengakibatkan dikenakan sanksi administrasi sebesar Rp 100 juta (www.kemenkeu.go.id).

Pada tahun 2018, PT. Waskita Karya terlibat dalam gugatan lain yang melibatkan dugaan tindakan korupsi menggunakan subkontraktor fiktif dalam 14 proyek yang tidak benar-benar ada. Kasus ini mengakibatkan kerugian bagi negara lebih dari Rp 186 miliar, menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (www.idxchannel.com). Oleh karena itu, tindakan tersebut menjadi pelanggaran berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi *juncto*, sebagaimana diatur dalam Pasal 55 ayat (1) ke-1 jo. Pasal 64 ayat (1) KUHP (www.kpk.go.id).

Kasus PT Asuransi Jiwasraya adalah contoh lain terkait kecurangan yang terjadi dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan, Jiwasraya mencatat laba sebesar Rp 360,3 miliar selama periode tahun 2017. Namun, pemeriksaan juga mengungkapkan bahwa Jiwasraya sebenarnya harus mencadangkan dana sebesar Rp 7,7 miliar, yang mengakibatkan diberikannya opini tidak wajar terhadap kondisi

keuangan Jiwasraya. Jiwasraya akan mengalami kerugian jika dana cadangan tersebut telah dicatat sesuai dengan ketentuan yang berlaku (www.bpk.go.id).

Relevansi, validitas, dan keandalan informasi keuangan telah dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa kasus yang berkaitan dengan laporan keuangan di atas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode untuk mendeteksi tindakan kecurangan tersebut. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) telah mengambil langkah konkret dengan mengeluarkan *Statement of Auditing Standard* (SAS) No. 99 yang berkaitan dengan Pertimbangan *Fraud* dalam Audit Laporan Keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi tindakan kecurangan dengan melakukan penilaian terhadap faktor-faktor risiko kecurangan (Sabaruddin, 2022).

Teori *fraud triangle* yang pertama kali dikemukakan Cressey pada tahun 1953, adalah salah satu teori yang dapat digunakan untuk menemukan tindakan kecurangan. Teori ini terdiri dari tiga unsur utama, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Selanjutnya, dengan penambahan elemen kemampuan oleh Wolfe & Hermanson pada tahun 2004, teori *fraud triangle* berkembang menjadi *fraud diamond*. Pada tahun 2011, Crowe memperluas teori *fraud pentagon* dengan menambahkan elemen ego. Kemudian pada tahun 2019, Vousinas memperluas teori ini lebih lanjut menjadi *fraud hexagon* dengan menambahkan aspek kolusi (Sagala & Siagian, 2021).

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan ialah teori *fraud hexagon*. *Fraud hexagon* adalah perkembangan terbaru dalam mendeteksi tindakan kecurangan dan merupakan pengembangan dari teori-teori *fraud* sebelumnya (Jannah et al., 2021).

Komponen-komponen yang terdapat dalam teori *fraud hexagon* meliputi *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *ego*, dan *collusion* (Vousinas, 2019).

Pressure atau tekanan adalah komponen pertama dari teori *fraud hexagon*. Variabel stabilitas keuangan digunakan untuk proksi dari *pressure*. Untuk memuaskan pemegang saham, perusahaan harus stabil secara finansial agar terlihat bagus dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Dari sini, dengan pasti, perusahaan secara tidak langsung diwajibkan untuk menciptakan kondisi keuangan yang stabil. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan guna menciptakan kondisi keuangan yang baik dan memenuhi standar stabilitas yang telah ditetapkan (Narsa et al., 2023). Untuk mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba, manajemen akan mencoba menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan berjalan stabil dan cepat melalui laporan keuangannya (Beneish, 1997; Beasley, et al., 2000).

Penelitian terdahulu mengenai stabilitas keuangan yang dilakukan oleh Indriani & Rohman (2022), Khairi (2019), dan Omukaga (2020) mengungkapkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Agusputri & Sofie (2019) dan Lionardi & Suhartono (2022) mengungkapkan bahwa *financial stability* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Selain itu, komponen tekanan atau *pressure* juga diproksikan dengan variabel *leverage*. Dalam mendeteksi manipulasi laba, tekanan eksternal diukur menggunakan rasio *leverage*, yaitu rasio antara total kewajiban dengan total aset. Perusahaan memiliki utang besar dan risiko kredit yang tinggi apabila mempunyai

tingkat *leverage* yang tinggi (Narsa et al., 2023). Dalam situasi ini, manajemen mengalami tekanan untuk memperoleh penambahan pembiayaan dari pihak ketiga guna mempertahankan daya saing perusahaan (Wahyudi et al., 2022). Dalam upaya memperoleh sumber pendanaan, manajemen diharuskan menyajikan laporan keuangan yang meyakinkan pihak luar bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kembali pinjaman. Oleh karena itu, tekanan ini dapat mendorong manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba (Jannah et al., 2021).

Penelitian terdahulu mengenai *leverage* yang dilakukan oleh Achmad et al., (2022), Narsa et al., (2023), dan Omukaga (2020) mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dengan manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Des & Dini (2022) dan Saputra & Hermanto (2022) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

Komponen tekanan juga diwakilkan dengan variabel *financial target*. Target keuangan adalah keadaan dimana perusahaan menentukan tujuan keuangan pada suatu periode tertentu yang kemudian biasanya akan dibandingkan dengan periode, unit, atau entitas lain. *Financial target* mendorong manajemen untuk memanipulasi laba (Narsa et al., 2023). Skousen, Smith, & Wright (2009) berpendapat bahwa *return on asset* (ROA) sering digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan dalam penentuan pemberian insentif finansial kepada manajer. Ketika perusahaan menetapkan target ROA yang lebih tinggi, maka kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laba melalui tindakan penipuan dalam laporan keuangannya akan semakin meningkat.

Penelitian terdahulu mengenai *financial target* yang dilakukan oleh Carla & Pangestu (2021), Octaviani et al., (2021) dan Purwanti et al., (2022) memaparkan hasil bahwa *financial target* memiliki pengaruh positif pada manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nadziliyah & Primasari (2022) dan Narsa et al., (2023) memaparkan hasil yang berbeda dimana *financial target* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komponen kedua dari *fraud hexagon* yaitu *opportunity* atau peluang yang diproksikan dengan *effectiveness of supervision*. Dalam SAS No. 99, pengawasan yang efektif adalah ketersediaan unit pengawasan yang memadai untuk memantau aktivitas bisnis perusahaan. Kemampuan manajer juga penting untuk dimanipulasi karena dia memiliki kekuatan dan akses bebas ke aset perusahaan. Hal ini biasanya terjadi karena lemahnya kontrol internal dewan komisaris dan komite audit perusahaan, serta kekuasaan manajemen yang luas (Narsa et al., 2023). Beasley (1996) mengemukakan bahwa dalam rangka mewujudkan pengawasan yang efektif terhadap tindakan manajemen dan untuk mencegah terjadinya penipuan dalam laporan keuangan yang dilakukan semata-mata untuk menciptakan kesan kinerja yang positif, diperlukan mekanisme pengawasan yang kuat dari dewan komisaris dan komite audit terhadap perusahaan. Namun, apabila dewan komisaris independen tidak melakukan pengawasan secara efektif, maka akan menimbulkan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (Octani et al., 2022).

Penelitian terdahulu mengenai pengawasan yang efektif dilakukan oleh Narsa et al., (2023) dan Ningsih (2022) menjelaskan bahwa pengawasan yang efektif memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2019) dan Saputra & Hermanto (2022) menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pengawasan yang efektif dan manajemen laba.

Selain itu, elemen *opportunity* atau peluang juga diwakilkan dengan *variable nature of industry*. *Nature of Industry* mengacu pada kondisi yang dianggap ideal bagi suatu perusahaan dalam suatu industri tertentu. SAS No. 99 menyatakan bahwa sifat industri yaitu berkaitan dengan munculnya risiko dalam sebuah perusahaan ketika aktivitas operasionalnya didasarkan pada perkiraan. Perusahaan yang banyak menggunakan perkiraan dalam operasinya rentan terhadap kecurangan (Narsa et al., 2023). Di dalam laporan keuangan perusahaan, ada beberapa akun-akun tertentu di mana jumlahnya ditentukan melalui perkiraan, seperti piutang tak tertagih dan persediaan yang dianggap sudah usang. Oleh karena itu, perusahaan memiliki kewenangan untuk menentukan besarnya saldo, hal ini memberikan keleluasaan kepada perusahaan untuk melakukan perubahan pada saldo tersebut tanpa menimbulkan kecurigaan (S. P. Sari & Nugroho, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai sifat industri yang dilakukan oleh Indriani & Rohman (2022), Kuang & Natalia (2023) dan Octaviana (2022) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Octani et al., (2022) dan Octaviani et al., (2021)

memaparkan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Elemen ketiga adalah *rationalization* atau rasionalisasi yang diukur dengan adanya pergantian auditor. Rasionalisasi adalah alasan untuk membenaran tindakan *fraud* dengan anggapan bahwa tindakan yang dilakukan adalah hal yang wajar. Setiap peristiwa yang terjadi di perusahaan termasuk adanya potensi kecurangan, auditor pasti mengetahuinya (Agusputri & Sofie, 2019). Sehingga untuk menghilangkan atau menghapus bukti kecurangan biasanya manajemen akan cenderung melakukan pergantian auditor sebelumnya dengan auditor baru (Alifa & Rahmawati, 2022). Berdasarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 menyebutkan bahwa institusi jasa keuangan diwajibkan untuk membatasi penggunaan jasa audit dari AP tidak lebih dari 3 tahun buku berturut-turut. Namun, apabila perusahaan sering melakukan pergantian auditor secara *voluntary* maka cenderung terlibat dalam manajemen laba (Narsa et al., 2023).

Penelitian terdahulu mengenai rasionalisasi dilakukan oleh Saputra & Hermanto (2022), Jannah et al., (2021), dan Hartadi (2022) memaparkan hasil bahwa *auditor change* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Alifa (2022) dan Achmad et al., (2022) memaparkan hasil bahwa *auditor change* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Komponen keempat adalah *capability* atau kemampuan. Sikap dan kemampuan individu yang memiliki peran besar dalam suatu tindakan *fraud* adalah pengertian dari *Capability*. *Capability* diwakilkan dengan pergantian direksi

(Achmad et al., 2022). *Director change* bisa dilakukan dengan tujuan untuk membenahi kinerja manajemen sebelumnya. Akan tetapi, ini juga dapat menjadi indikasi bahwa kinerja direksi sebelumnya dianggap kurang memuaskan serta dapat mengarahkan ke dalam adanya indikasi kecurangan (Imtikhani & Sukirman, 2021). *Director change* dapat juga menyebabkan *stress period*, disebabkan karena direksi baru memerlukan waktu untuk beradaptasi yang dapat mengakibatkan penurunan efektivitas kinerja dan menciptakan peluang bagi tindakan kecurangan oleh manajemen (Septiningrum & Mutmainah, 2022).

Penelitian terdahulu mengenai pergantian direksi yang dilakukan oleh Fadhlurrahman (2021), Jannah et al., (2021), dan Lionardi & Suhartono (2022) memaparkan bahwa *director change* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Carla & Pangestu (2021) dan Jihan Octani et al., (2022) memaparkan bahwa *director change* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Komponen kelima dalam *fraud hexagon* adalah ego, yang dalam penelitian ini diwakilkan oleh variabel arogansi. Arogansi merupakan sikap yang dimiliki oleh individu yang berada dalam posisi kekuasaan, seperti *Chief Executive Officer* (CEO) suatu perusahaan. Seorang CEO, mungkin merasa bahwa aturan tidak berlaku untuknya, sehingga ia merasa bebas untuk melakukan tindakan apapun, termasuk manajemen laba (Putra & Suprasto, 2022). Jumlah foto yang terlihat dalam laporan keuangan seringkali merupakan taktik CEO untuk menjaga status dan kepemimpinan mereka (Achmad et al., 2022). Semakin banyak jumlah foto CEO yang muncul dalam *annual report*, akan semakin besar tingkat arogansi CEO

tersebut, yang kemungkinan dapat berdampak pada peningkatan potensi terjadinya manajemen laba (Octani et al., 2022).

Penelitian terdahulu mengenai *arrogance* yang dilakukan oleh Octaviani et al., (2021) dan Apriliana & Agustina (2017) menyatakan bahwa *arrogance* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Duffin & Djohan (2022) dan Lionardi & Suhartono (2022) menyatakan bahwa *arrogance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komponen keenam dalam *fraud hexagon* adalah kolusi. Perjanjian atau kesepakatan yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan untuk menipu pihak ketiga dan merugikan hak-haknya disebut sebagai kolusi (Achmad et al., 2022). Dalam sebuah organisasi, kolusi dapat terjadi antara karyawan atau bahkan karyawan yang bekerja untuk beberapa perusahaan secara bersamaan, menjadi peluang untuk melakukan tindakan *fraud* (Vousinas, 2019). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kolusi di dalam suatu perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya manajemen laba (Lastanti et al., 2022).

Penelitian terdahulu mengenai *collusion* yang dilakukan oleh Jannah et al., (2021) dan Octaviani et al., (2021) memaparkan bahwa *collusion* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Achmad et al., (2022) dan Larum (2021) menyatakan bahwa *collusion* tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari Narsa et al., (2023) yang mengeksplorasi pengaruh *fraud triangle* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel

director change, *arrogance*, dan *collusion* dalam teori *fraud hexagon* berdasarkan dari penelitian Achmad et al., (2022). Selain itu, peneliti menggunakan data terbaru hingga tahun 2022 sebagai observasi, yang memperbarui dan melengkapi penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tahun 2016 hingga 2022. Pemilihan perusahaan BUMN didasarkan pada posisi BUMN memiliki tiga aspek kepentingan dan pengaruh, tidak hanya pemerintah, tetapi juga pasar dan masyarakat (Iskandar & Kurniawan, 2020). Selain itu juga karena adanya kasus manajemen laba pada BUMN yang tentu saja merugikan negara dan masyarakat.

Penelitian ini memiliki variabel dependen tunggal, yaitu manajemen laba yang diproksikan dengan menggunakan modifikasi Beneish M-Score. Variabel independen terdiri dari *Pressure* yang diukur dengan proksi *financial stability*, *leverage*, dan *financial target*, *Opportunity* yang diukur dengan proksi *effectiveness of supervision* dan *nature of industry*, *Rationalization* yang diukur dengan proksi *auditor change*, *Capability* yang diukur dengan *director change*, Ego yang diukur dengan *arrogance*, dan *Collusion* yang diukur dengan jumlah komisaris independen yang merangkap jabatan.

Pemilihan modifikasi Beneish M-Score pada penelitian ini dikarenakan perlunya untuk memperbarui formula Beneish M-Score dan meningkatkan akurasinya dalam mendeteksi manajemen laba. Lima rasio asli model skor M Beneish (GMI, SGI, DEPI, SGAI, dan TATA) dan empat rasio tambahan (1/CAT, FAR, EC, dan AO) digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan manipulator dan non-manipulator. Meskipun M-Score sering digunakan untuk mengukur

kecurangan, ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh Huu Anh & Ha Ling (2016) Corsi et al., (2015), Narsa et al., (2023), Ramírez-Orellana et al., (2017), dan Talab et al., (2017) yang menyatakan bahwa M-Score juga bisa dipakai untuk mendeteksi manajemen laba yang terjadi di perusahaan.

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, masih terdapat kasus manajemen laba khususnya pada BUMN. Penelitian terdahulu juga menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Fraud Hexagon dan Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2022***”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan BUMN yang terlibat dalam tindakan manipulasi laporan keuangan yang berdampak merugikan negara serta masyarakat, mengingat BUMN adalah bagian dari kekayaan negara.
2. *Fraud* dalam laporan keuangan seringkali dimulai dengan salah saji atau manajemen laba dalam laporan keuangan yang dianggap tidak material.
3. Terdapat penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan yang tidak konsisten, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali konsistensi teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan pada penelitian ini, antara lain:

1. Variabel yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini terdiri dari 9 variabel, diantaranya yaitu *financial stability*, *leverage*, *financial target*, *effectiveness of supervision*, *nature of industry*, *auditor change*, *director change*, *arrogance*, dan *collusion*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
3. Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
4. Apakah *effectiveness of supervision* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
5. Apakah *nature of industry* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
6. Apakah *auditor change* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
7. Apakah *director change* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
8. Apakah *arrogance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
9. Apakah *collusion* berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh *financial target* terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh *effectiveness of supervision* terhadap manajemen laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh *nature of industry* terhadap manajemen laba.
6. Untuk menganalisis pengaruh *auditor change* terhadap manajemen laba.
7. Untuk menganalisis pengaruh *director change* terhadap manajemen laba.
8. Untuk menganalisis pengaruh *arrogance* terhadap manajemen laba.
9. Untuk menganalisis pengaruh *collusion* terhadap manajemen laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang konsep teori *fraud hexagon* sebagai faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan tindakan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan, terutama dalam konteks manajemen laba. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan

untuk mengarahkan penelitian selanjutnya yang akan menjelajahi topik seputar teori *fraud hexagon* dan praktik manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada manajemen terkait dengan faktor-faktor yang dapat menyebabkan *earnings management*. Sehingga manajemen diharapkan agar tetap menjalankan prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan dan tidak menyesatkan para pemangku kepentingan.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam mengevaluasi serta melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap investasi mereka, dengan tujuan untuk menghindari kerugian.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terstruktur secara sistematis dan komprehensif, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, diberikan latar belakang mengenai manajemen laba dan fenomena terkait yang relevan. Identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan juga dijelaskan untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, dijelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis juga dijelaskan secara terperinci.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metodologi penelitian, yang mencakup waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan. Hasil analisis dengan metode penelitian yang digunakan serta uraian hasil yang dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang ada serta beberapa saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang memaparkan adanya sebuah hubungan kontrak atau kerja sama antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan ini, *principal* memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada manajemen, dan manajemen memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab kepada *principal* atas kinerja mereka (Jensen & Meckling, 1976).

Teori keagenan menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan manajemen terjadi karena pemilik perusahaan mempercayakan tugas dan wewenang mereka kepada manajer. Pemegang saham umumnya memiliki kepentingan pribadi yang melibatkan pencapaian pengembalian investasi yang maksimal, sedangkan manajemen mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola kepentingan pemegang saham, walaupun mereka juga dapat memiliki kepentingan pribadi dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agen* ini pada akhirnya menimbulkan konflik kepentingan antara kedua belah pihak (Andrean & Salim, 2022).

Adanya konflik keagenan akan menimbulkan tekanan pada pihak *agen*, karena pihak *principal* selalu menekankan pentingnya manajemen yang baik dan

pencapaian target perusahaan. Dengan demikian, ketika target perusahaan tidak terpenuhi, pihak agen mungkin merasa terdorong untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak positif (Putra & Suprasto, 2022).

Kecurangan dapat terjadi ketika agen memanfaatkan kesempatan yang ada dengan sengaja. Salah satu peluang tersebut adalah ketika agent memiliki akses kepada informasi yang lebih lengkap daripada principal. Dalam konteks ini, manajemen yang mengelola perusahaan memiliki pengetahuan mendalam tentang operasi perusahaan, sementara pemegang saham hanya memiliki akses terhadap informasi yang dilaporkan oleh manajemen. Perbedaan ini dalam tingkat akses informasi dapat memberikan keunggulan bagi manajemen dengan begitu mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan tindakan manajemen laba (Iciah & Andini, 2021).

Hubungan teori agensi dengan manajemen laba adalah perilaku laba dapat dipandang oportunistik. Ketika manajemen laba dapat digunakan untuk kepentingan pribadi manajemen, maka disebut oportunistik. Manajemen biasanya melakukan *earning management* untuk kepentingan sendiri, maka dapat menyebabkan konflik kepentingan dengan pemegang saham sebagai principal. Dengan perilaku oportunistik tersebut, seseorang dapat mempengaruhi informasi yang disajikan dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain mengenai informasi yang sebenarnya (Sulistyanto, 2018).

2.1.2 Manajemen Laba

Menurut Healy & Wahlen (1999), praktik manajemen laba terjadi saat manajer menggunakan penilaian subyektif dalam menyusun laporan keuangan dan melakukan transaksi tertentu untuk mengubah isi laporan keuangan dengan maksud untuk menyesatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap kinerja perusahaan atau memengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka dalam laporan keuangan.

Menurut Scott W. R. (2015), manajemen laba adalah ketika manajer membuat keputusan untuk menerapkan kebijakan akuntansi tertentu yang mereka percayai dapat membantu mencapai tujuan tertentu, baik itu dengan meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan. Praktik manajemen laba ini seringkali terjadi karena asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (principal), yang dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat dan tidak mencerminkan situasi yang sesungguhnya, yang pada akhirnya dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Akibatnya, integritas laba yang dilaporkan menjadi dipertanyakan. Manajemen laba dapat berkembang menjadi kecurangan atas laporan keuangan apabila manajemen berada dalam kondisi yang mendorong untuk mendukung dilakukannya *fraud* atau kecurangan.

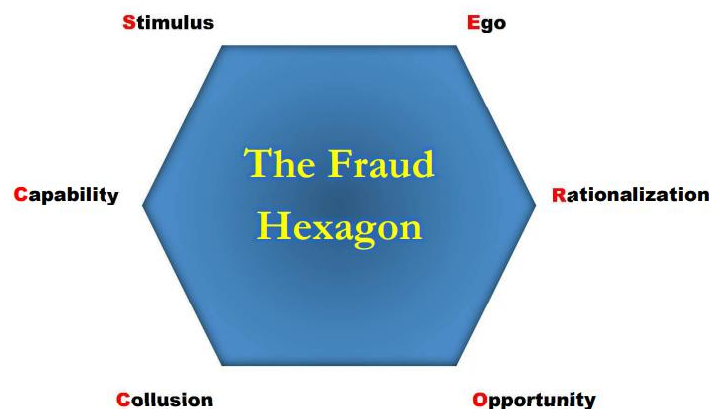
Menurut Narsa et al., (2023) manajemen laba dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu putih (*white*), abu-abu (*grey*), dan hitam (*black*). Secara singkat, manajemen laba yang menguntungkan (putih) meningkatkan transparansi laporan, manajemen laba yang merusak (hitam) melibatkan pemalsuan dan penipuan, dan

manajemen laba abu-abu adalah manipulasi laporan dalam batas kepatuhan dengan standar batas yang jelas, yang bisa bersifat oportunis atau perbaikan efisiensi.

Manajemen laba melibatkan serangkaian langkah yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laba guna mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan (Corsi et al., 2015). Narsa et al., (2023) menyatakan bahwa perusahaan yang memanipulasi laba cenderung menyesatkan pemangku kepentingan, melanggar aturan, dan bersifat merugikan. Model Beneish M-score adalah teknik yang bisa digunakan dalam mendeteksi manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Selain itu, dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan demi perlindungan calon investor (Talab et al., 2017).

2.1.3 *Fraud Hexagon*

Teori *fraud hexagon* yang diperkenalkan oleh Voutsinas pada tahun 2019 dari *National Technical University of Athens*, merupakan suatu pengembangan dari *fraud pentagon theory*. Sebelumnya, *fraud pentagon* sendiri merupakan hasil perkembangan dari berbagai teori pendeteksi kecurangan, termasuk *fraud triangle* dan *fraud diamond*. *Fraud hexagon theory* menjadi teori terbaru dalam mendeteksi kecurangan, dengan menambahkan satu elemen penting yang disebut sebagai *collusion* atau kolusi. Dalam *fraud hexagon*, terdapat enam elemen utama, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi (Apsari & Suhartini, 2021).



Gambar 2.1
Elemen *Fraud Hexagon*
Sumber: (Vousinas, 2019)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa *fraud hexagon* memiliki enam elemen, yaitu:

1. *Pressure*

Pressure secara umum adalah keadaan di mana seseorang merasa tertekan atau menghadapi situasi sulit. Kedua makna ini menunjukkan bahwa tekanan dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan tindakan curang. Tekanan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk gaya hidup, tekanan ekonomi, dan faktor-faktor lainnya. Ini dapat bersifat finansial dan non-finansial. Sebagai contoh dalam konteks finansial, dorongan untuk mempunyai barang-barang materi bisa menjadi pemicu. Dalam hal tekanan non-finansial, misalnya situasi di mana seseorang merasa perlu melakukan kecurangan untuk menutupi kinerja buruk dikarenakan tuntutan pekerjaan untuk mencapai hasil yang baik (Aini & Sukanto, 2021).

Dalam penelitian ini elemen *pressure* pada teori *fraud hexagon* diproksikan dengan variabel *financial stability*, *leverage*, dan *financial target*. Ketiga variabel

tersebut dapat mewakili elemen *pressure* karena menunjukkan keadaan dimana seseorang merasakan tekanan untuk mendapatkan hasil yang baik. *Financial stability* memberikan tekanan kepada manajemen untuk melakukan berbagai cara agar keuangan perusahaan stabil. *Leverage* memberikan tekanan kepada manajemen untuk mendapatkan pendanaan atau pinjaman dari pihak eksternal. Sementara itu, *financial target* membuat manajemen berada dibawah tekanan untuk memenuhi target keuangan yang ditetapkan oleh direksi (Aini & Sukanto, 2021).

a. *Financial Stability*

Financial stability adalah suatu situasi di mana perusahaan memiliki keadaan keuangan yang stabil. Perusahaan akan melakukan penyesuaian terhadap laba ketika mereka menghadapi ketidakstabilan keuangan atau ketika profitabilitas mereka terancam oleh persaingan sengit di industri, perubahan kondisi ekonomi, penurunan permintaan, pertumbuhan yang sangat cepat, atau ketidakbiasaan dalam profitabilitas (Dewi, 2021). Manajemen selalu berupaya untuk menggambarkan perusahaan dalam kondisi yang paling menguntungkan agar perusahaan dapat dinilai secara positif oleh pihak ketiga. Hal ini bisa menempatkan manajemen dibawah tekanan, terutama ketika perusahaan belum berhasil mengoptimalkan sepenuhnya aset yang dimilikinya (Sudarno, 2019).

b. *Leverage*

Leverage adalah ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Tekanan yang terlalu besar bagi manajemen untuk memperoleh pinjaman dari pihak eksternal, dan kemampuan untuk membayar kembali pinjaman tersebut, bisa memicu tindakan kecurangan (Rachmania, 2018). Ketika kinerja

perusahaan sedang buruk, ini dapat mengakibatkan kurangnya aliran kas yang masuk ke dalam perusahaan. Namun, jika aliran kas meningkat, tanggung jawab manajemen akan semakin tinggi karena mereka harus memenuhi harapan pihak ketiga dengan menggambarkan keadaan perusahaan yang optimal (Sudarno, 2019).

c. *Financial Target*

Financial target adalah tujuan-tujuan keuangan yang berisi target laba usaha yang ingin dicapai oleh perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam periode waktu tertentu (Anggreini & Himmawan, 2022). Keberadaan *financial target* mengakibatkan manajemen harus berupaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan dalam kondisi yang positif dengan mencapai target yang telah ditetapkan. Manajemen yang tidak ingin menghadapi sanksi jika kinerja keuangan perusahaan menurun mungkin akan cenderung melakukan manipulasi data keuangan agar terlihat seolah-olah mereka telah berhasil mencapai target dan menjalankan perusahaan dengan baik (Indriani & Rohman, 2022).

2. *Opportunity*

Opportunity merupakan kondisi yang memberikan potensi terjadinya kecurangan. Pelaku kecurangan meyakini bahwa tindakan mereka tidak dapat terdeteksi. Kesempatan akan muncul akibat kelemahan dalam pengendalian internal, kurangnya pengawasan dari manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau wewenang. Setiap posisi atau situasi memiliki potensi untuk memungkinkan kecurangan. Kegagalan dalam menerapkan prosedur yang memadai untuk mengidentifikasi tindakan *fraud* juga dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan. Dari keempat elemen dalam *fraud hexagon*, kesempatan memiliki

peran yang sangat penting. Oleh sebab itu, untuk mendeteksi tindakan penipuan, perusahaan perlu membangun proses, prosedur, dan pengendalian yang efektif (Fernando Pasaribu & Kharisma, 2018).

Dalam penelitian ini komponen *opportunity* pada teori *fraud hexagon* diproksikan dengan variabel *effectiveness of supervision* dan *nature of industry*. Kedua variabel tersebut dapat mewakili elemen *opportunity* karena menunjukkan adanya kesempatan atau peluang untuk seseorang melakukan *fraud*. Pengawasan internal yang tidak efektif dapat menjadikan peluang terjadinya *fraud* akibat dari kurangnya kontrol dalam mencegah kecurangan. *Nature of industry* dapat memberikan peluang karena butuh penilaian subjektif dari manajemen untuk menentukan besarnya saldo akun-akun tertentu seperti persediaan dan piutang (Agusputri & Sofie, 2019).

a. *Effectiveness of Supervision*

Efektivitas pengawasan merujuk pada kondisi di dalam perusahaan di mana sistem pengendalian internal berfungsi dengan baik. Salah satu penyebab praktik kecurangan adalah kurangnya pemantauan atau pengawasan yang memadai, yang dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang tidak sah (Carla & Pangestu, 2021). Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 57/POJK.04/2017, diwajibkan bahwa proporsi anggota dewan komisaris independen harus setidaknya mencapai 30% dari total anggota dewan komisaris. Dengan demikian, jika persentase tersebut kurang dari 30%, pengawasan dianggap tidak efektif dan berpotensi menciptakan peluang untuk terjadinya tindakan manajemen laba.

b. *Nature of Industry*

Sifat industri mengacu pada risiko-risiko yang mungkin timbul bagi perusahaan yang beroperasi dalam sektor yang melibatkan tingkat estimasi dan pertimbangan yang lebih besar. Sebagai contoh, perusahaan besar yang memiliki persediaan tersebar di berbagai lokasi menghadapi risiko yang lebih besar terkait kesalahan dalam estimasi persediaan. Risiko kesalahan dalam estimasi persediaan ini akan semakin meningkat jika persediaan tersebut menjadi usang (Aini & Sukanto, 2021). Akun-akun yang memerlukan estimasi memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik kecurangan (Carla & Pangestu, 2021).

3. *Rationalization*

Rasionalisasi adalah elemen dalam *fraud hexagon* yang sulit diukur, di mana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya (Skousen et al., 2009). Rasionalisasi dapat dianggap sebagai karakteristik, sifat, atau alasan yang dipakai oleh seseorang untuk membenarkan tindakan yang dilakukannya. Integritas dan komitmen manajemen merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajemen dipertanyakan, maka keandalan laporan keuangan juga menjadi dipertanyakan. Para pelaku penipuan selalu mencari pembenaran rasional untuk membenarkan tindakan mereka (Aini & Sukanto, 2021).

Dalam penelitian ini elemen *rationalization* pada teori *fraud hexagon* diproksikan dengan variabel *auditor change*. *Auditor change* dapat mewakili elemen *rationalization* karena pergantian auditor yang dilakukan perusahaan dapat

dianggap sebagai upaya untuk menghapuskan jejak kecurangan yang telah ditemukan auditor sebelumnya (Octani et al., 2022)

Auditor Change adalah ketika perusahaan mengganti auditor yang telah bekerja sebelumnya dengan auditor yang baru (Iciah & Andini, 2021). Menurut SAS No.99, pergantian auditor dianggap sebagai salah satu indikasi potensial terjadinya tindakan kecurangan dalam perusahaan. Alasannya adalah bahwa auditor yang telah lama bekerja dengan perusahaan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk mendeteksi tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Oleh karena itu, jika terjadi pergantian auditor, kemungkinan adanya kasus kecurangan dapat meningkat karena auditor baru mungkin memerlukan waktu untuk memahami sepenuhnya situasi perusahaan dan praktik-praktik keuangan yang ada (Andrean & Salim, 2022).

Namun, adanya *auditor change* juga dapat mencegah auditor dan klien memiliki hubungan yang terlalu dekat. Pergantian auditor dilakukan supaya tetap terjaganya independensi (Carla & Pangestu, 2021). Lembaga jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama tiga tahun buku berturut-turut, sesuai POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Sementara itu, pembatasan pemanfaatan jasa audit KAP bergantung pada hasil penilaian yang dilakukan oleh Komite Audit.

4. *Capability*

Kemampuan mengacu pada situasi di mana pelaku potensial memiliki keterampilan, sifat, dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kecurangan.

Ini merupakan titik balik yang ditandai oleh pemahaman pelaku *fraud* bahwa ada peluang kecurangan, dan kemudian mereka menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka untuk mengubah peluang itu menjadi kenyataan. Tanpa adanya kemampuan untuk melaksanakan atau menyembunyikan kecurangan, motivasi, peluang, dan pemahaman saja tidak akan membuat pelaku potensial melakukan kecurangan tersebut (Omukaga, 2020). Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa orang mungkin memanfaatkan posisi mereka dalam sebuah organisasi untuk memanipulasi sistem dan menciptakan peluang untuk melakukan *fraud*.

Dalam penelitian ini komponen *capability* pada teori *fraud hexagon* diproksikan dengan variabel *director change*. *Director change* dapat mewakili elemen *capability* karena direksi merupakan seseorang yang berpengaruh dalam suatu perusahaan. Pergantian auditor dapat menimbulkan *stress period* yang menyebabkan semakin terbukanya peluang *fraud* kecurangan (Imtikhani & Sukirman, 2021).

Director Change umumnya dilakukan dengan harapan bahwa ini akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, terkadang *director change* juga dapat menjadi usaha dalam menggantikan anggota direksi yang mungkin mengetahui adanya tindakan kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Proses pergantian direksi dapat mengurangi efektivitas kinerja dikarenakan memerlukan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan budaya dan dinamika perusahaan yang baru, dan ini bisa mengakibatkan *stress period*. Ketika *stress period* terjadi, sistem pengendalian

internal mungkin belum berfungsi secara optimal, yang dapat menciptakan peluang untuk tindakan kecurangan (Septiningrum & Mutmainah, 2022).

5. Ego

Ego merupakan dorongan yang mendorong seseorang dalam mencapai tujuan mereka tanpa memandang cara yang digunakan (Vousinas, 2019). Tingkat kesombongan atau arogansi dalam sifat seseorang dapat tercermin melalui ego. Dalam perusahaan, tingginya tingkat kesombongan dapat menjadi pemicu terjadinya *fraud* karena seseorang mungkin merasa tidak terikat oleh pengendalian internal dan bersedia melakukan tindakan apapun untuk mempertahankan posisi mereka (Akbar, 2017). Dalam penelitian ini elemen ego pada teori *fraud hexagon* diprosikan dengan variabel banyaknya jumlah foto CEO dalam *annual report*. Jumlah foto CEO yang tercantum dalam *annual report* perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut (Octani et al., 2022).

Keinginan CEO untuk mendapatkan pengakuan dari komunitas lebih luas diindikasikan oleh jumlah gambar yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Tingkat arogansi CEO tercermin dari seberapa sering gambar mereka muncul dalam laporan tersebut. Arogansi ini menunjukkan bahwa CEO merasa tidak terikat oleh kontrol internal perusahaan. Oleh karena itu, pengukuran ego dilakukan dengan melihat seberapa banyak foto CEO yang disertakan dalam laporan tahunan perusahaan (Lionardi & Suhartono, 2022).

6. *Collusion*

Kolusi merujuk pada kerja sama antara dua pihak atau lebih yang bersifat menipu terhadap pihak lain untuk mencapai tujuan yang jahat (Imtikhani & Sukirman, 2021). *Collusion* memainkan peran krusial di dalam terjadinya sebuah kecurangan. Tingkat kecurangan cenderung meningkat seiring dengan peningkatan kolusi di dalam perusahaan (Jannah et al., 2021). Dalam penelitian ini komponen *collusion* pada teori *fraud hexagon* diproksikan dengan variabel dewan komisaris independen yang merangkap jabatan. Rangkap jabatan dalam dewan komisaris independen dapat menimbulkan kolusi dengan memanfaatkan posisi dan hubungan yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan pribadi (Achmad et al., 2022).

Vousinas (2019) menjelaskan bahwa *collusion* merupakan kesepakatan atau kerja sama antara dua orang atau lebih untuk tujuan yang tidak baik, dapat menjadi penyebab banyaknya tindak penipuan. Dalam konteks ini, semakin banyak pihak yang terlibat dalam kolusi di suatu perusahaan, semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan. Dewan komisaris independen dapat menjadi kurang independen dan memiliki benturan kepentingan jika merangkap jabatan (Achmad et al., 2022).

2.2 Penelitian yang Relevan

Dalam rangka memperkuat penelitian ini, penting untuk merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan. Berikut ini ringkasan hasil penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian Narsa et al., (2023)

Dalam penelitian ini menggunakan enam variabel independen yaitu *financial stability, leverage, financial target, nature of industry, effectiveness of*

supervision, dan *auditor change*. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba yang diukur dengan modifikasi Beneish M-Score. Sampelnya adalah 284 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dengan manajemen laba, sementara pengaruh *financial stability*, *effectivity of supervision*, *nature of industry*, dan *auditor change* terhadap manajemen laba adalah negatif. Sedangkan *financial target* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

2. Penelitian Purwanti et al., (2022)

Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *auditor replacement*, dan *director replacement*. Sedangkan variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan manajemen laba. Sampelnya adalah 27 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa target keuangan dan stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, pemantauan yang tidak efektif, pergantian auditor, dan pergantian direktur tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

3. Penelitian Wicaksari et al., (2023)

Dalam penelitian ini menggunakan sembilan variabel independen yaitu *financial target*, *debt to equity ratio*, *debt to total asset ratio*, *nature of industry*, *number of independent commissioners*, *total privileged party receivables*,

rationalization, replacement of auditors, dan replacement of directors. Sedangkan variabel dependennya adalah *financial report fraud* yang diukur dengan manajemen laba. Sampelnya adalah 55 perusahaan di sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh negatif pada *financial report fraud* dan *rationalization* memiliki pengaruh positif pada *financial report fraud*. Sedangkan *financial target, debt to equity ratio, debt to total asset ratio, number of independent commissioners, total privileged party receivables, replacement of auditors, dan replacement of directors* tidak berpengaruh terhadap *financial report fraud*.

4. Penelitian Omukaga (2020)

Dalam penelitian ini menggunakan enam variabel independen yaitu *financial stability, external pressure, financial targets, nature of the industry, monitoring effectiveness, auditor change, dan director change*. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba yang diukur dengan model *Modified Jones*. Sampelnya adalah 35 Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi di Kenya selama periode 2013-2017. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi *ordinary least square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *monitoring effectiveness* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sementara *financial stability, external pressure, financial targets, nature of the industry, auditor change, dan director change* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Penelitian Carla & Pangestu (2021)

Dalam penelitian ini menggunakan sembilan variabel independen yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, sifat industri, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, perubahan direktur dan dualitas CEO. Sedangkan variabel dependennya adalah *fraudulent financial reporting* yang diukur dengan Beneish M-Score. Sampelnya adalah 348 Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2016-2017. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan keuangan pribadi, sifat industri, pergantian auditor, dan dualitas CEO secara signifikan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan yang curang. Sedangkan target keuangan dan tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sementara itu, stabilitas keuangan, pengawasan yang tidak efektif, dan perubahan direktur tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

6. Penelitian Noviana (2022)

Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu target keuangan, tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, pergantian auditor, dan perubahan direktur. Sedangkan variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan Beneish M-Score. Sampelnya adalah 150 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel target keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, variabel perubahan direksi

berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, variabel pengawasan yang tidak efektif berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel tekanan eksternal dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

7. Penelitian Khamainy et al., (2022)

Dalam penelitian ini menggunakan sepuluh variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, *nature of the industry*, *effective monitoring*, *earnings management*, *history of sales*, *earnings growth* dan *capability*. Sedangkan variabel dependennya adalah *financial statement fraud* yang diukur dengan Beneish M-Score. Sampelnya adalah 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *personal financial need*, *nature of the industry*, dan *history of sales* terhadap *financial statement fraud*, sementara *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *earnings management*, *earnings growth* dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

8. Penelitian Achmad et al., (2022)

Dalam penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *auditor in change*, *director in change*, *arrogance*, dan *collusion*. Sedangkan variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan Beneish M-Score. Sampelnya adalah 125 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara variabel *ineffective monitoring*, *auditor in change*, *director in change*, *arrogance*, dan *collusion* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

9. Penelitian Alifa (2022)

Dalam penelitian ini menggunakan sembilan variabel independen yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, sifat industri, perubahan auditor, perubahan direktur, koneksi politik, dan proyek kerjasama dengan pemerintah. Sedangkan variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan F-Score Model. Sampelnya adalah 65 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan sifat industri berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan target keuangan, stabilitas keuangan, pengawasan yang tidak efektif, perubahan auditor, perubahan direktur, koneksi politik, dan proyek kerjasama dengan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

10. Penelitian Sikarini & Kurniawati (2023)

Dalam penelitian ini menggunakan sembilan variabel independen yaitu *financial target*, *financial stability*, *change in director*, *political connections*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *audit opinion* dan *frequent number of CEO's picture*. Sedangkan variabel dependennya adalah *fraudulent financial statements*

yang diukur dengan manajemen laba. Sampelnya adalah 235 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* dan *audit opinion* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial target*, *change in director*, *political connections*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

11. Penelitian Octani et al., (2022)

Dalam penelitian ini menggunakan sebelas variabel independen yaitu target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, pengawasan yang tidak efektif, sifat industri, kualitas auditor eksternal, perubahan auditor, perubahan direktur, jumlah gambar CEO, dan kerjasama dengan proyek pemerintah. Sedangkan variabel dependennya adalah *fraudulent financial reporting* yang diukur dengan Beneish M-Score. Sampelnya adalah 148 perusahaan sektor keuangan nonbank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*, kebutuhan keuangan pribadi dan jumlah gambar CEO memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan target keuangan, tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, sifat industri, kualitas auditor eksternal, perubahan auditor, perubahan direktur, dan kerjasama dengan proyek pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

12. Penelitian Imtikhani & Sukirman (2021)

Dalam penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pengawasan yang efektif, perubahan auditor, perubahan direktur, dualitas CEO, dan koneksi politik. Sedangkan variabel dependennya adalah *fraudulent financial statement* yang diukur dengan manajemen laba. Sampelnya adalah 123 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan tekanan eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. sementara variabel pengawasan yang efektif, perubahan auditor, perubahan direktur, dualitas CEO, dan koneksi politik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

13. Penelitian Jannah et al., (2021)

Dalam penelitian ini menggunakan delapan variabel independen yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, perubahan direksi, rangkap jabatan CEO, dan kolusi. Sedangkan variabel dependennya adalah *fraudulent financial reporting* dengan menggunakan pengukuran model F-Score. Sampelnya adalah 219 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, rangkap jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan tekanan eksternal, pergantian auditor, perubahan

direktur dan kolusi yang ditinjau dari kinerja pasar berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

14. Penelitian Larum et al., (2021)

Dalam penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pengawasan tidak efektif, perubahan auditor, perubahan direktur, arogansi, dan kolusi. Sedangkan variabel dependennya adalah *fraudulent financial reporting* yang diukur dengan Beneish M-Score. Sampelnya adalah 86 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, perubahan auditor, dan arogansi memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* dan tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan perubahan auditor, pengawasan tidak efektif, dan kolusi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

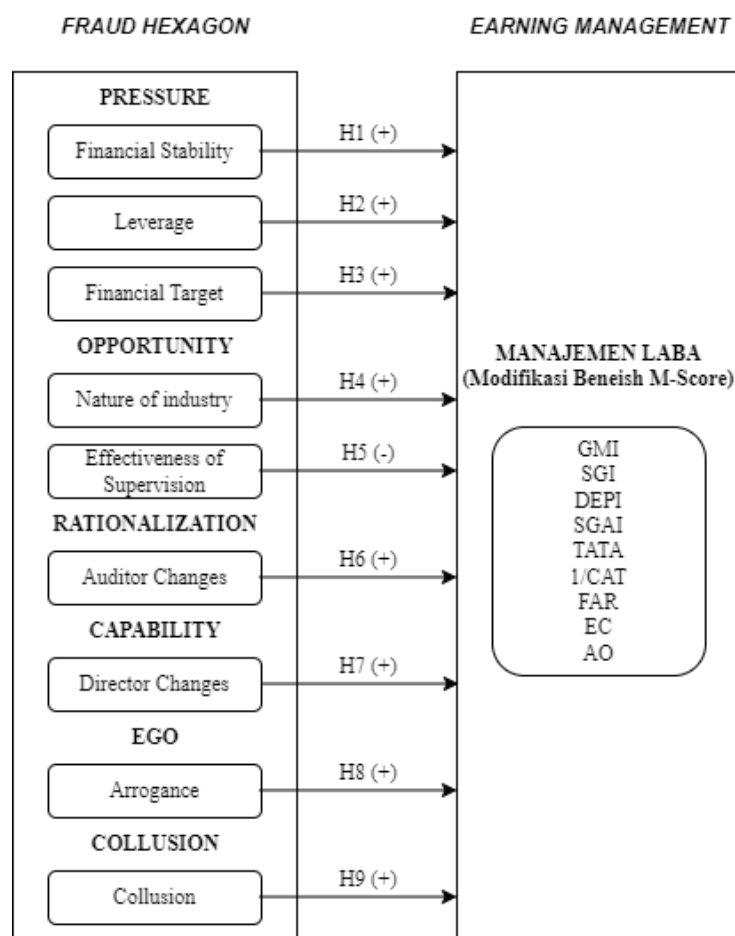
15. Penelitian Duffin & Djohan (2022)

Dalam penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen yaitu stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal, target keuangan, kemampuan, kolusi, sifat industri, pengawasan yang efektif, rasionalisasi, dan arogansi. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*. Sampelnya adalah 87 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan sifat industri serta rasionalisasi memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, kebutuhan keuangan pribadi, target keuangan, kemampuan, dan kolusi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, tekanan eksternal, pemantauan yang efektif, dan ego/arogansi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan bantuan dalam menganalisis permasalahan yang akan diselesaikan. Berikut adalah ringkasan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *financial stability*, *leverage*, *financial target*, *nature of industry*, *effectiveness of supervision*, *auditor change*, *director change*, *arrogance*, dan *collusion* terhadap manajemen laba yang diukur dengan modifikasi Beneish M-Score. Data yang digunakan adalah data perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2022.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Manajemen Laba

Ketika perusahaan dapat memenuhi semua kebutuhan finansialnya, baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat mendadak, maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam kestabilan (Andrean, 2022). Stabilitas keuangan memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan, dan ketika kondisi keuangan perusahaan dianggap kurang memadai atau tidak stabil dapat memicu praktik kecurangan (Kuang & Natalia, 2023).

Manajemen perusahaan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola aset perusahaan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan *firm value* dari perspektif pihak luar. Ketika jumlah aset perusahaan cenderung bertambah, ini dapat menarik minat calon investor, karena dianggap perusahaan memiliki banyak aset yang dapat memberikan *return* investasi yang tinggi. Oleh karena itu, inilah yang mendorong manajemen untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, bahkan dengan upaya meningkatkan nilai aset jika kondisinya mengalami penurunan (Indriani & Rohman, 2022).

Teori keagenan menggambarkan situasi di mana pihak utama atau principal memberikan wewenang kepada agen atau perwakilan untuk mengelola perusahaan dengan harapan agar perusahaan berkinerja baik dan stabil. Akan tetapi, ketika kondisi operasional perusahaan memburuk, tekanan tersebut dapat mendorong agen untuk menggunakan keuntungan dari asimetri informasi yang ada, dengan cara memanipulasi laporan keuangan, sehingga laporan tersebut dapat menampilkan gambaran yang lebih baik dan stabil mengenai kinerja perusahaan daripada yang sebenarnya (Dharma Pangestu et al., 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayem et al., (2022), Indriani & Rohman (2022), Irwandi et al., (2022), dan Khairi (2019) membuktikan bahwa *financial stability* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H1. *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Peningkatan tingkat utang atau *leverage* keuangan dalam perusahaan dapat menjadi sebuah beban bagi manajemen. Direksi dan manajemen perusahaan cenderung akan memilih menggunakan metode akuntansi yang bertujuan untuk mengurangi tingkat *leverage* perusahaan dalam situasi dimana perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggeser laba yang diharapkan pada periode mendatang ke periode saat ini, sehingga dapat memperkecil rasio *leverage* perusahaan (Fernando Pasaribu & Kharisma, 2018). *Leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki utang yang besar dan risiko kredit yang tinggi. Risiko kredit yang relatif tinggi akan

memicu berkurangnya kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan (Narsa et al., 2023).

Perusahaan bisa mendapatkan sumber pendanaan jika performa dan rasio keuangan yang dilaporkan dianggap positif oleh para kreditur dan pihak eksternal lainnya, sebagai bukti kemampuan perusahaan dalam membayar kembali pinjaman tersebut (Imtikhani & Sukirman, 2021). Oleh karena itu, ada tekanan bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan agar tampak baik bagi kreditur dan pihak eksternal lainnya, dengan harapan mendapatkan peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan tambahan (Agusputri & Sofie, 2019).

Teori keagenan menggambarkan manajemen sebagai agen yang mendapat otorisasi dari principal untuk mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kewajiban untuk mencapai laba maksimal dan mengembangkan perusahaan (Putra & Suprasto, 2022). Akan tetapi, dalam melakukan tugas ini, manajemen sering menghadapi kendala dalam hal pendanaan yang dapat menghambat pertumbuhan perusahaan (Wahyudi et al., 2022). Keadaan ini membuat manajemen merasa tekanan untuk mencari sumber dana dari pihak luar (Achmad et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aini & Sukanto (2021), Carla & Pangestu (2021), Narsa et al., (2023), dan Omukaga (2020) membuktikan bahwa rasio *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.4.3 Pengaruh *Financial Target* Terhadap Manajemen Laba

Menurut SAS No. 99 *financial target* adalah tekanan yang berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk mencapai sasaran keuangan yang telah ditetapkan oleh direksi, termasuk di dalamnya juga mencakup penerimaan insentif dan pencapaian laba dari penjualan (Aini & Sukanto, 2021). Ketika manajemen ditekan oleh pemilik perusahaan untuk mencapai laba tertentu, manajemen mungkin akan mengambil langkah-langkah ekstrem untuk mencapai target tersebut, bahkan jika tindakan tersebut tidak sesuai dengan preferensi pemegang saham. Dengan kata lain, tekanan yang diberikan kepada manajemen dapat secara tidak langsung mendorong mereka untuk terlibat dalam praktik kecurangan (Carla & Pangestu, 2021).

Tujuan utama dalam penyajian laporan keuangan adalah untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan. Manajer perusahaan memiliki kecenderungan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dengan cara yang positif. Dalam konteks ini, manajemen merasa tertekan untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ketika perusahaan berhasil mencapai *financial target* ini, perusahaan secara langsung akan dianggap berhasil dalam operasinya, dan manajemen akan berhak mendapatkan bonus dan insentif lainnya (Sudarno, 2019).

Teori keagenan mencoba untuk menjelaskan kontrak antara manajemen dan pemegang saham, yang seringkali melibatkan pemberian bonus kepada manajemen berdasarkan pencapaian mereka dalam mencapai laba. Target keuangan adalah tujuan moneter yang harus dicapai dalam periode tertentu. Kehadiran target keuangan mendorong manajemen untuk berupaya menunjukkan kinerja perusahaan

yang positif dengan mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Indriani & Rohman, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Carla & Pangestu (2021), Purwanti et al., (2022) dan Sagala & Siagian (2021) membuktikan bahwa *financial target* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3. *Financial Target* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.4.4 Pengaruh *Effectiveness of Supervision* Terhadap Manajemen Laba

Ketika pengawasan atau monitoring terhadap aktivitas perusahaan lemah, hal ini dapat menciptakan peluang bagi pengelola perusahaan untuk melakukan praktik kecurangan atau *fraud*. Untuk mengurangi risiko kecurangan, sangat penting untuk memiliki mekanisme pengawasan yang efektif. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengandalkan pihak eksternal, seperti dewan komisaris, untuk melaksanakan pengawasan secara independen (Aini & Sukanto, 2021).

Efektivitas pengawasan internal dapat terganggu jika tidak ada pengendalian yang diterapkan oleh dewan direksi atau komite audit yang kurang efektif. Hal ini seringkali menjadi penyebab terjadinya skandal akuntansi dan tindakan kecurangan, karena sistem pengawasan internal perusahaan menjadi lemah. Akibatnya, manajemen dapat mencari cara untuk meningkatkan keuntungan pribadinya, merasa bahwa mereka tidak terawasi dengan ketat akibat kelemahan dalam pengawasan internal perusahaan tersebut (Alvionika & Meiranto, 2021).

Dalam teori agensi, konsep biaya agensi mencakup *monitoring cost* yang diperlukan untuk mengatasi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Biaya pengawasan yang dikeluarkan dianggap sebagai investasi yang penting karena pengawasan yang efektif diyakini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan di dalam perusahaan (Carla & Pangestu, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aini & Sukanto (2021), Narsa et al., (2023), Ningsih (2022), dan Omukaga (2020) membuktikan bahwa *effectiveness of supervision* mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H4. *Effectiveness of Supervision* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

2.4.5 Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Manajemen Laba

Menurut SAS No. 99 sifat industri atau *nature of industry* adalah salah satu faktor yang dapat memberikan peluang untuk terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam konteks ini, *nature of industry* dapat menciptakan kesempatan untuk melakukan *fraud*, terutama melalui penggunaan estimasi anggaran yang signifikan lebih besar daripada yang seharusnya (Kuang & Natalia, 2023).

Dalam laporan keuangan, terdapat akun-akun tertentu yang nilainya ditentukan oleh estimasi perusahaan, seperti persediaan dan piutang tak tertagih. Keberadaan akun-akun yang mengharuskan estimasi ini memberikan peluang bagi manajemen untuk terlibat dalam praktik kecurangan. Adanya ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajemen dapat mendorong manajemen untuk bersikap oportunistik. Dengan memanipulasi estimasi ini, manajemen dapat

mengubah besaran laba perusahaan, baik untuk memperbesar maupun memperkecilnya (Carla & Pangestu, 2021).

Teori agensi menguraikan situasi di mana terjadi ketidakseimbangan dalam akses informasi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Ketidakseimbangan informasi ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan *fraud* dengan tujuan mencapai kepentingan pribadinya. Kecurangan ini dapat terjadi ketika kondisi di perusahaan mendukungnya, seperti lemahnya pengendalian internal terhadap akun tertentu. Salah satu aspek yang dapat memengaruhi kondisi ini adalah pengendalian terhadap sifat industri, termasuk pengawasan atas akun piutang dan penjualan (Indriani & Rohman, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Boermawan & Arfianti (2022), Carla & Pangestu (2021), Indriani & Rohman (2022), dan Kuang & Natalia (2023) membuktikan bahwa *nature of industry* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H5. *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.4.6 Pengaruh *Auditor Change* Terhadap Manajemen Laba

Prinsip kelangsungan usaha adalah asumsi oleh manajemen dan pihak eksternal bahwa perusahaan bermaksud untuk beroperasi dalam jangka panjang. Biasanya, auditor mengeluarkan opini *going concern* sebuah perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor memiliki peran dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan keuntungan sebagaimana yang ditargetkan oleh pihak ketiga cenderung melakukan manipulasi (Narsa et al., 2023).

Keterkaitan antara manajemen dan auditor dapat dianggap sebagai bentuk rasionalisasi dari manajemen, karena evaluasi auditor memiliki dampak signifikan terhadap hasil dan risiko audit yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi manajemen jika penilaian auditor itu negatif. Akibatnya, manajemen cenderung mempertimbangkan pergantian auditor sebagai upaya untuk mengatasi dan menghindari potensi masalah agensi. Pergantian auditor ini dapat berpotensi menyebabkan kegagalan dalam proses audit, yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengurangi peluang deteksi kecurangan. Selain itu, pergantian auditor juga memberikan periode transisi yang bisa dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan mereka. Hal ini juga dapat membantu menghapuskan jejak-jejak kecurangan yang mungkin telah ditemukan oleh auditor sebelumnya (Indriani & Rohman, 2022).

Teori keagenan memberikan solusi bagi dua permasalahan yang muncul dalam hubungan agensi, yakni konflik kepentingan antara dua pihak yang terlibat dan kesulitan pemegang saham dalam memverifikasi tindakan manajemen. Tingkat konflik agensi menentukan sejauh mana audit diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas manajemen. Dalam konteks pemberian bonus, manajemen berharap untuk menerima penilaian audit yang positif atas kinerja keuangan yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kepentingan individu mereka, mereka mungkin mencari rasionalisasi untuk menyembunyikan potensi tindakan kecurangan dan menghindari risiko terkait kecurangan (Indriani & Rohman, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Carla & Pangestu (2021), Saputra & Hermanto (2022), dan Sari (2019) membuktikan bahwa *auditor change* mempunyai

pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H6. *Auditor Change* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.4.7 Pengaruh *Director Change* Terhadap Manajemen Laba

Berada di posisi tinggi dalam suatu organisasi dapat memberi seseorang kapasitas untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang untuk bertindak curang. Direktur dan CEO adalah contoh posisi manajemen puncak yang dapat lebih mudah melakukan tindakan kecurangan dengan menggunakan pengaruh dan kekuasaan mereka. Mereka dapat menggunakan status dan keadaan mereka untuk memengaruhi karyawan lain dan menyembunyikan kecurangan yang telah dilakukan. Selain itu, status dan pengaruh mereka dapat memberi mereka akses yang lebih baik ke sumber daya perusahaan yang dapat mereka manfaatkan untuk keuntungan mereka sendiri (Achmad et al., 2022).

Pihak manajemen memiliki kompetensi yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi potensi peluang dalam melakukan manajemen laba. Salah satu peluang ini mungkin muncul selama proses reorganisasi di perusahaan (Scott, 2009). Ketika terjadi reorganisasi yang melibatkan perubahan dalam struktur direksi, manajemen diharuskan untuk melaporkan kinerja perusahaan kepada dewan direksi yang baru, yang mungkin berbeda dengan sebelumnya. Pihak manajemen, yang biasanya bertanggung jawab untuk melaporkan kinerja perusahaan sesuai dengan kontrol internal yang ada, dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk tidak menerapkan pengendalian internal secara konsisten atau

bahkan tidak menerapkannya sama sekali selama masa transisi (Deviyanti & Assih, 2021).

Teori keagenan menjelaskan bahwa dewan direksi, sebagai agen dalam perusahaan, mungkin memiliki kepentingan pribadi yang dapat mengarah pada tindakan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Sebagai hasil dari konflik keagenan yang muncul, perusahaan dapat melakukan perubahan dalam komposisi dewan direksi untuk mengurangi konflik antara agen dan pemilik perusahaan (Putra & Suprasto, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadhlurrahman (2021), Jannah et al., (2021), Octaviani et al., (2021) membuktikan bahwa *director change* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H7. *Director Change* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.4.8 Pengaruh *Arrogance* Terhadap Manajemen Laba

Arogansi yaitu sikap dimana seseorang yang merasa tidak terikat oleh pengawasan internal (Vousinas, 2019). Sikap arogansi ini umumnya dimiliki oleh individu yang memegang kekuasaan, seperti *Chief Executive Officer* (CEO) sebuah perusahaan. Hubungan antara arogansi dan teori agensi terlihat dalam superioritas sikap seorang CEO sebagai *agent*, yang menyebabkannya berperilaku sesuai dengan kepentingan pribadinya tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham atau *principal* (Imtikhani & Sukirman, 2021).

Kekuasaan yang dimiliki oleh seorang *Chief Executive Officer* (CEO) di dalam perusahaan memberikan perasaan kebebasan untuk bertindak tanpa terikat

oleh aturan dan kontrol internal (Putra & Suprasto, 2022). Arogansi seringkali menciptakan pandangan bahwa seseorang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi daripada orang lain, sehingga merasa berhak untuk melakukan pelanggaran aturan dengan keyakinan bahwa tidak akan menerima sanksi apapun (Jannah et al., 2021).

Tingkat arogansi CEO dapat tercermin dari banyaknya foto CEO yang muncul dalam *annual report* perusahaan (Achmad et al., 2022). Indikasi dari jumlah yang signifikan foto CEO dalam *annual report* menunjukkan bahwa CEO tersebut memiliki tingkat arogansi yang tinggi, yang mendorongnya untuk secara terbuka menampilkan status dan posisinya kepada publik. Dalam situasi ini, dapat diantisipasi bahwa CEO kemungkinan besar akan menggunakan berbagai strategi untuk mempertahankan status dan posisinya (Yanti & Munari, 2021).

Dalam usaha untuk menjaga status dan posisinya, CEO umumnya cenderung terlibat dalam tindakan manajemen laba (Lionardi & Suhartono, 2022). Tindakan ini dilakukan dengan harapan bahwa kinerjanya akan dinilai positif oleh para pemangku kepentingan, sehingga kemampuannya dapat diakui dan membuatnya tetap memegang posisi sebagai CEO (Putra & Suprasto, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriliana & Agustina (2017), Larum et al., (2021), dan Octaviani et al., (2021) membuktikan bahwa *arrogance* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H8. *Arrogance* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

2.4.9 Pengaruh *Collusion* Terhadap Manajemen Laba

Ketika tingkat kolusi di dalam perusahaan meningkat, kemungkinan terjadinya *fraud* juga menjadi lebih tinggi. Kolusi merujuk pada kerjasama antara dua orang atau lebih dengan tujuan mencapai keuntungan pribadi yang dapat merugikan pihak lain (S. Sari & Khoiriah, 2021). Karyawan di dalam suatu organisasi atau antar perusahaan pada waktu yang bersamaan dapat menjadi pihak yang terlibat dalam kolusi (Vousinas, 2019).

Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan tujuan antara *agent* dan *principal*, di mana agen cenderung menginginkan kesejahteraan pribadinya. Kemudahan dan hak istimewa yang dimiliki oleh perusahaan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk terlibat dalam *fraud* (Imtikhani & Sukirman, 2021). Kemudahan ini juga dapat menjadi pemicu terjadinya kolusi antara karyawan dan pihak eksternal, seperti pemerintah atau politisi (Achmad et al., 2022).

Kolusi dapat terindikasi melalui tingginya jumlah dewan komisaris independen yang merangkap jabatan. Merangkap jabatan oleh dewan komisaris independen dapat mengakibatkan mereka kehilangan independensi dan menimbulkan potensi konflik kepentingan, membuka peluang untuk terlibat dalam tindakan kolusi. Dalam hal ini, mereka dapat memanfaatkan jabatan dan hubungan yang dimilikinya untuk melakukan tindakan yang tidak bermoral, seperti melakukan manajemen laba demi keuntungan pribadi (Achmad et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al., (2021), Octaviani et al., (2021), dan Purnama et al., (2022) membuktikan bahwa *collusion* mempunyai

pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H8. *Collusion* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan September 2023 sampai selesai dari penyusunan usulan penelitian hingga penyelesaian penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2022.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, akan dikumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan data akan dianalisis secara kuantitatif atau statistik.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada suatu wilayah yang disusun secara umum, yang terdiri dari obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan kesimpulan yang diambil (Sugiyono,

2017). Populasi dalam penelitian ini adalah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel ialah sebagian dari keseluruhan populasi yang mempunyai jumlah dan karakteristik yang serupa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel penelitian. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan tujuan mendapatkan data yang lebih representatif (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel sebagai berikut:

1. BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2022 dan tidak *delisting*.
2. BUMN yang termasuk ke dalam sektor non keuangan.
3. BUMN yang menyajikan data laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2016- 2022 dan telah diaudit.
4. BUMN yang mengungkapkan data-data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.

Berdasarkan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini, maka dapat disajikan:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2022	20
2	Badan Usaha Milik Negara yang termasuk sektor keuangan	(4)
2	Badan Usaha Milik Negara yang tidak memiliki kelengkapan data dalam penentuan sampel pada periode 2016 – 2022	(0)
	Jumlah perusahaan	16
	Jumlah tahun penelitian	7
	Jumlah data akhir penelitian	112

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan BUMN yang terdaftar di BEI ada 16. Setelah dilakukan penyaringan terkait pertimbangan kriteria sampel, perusahaan BUMN yang menjadi sampel berjumlah 16 perusahaan dengan 7 periode pengamatan (2016-2022). Sehingga total pengamatan adalah 112.

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh peneliti atau pengumpulan data secara tidak langsung dari perusahaan yang bersangkutan. Data

dalam penelitian ini berupa laporan tahunan BUMN pada tahun 2016 – 2022. Data diperoleh dari www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, karya monumental atau tulisan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan dari BUMN yang *go public* selama periode penelitian melalui www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan terkait, serta data lain yang relevan dengan penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan modifikasi Beneish M-Score.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini meliputi *financial stability* (X1), *leverage* (X2), *financial target* (X3), *nature of industry* (X4), *effectiveness of supervision* (X5), *auditor change* (X6), *director change* (X7), *arrogance* (X8), dan *collusion* (X9).

3.7 Definisi Operasional

3.7.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah manajemen laba (Y). Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan menyusun transaksi yang ada untuk mengubah hasil laporan keuangan sehingga menyesatkan pemangku kepentingan tentang kinerja suatu perusahaan dan atau memengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan (Narsa et al., 2023).

Indikator untuk mengukur manajemen laba adalah menggunakan modifikasi Beneish M-Score yaitu lima rasio asli Beneish M-Score (GMI, SGI, DEPI, SGAI, dan TATA) dan empat rasio tambahan (1/CAT, FAR, EC, dan AO). Kesembilan rasio ini digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan manipulator dan non-manipulator (Narsa et al., 2023).

Tabel 3.2
Modifikasi Beneish M-Score

No	Rasio	Indikator
1	<i>Gross Margin Index</i> (GMI)	$\frac{\text{Gross Profit}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}{\text{Gross Profit}_t / \text{Sales}_t}$
2	<i>Sales Growth Index</i> (SGI)	$\frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$
3	<i>Depreciation Index</i> (DEPI)	$\frac{[\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{PPE}_{t-1} + \text{Depreciation}_{t-1})]}{[\text{Depreciation}_t / (\text{PPE}_t + \text{Depreciation}_t)]}$
4	<i>Sales and General Administration Expenses Index</i> (SGAI)	$\frac{\text{SGA}_t / \text{Sales}_t}{\text{SGA}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$
5	<i>Total Accrual to Total Asset</i> (TATA)	$\frac{(\text{Operating Income}_t - \text{Cash Flow From Operation}_t)}{\text{Total Assets}_t}$
6	<i>Current Assets Turnover</i> (1/CAT)	$\frac{\text{Average Current Assets}}{\text{Main Business Income}}$
7	<i>Fixed Assets Ratio</i> (FAR)	$\frac{\text{Net Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$
8	<i>Equity Concentration</i> (EC)	1 = Total square of the percentage of five shareholders >0.5 0 = Total square of the percentage of five shareholders <0.5
9	<i>Audit Opinion</i> (AO)	1 = unqualified opinion 2 = unqualified opinion with explanatory notes 3 = qualified opinion 4 = adverse opinion 5 = disclaimer opinion

Sumber: (Narsa et al., 2023)

Berikut merupakan perhitungan Beneish M-Score dalam mengukur manajemen laba:

$$\begin{aligned} M - \text{value} = & -2,634 + (0,009 \times \text{GMI}) + (0,043 \times \text{SGI}) + (0,067 \times \text{DEPI}) \\ & + (0,236 \times \text{SGAI}) - (2,191 \times \text{TATA}) - (0,11 \times 1 / \text{CAT}) - (0,253 \times \text{FAR}) \\ & - (1,869 \times \text{EC}) + (0,437 \times \text{AO}) \end{aligned}$$

Sebuah perusahaan dianggap melakukan manajemen laba jika memiliki skor Beneish M-Score $> -2,22$. Apabila perhitungan menghasilkan Beneish M-Score $< -2,22$, maka perusahaan akan mendapatkan nilai 0, menunjukkan bahwa perusahaan tidak terindikasi melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan dan dikategorikan sebagai perusahaan non-manipulator. Sebaliknya, jika Beneish M-Score $> -2,22$, perusahaan akan diberikan nilai 1, menandakan bahwa perusahaan telah terbukti melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan atau termasuk dalam kategori perusahaan manipulator (Narsa et al., 2023).

3.7.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah komponen *fraud hexagon*.

Tabel 3.3
Komponen *Fraud Hexagon*

<i>Fraud Hexagon</i>	Variabel	Indikator
<i>Pressure</i>	1. <i>Financial Stability</i>	$\frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$
	2. <i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
	3. <i>Financial Target</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$
<i>Opportunity</i>	1. <i>Effectiveness of Supervision</i>	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$
	2. <i>Nature of Industry</i>	$\frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$
<i>Rationalization</i>	<i>Auditor Change</i>	0 = Tidak ada perubahan auditor 1 = Terjadi pergantian auditor
<i>Capability</i>	<i>Director Change</i>	0 = Tidak ada perubahan direksi 1 = Terjadi pergantian direksi
<i>Ego</i>	<i>Arrogance</i>	Jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam annual report perusahaan
<i>Collusion</i>	<i>Collusion</i>	Jumlah dewan komisaris independen yang merangkap jabatan

Sumber: (Achmad et al., 2022; Narsa et al., 2023)

1. *Financial Stability*

Stabilitas keuangan adalah suatu parameter yang dipakai untuk menilai sejauh mana manajemen perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan perusahaan saat mengelola keuangan perusahaan (Sudarno, 2019). Indikator untuk

variabel *financial stability* diukur menggunakan ACHANGE atau disebut dengan pertumbuhan aset (Narsa et al., 2023).

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$$

Semakin tinggi perubahan persentase total aset maka semakin besar potensi perusahaan melakukan manajemen laba pada laporan keuangan (Narsa et al., 2023).

2. *Leverage*

Merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Aini & Sukanto, 2021). Indikator untuk mengukur variabel *leverage* adalah dengan menggunakan rasio antara total liabilitas dengan total aset (Narsa et al., 2023).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi *leverage ratio*, maka semakin tinggi risiko kredit perusahaan tersebut, sehingga memungkinkan terjadinya manajemen laba (Narsa et al., 2023).

3. *Financial target*

Target keuangan adalah keadaan dimana besarnya tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan yang telah ditetapkan (Irwandi et al., 2022). Indikator untuk mengukur variabel *financial target* adalah dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) (Narsa et al., 2023).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$$

Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan terjadinya manajemen laba (Narsa et al., 2023).

4. *Effectiveness of Supervision*

Pengawasan yang efektif adalah tersedianya unit pengawasan yang memadai untuk memantau kegiatan usaha perusahaan. Indikator untuk mengukur variabel *effectiveness of supervision* adalah rasio IND dengan menghitung jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah total dewan komisaris (Narsa et al., 2023).

$$IND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 57/POJK.04/2017, diwajibkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris independen harus setidaknya mencapai 30% dari total anggota dewan komisaris. Jika persentase tersebut kurang dari 30%, pengawasan dianggap tidak efektif dan berpotensi menciptakan peluang untuk terjadinya tindakan manajemen laba.

5. *Nature of Industry*

Sifat industri merupakan risiko yang timbul dalam suatu perusahaan ketika kegiatan operasionalnya didasarkan pada perkiraan. Indikator untuk mengukur variabel *nature of industry* adalah dengan perubahan piutang atas penjualan (Narsa et al., 2023).

$$RECEIVABLE = \frac{Piutang_t}{Penjualan_t} - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

Kondisi piutang perusahaan yang semakin meningkat dapat mengindikasikan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan saldo piutang dilakukan dengan cara memanipulasi akun piutang tidak tertagih (Situngkir & Triyanto, 2020).

6. *Auditor Change*

Auditor Change adalah ketika perusahaan mengganti auditor yang telah bekerja sebelumnya dengan auditor yang baru (Iciah & Andini, 2021). Indikator untuk variabel *auditor change* ditandai dengan adanya pergantian auditor secara *voluntary* yang kemudian diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Diberi angka 1 jika terdapat pergantian auditor, dan sebaliknya diberi angka 0 bila tidak terdapat pergantian auditor (Narsa et al., 2023).

Lembaga jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama tiga tahun buku berturut-turut, sesuai POJK Nomor 13 Tahun 2017 yang tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Sementara itu, pembatasan pemanfaatan jasa audit KAP bergantung pada hasil penilaian yang dilakukan oleh Komite Audit.

7. *Director Change*

Pergantian direksi adalah pergantian pimpinan yang dilakukan oleh perusahaan (Imtikhani & Sukirman, 2021). Indikator untuk variabel *director change* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Diberi angka 1 jika perusahaan mengalami pergantian direksi, sebaliknya diberi angka 0 bila tidak ada pergantian direksi (Achmad et al., 2022).

Pergantian direksi dapat mengakibatkan penurunan efektivitas kerja, karena memerlukan proses adaptasi dengan *culture* direksi perusahaan yang baru sehingga muncul peluang bagi manajemen untuk bertindak curang (Septiningrum & Mutmainah, 2022).

8. *Arrogance*

Arogansi merupakan perilaku yang bersifat sombong atau ego, yang dapat diidentifikasi melalui jumlah foto CEO yang terdapat dalam *annual report* perusahaan (Larum, 2021). Indikator untuk variabel *arrogance* diukur dengan melihat seberapa banyak foto CEO yang disertakan dalam laporan tahunan perusahaan (Achmad et al., 2022).

Tingkat arogansi CEO dapat dilihat dari jumlah foto CEO yang muncul dalam laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak foto CEO yang muncul, semakin tinggi tingkat arogansi yang dimilikinya (Octani et al., 2022).

9. *Collusion*

Kolusi adalah bentuk kerja sama atau perjanjian yang memiliki potensi untuk melibatkan kecurangan (Larum, 2021). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel *collusion* adalah jumlah dewan komisaris independen yang merangkap jabatan baik di dalam maupun di luar perusahaan (Achmad et al., 2022).

Ketika dewan komisaris independen merangkap jabatan, hal ini dapat menciptakan konflik kepentingan dan memungkinkan terjadinya tindakan kolusi, di mana mereka memanfaatkan jabatan dan koneksi mereka untuk memperoleh keuntungan pribadi (Winatasari, 2023).

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi logistik dengan bantuan *software* EViews 10 untuk menganalisis data.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang telah dikumpulkan, tanpa melakukan generalisasi atau membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2017). Melalui analisis statistik deskriptif dapat memperoleh informasi umum mengenai data tersebut dengan menggunakan statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total data, dan rentang data.

3.8.2 Uji Model Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*)

Nilai *McFadden R-squared* mengindikasikan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Rentang nilai *McFadden R-squared* berkisar antara 0 hingga 1. Ketika nilai ini mendekati 0, model memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan perubahan dalam variabel dependen, sementara jika mendekati 1, variabel independen memberikan informasi yang hampir lengkap dalam memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, semakin mendekati 1, semakin kuat model dalam menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Winarno, 2015).

2. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*)

Goodness of Fit Test adalah sebuah alat statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana data cocok pada model regresi logistik. Uji ini mengadopsi model *Hosmer and Lemeshow*. Jika nilai statistik *Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow* < 0.05 , maka hal ini menandakan bahwa adanya perbedaan signifikan antara model yang digunakan dan nilai observasinya. Sebaliknya, jika

nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* > 0.05 , ini menunjukkan bahwa model dan data penelitian memiliki kesesuaian yang baik, sehingga model mampu untuk memprediksi nilai observasinya (model fit) (Ghozali & Ratmono, 2020).

3. Uji Matriks Klarifikasi (Uji Akurasi Model)

Penelitian ini memanfaatkan uji akurasi model yang disebut uji *expectation-prediction*, dengan tujuan mengukur sejauh mana tingkat keakuratan data yang diperoleh dari hasil persentase prediksi model yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini didasarkan pada hasil dari tabel uji *expectation-prediction* yang dianalisis menggunakan perangkat EViews 10. Jika hasil total *estimated equation correct* mendekati 100%, hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan variabel dan model dalam penelitian tersebut semakin baik dan akurat (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.8.3 Analisis Regresi Logistik

1. Uji Regresi Logistik

Penelitian ini memanfaatkan regresi logistik sebagai metode analisis statistik karena variabel terikatnya adalah manajemen laba, yang diukur dengan variabel *dummy*. Alat analisis regresi logistik pada penelitian ini menggunakan *software* EViews 10. Model regresi logistik dalam penelitian ini dijelaskan melalui suatu persamaan:

$$EM = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 DR + \beta_3 ROA + \beta_4 PP + \beta_5 IND + \beta_6 AC + \beta_7 DC + \beta_8 AR + \beta_9 KL + e$$

Keterangan:

EM	: <i>Earnings Management</i>
α	: <i>Constant</i>
$\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8,9}$	: <i>Variable Coefficient</i>
FS	: <i>Financial stability</i>
DR	: <i>Leverage</i>
ROA	: <i>Financial Target</i>
PP	: <i>Nature of Industry</i>
IND	: <i>Effectiveness of Supervision</i>
AC	: <i>Auditor Change</i>
DC	: <i>Director Change</i>
AR	: <i>Arrogance</i>
KL	: <i>Collusion</i>

2. Rasio Kecenderungan (*Odds Ratio*)

Dalam analisis regresi logistik menggunakan EViews, interpretasi tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan harus dengan membandingkan hasil dengan nilai *odds ratio*. *Odds ratio* dalam konteks penelitian ini mengukur seberapa besar dampak peningkatan satu unit pada variabel independen terhadap kemungkinan perubahan pada variabel dependen. *Odds ratio* memberikan pemahaman tentang seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengukur perubahan peluang atau kemungkinan (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.8.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Jika nilai korelasi antara variabel bebas melebihi 0.90, maka model penelitian menghadapi masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi antar variabel independen lebih rendah dari 0.90, maka tidak ada indikasi adanya multikolinearitas dalam model tersebut (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam konteks regresi logistik, uji parsial dapat dilihat dengan nilai z-statistik dan probabilitas yang dihasilkannya. Menurut Ghozali (2012) menyatakan bahwa dalam penelitian umumnya digunakan tingkat signifikansi sebesar 1%, 5%, atau 10%. Pada saat melakukan pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, ini berarti peneliti memiliki keyakinan bahwa 5% dari sampel yang diambil tidak memiliki karakteristik yang mewakili populasi secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam pengujian ini, digunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Jika nilai perhitungan probabilitas < 0.05 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis didukung, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen. Sebaliknya, jika nilai perhitungan probabilitas yang dihitung > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak didukung, yang berarti variabel

independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020).

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*) / Uji Simultan

Uji *Overall Model Fit Test* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian ini melibatkan perbandingan probabilitas (LR statistik). Jika probabilitas LR statistik > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas LR statistik < 0.05 , hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *leverage*, *financial target*, *effectiveness of supervision*, *nature of industry*, *auditor change*, *director change*, *arrogance* dan *collusion* terhadap manajemen laba. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan yang dapat diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan dari sampel penelitian.

Objek yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2022. Melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut: 1) BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2022 dan tidak *delisting*; 2) BUMN yang merupakan sektor non keuangan; 3) BUMN yang menyajikan data laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2016-2022 dan telah diaudit; 4) BUMN yang mengungkapkan data-data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap, maka diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan BUMN dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 112.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah suatu metode deskripsi data yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari pengolahan data:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>Std. Dev.</i>
EM	0.357143	0.000000	1.000000	0.000000	0.481311
FS	0.080185	0.050727	0.592798	-0.483193	0.165103
DR	0.625209	0.620868	1.849475	0.285684	0.225117
ROA	0.018840	0.020178	0.196226	-0.606417	0.088120
IND	0.401765	0.333333	0.666667	0.200000	0.100719
PP	0.199549	0.107925	6.787823	-3.377893	1.081641
AC	0.464286	0.000000	1.000000	0.000000	0.500964
DC	0.794643	1.000000	1.000000	0.000000	0.405778
ARO	4.544643	4.000000	19.00000	1.000000	2.595521
KL	1.285714	1.000000	3.000000	0.000000	0.904728

Keterangan: *Earning Management (EM), Financial Stability (FS), Leverage (DR), Effectiveness of Supervision (IND), Nature of Industry (PP), Auditor Change (AC), Director Change (DC), Arrogance (ARO), Collusion (KL)*

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

Variabel	Indikator	Frekuensi	Persentase
EM	0	72	64.28%
	1	40	35.72%
AC	0	60	53.57%
	1	52	46.43%
DC	0	23	20.54%
	1	89	79.46%

Keterangan: *Earning Management (EM), Auditor Change (AC), Director Change (DC)*

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Earning Management* (Manajemen Laba)

Nilai minimum variabel manajemen laba sebesar 0,0000000 dan nilai maksimum sebesar 1,0000000. Nilai median sebesar 0,000000, nilai *mean* sebesar 0,357143, dan nilai standar deviasi sebesar 0,481311. Rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi, sehingga simpangan datanya relatif besar.

Tabel 4.2 merupakan statistik deskriptif tambahan untuk variabel-variabel yang diproksikan menggunakan variabel dummy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen laba kode 0 memiliki 72 data sampel atau sebesar 64,28%, dan kode 1 memiliki 40 data sampel atau sebesar 35,72%.

2. *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)

Dari hasil uji statistik deskriptif di atas pada tabel 4.1 terlihat nilai minimum variabel stabilitas keuangan sebesar -0.483193 dan nilai maksimum sebesar

0.592798. PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mencatat nilai terendah pada tahun 2021, sedangkan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mencapai nilai tertinggi pada tahun 2020. Nilai median sebesar 0,050727, nilai *mean* sebesar 0,080185, dan nilai standar deviasi sebesar 0,165103. Rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi, sehingga simpangan datanya relatif besar.

3. *Leverage*

Dari hasil uji statistik deskriptif di atas pada tabel 4.1 terlihat nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0.285684 dan nilai maksimum sebesar 1.849475. PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) mencatat nilai terendah pada tahun 2016, sedangkan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021. Nilai median sebesar 0.620868, nilai *mean* sebesar 0.625209, dan nilai standar deviasi sebesar 0.225117. Rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi, sehingga simpangan datanya relatif kecil.

4. *Financial Target* (Target Keuangan)

Dari hasil uji statistik deskriptif di atas pada tabel 4.1 terlihat nilai minimum variabel target keuangan sebesar -0.606417 dan nilai maksimum sebesar 0.196226. PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mencatat nilai terendah pada tahun 2022, sedangkan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mencapai nilai tertinggi pada tahun 2019. Nilai median sebesar 0.020178, nilai *mean* sebesar 0.018840, dan nilai standar deviasi sebesar 0.088120. Rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi, sehingga simpangan datanya relatif besar.

5. *Effectiveness of Supervision* (Pengawasan yang Efektif)

Dari hasil uji statistik deskriptif di atas pada tabel 4.1 terlihat nilai minimum variabel pengawasan yang efektif sebesar 0.200000 dan nilai maksimum sebesar 0.666667. PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) mencatat nilai terendah pada tahun 2017, sedangkan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021 dan 2022. Nilai median sebesar 0.333333, nilai *mean* sebesar 0.401764, dan nilai standar deviasi sebesar 0.100719. Rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi, sehingga simpangan datanya relatif kecil.

6. *Nature of Industry* (Sifat Industri)

Dari hasil uji statistik deskriptif di atas pada tabel 4.1 terlihat nilai minimum variabel sifat industri sebesar -3.377893 dan nilai maksimum sebesar 6.787823. PT Jasa Marga Tbk (JSMR) mencatat nilai terendah pada tahun 2018, sedangkan PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) mencapai nilai tertinggi pada tahun 2017. Nilai median sebesar 0.107925, nilai *mean* sebesar 0.199549, dan nilai standar deviasi sebesar 1.081641. Rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi, sehingga simpangan datanya relatif besar.

7. *Auditor Change* (Pergantian Auditor)

Nilai minimum variabel pergantian auditor sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 1.000000. Nilai median sebesar 0.000000, nilai *mean* sebesar 0.464286, dan nilai standar deviasi sebesar 0.500964. Rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi, sehingga simpangan datanya relatif besar.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terdapat 52 perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan 60 perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Jumlah

perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebanyak 46,43%. Sebaliknya, terdapat 53,57% perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

8. *Director Change* (Pergantian Direksi)

Nilai minimum variabel pergantian direksi mempunyai nilai minimum 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 1.000000. Nilai median sebesar 1.000000, nilai *mean* sebesar 0.794643, dan nilai standar deviasi sebesar 0.405778. Rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi, sehingga simpangan datanya relatif kecil.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terdapat 89 perusahaan yang melakukan pergantian direksi dan 23 perusahaan tidak melakukan pergantian direksi. Jumlah perusahaan yang melakukan pergantian direksi sebanyak 79.46%. Sebaliknya, terdapat 20.54% perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi.

9. *Arrogance* (Arogansi)

Dari hasil uji statistik deskriptif di atas pada tabel 4.1 terlihat nilai minimum variabel arogansi sebesar 1.000000 dan nilai maksimum sebesar 19.00000. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) mencatat nilai terendah pada tahun 2020, sedangkan PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) mencapai nilai tertinggi pada tahun 2021. Nilai median sebesar 4.000000, nilai *mean* sebesar 4.544643, dan nilai standar deviasi sebesar 2.595521. Rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi, sehingga simpangan datanya relatif kecil.

9. *Collusion* (Kolusi)

Dari hasil uji statistik deskriptif di atas pada tabel 4.1 terlihat nilai minimum variabel kolusi sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 3.000000. Nilai terendah dimiliki oleh perusahaan kode ADHI tahun 2020-2022, INAF tahun 2016-

2020, KRAS tahun 2017-2019, PTBA tahun 2016-2017, SMGR tahun 2018-2022, TINS tahun 2018-2022, TLKM tahun 2017-2018, sedangkan PGAS tahun 2021-2022, PTBA tahun 2018, SMGR tahun 2021, TINS tahun 2016, TLKM tahun 2021-2022, WIKA tahun 2021-2022 mencapai nilai tertinggi. Nilai median sebesar 1.000000, nilai *mean* sebesar 1.285714, dan nilai standar deviasi sebesar 0.904728. Rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi, sehingga simpangan datanya relatif kecil.

4.2.2 Uji Model Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-Squared*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>McFadden R-squared</i>	0.072262	<i>Mean dependent var</i>	0.357143
<i>S.D. dependent var</i>	0.481311	<i>S.E. of regression</i>	0.480627
<i>Akaike info criterion</i>	1.387890	<i>Sum squared resid</i>	23.56228
<i>Schwarz criterion</i>	1.630613	<i>Log likelihood</i>	-67.72182
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.486370	<i>Deviance</i>	135.4436
<i>Restr. Deviance</i>	145.9935	<i>Restr. log likelihood</i>	-72.99673
<i>LR statistic</i>	10.54982	<i>Avg. log likelihood</i>	-0.604659
<i>Prob (LR statistic)</i>	0.307832		

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai perhitungan *McFadden R-squared* menghasilkan nilai sebesar 0.072262 atau 7.2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel *financial stability*, *leverage*, *financial target*, *effectiveness of supervision*, *nature of industry*, *auditor change*,

director change, *arrogance* dan *collusion* sebesar 7.2% sementara sisanya sebesar 92.8% dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang ada pada penelitian ini.

2. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness*)

Uji kelayakan model menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness* digunakan untuk menilai sejauh mana model penelitian sesuai dengan data penelitian yang ada. Berikut merupakan hasil uji yang didapat:

Tabel 4.4
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness*

<i>H-L Statistic</i>	5.6980	<i>Prob. Chi-Sq(8)</i>	0.6810
<i>Andrews Statistic</i>	16.9892	<i>Prob. Chi-Sq(10)</i>	0.0746

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4, didapatkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.6810. Nilai ini menunjukkan bahwa kriteria kelayakan model terpenuhi, karena angka tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dianggap layak dan sesuai atau model *fit*.

3. Uji Matriks Klasifikasi (Uji Akurasi Model)

Uji matriks klasifikasi ini untuk mengetahui estimasi nilai persentase hasil prediksi model. Berikut adalah hasil uji matriks klasifikasi (*expectation prediction*):

Tabel 4.5
Hasil Uji *Expectation Prediction*

	<i>Estimated Equation</i>		
	Dep=0	Dep=1	Total
$P(Dep=1) \leq C$	66	29	95
$P(Dep=1) > C$	6	11	17
<i>Total</i>	72	40	112
<i>Correct</i>	66	11	77
<i>% Correct</i>	91.67	27.50	68.75
<i>% Incorrect</i>	8.33	72.50	30.36
<i>Total Gain*</i>	-8.33	27.50	4.46
<i>Percent Gain**</i>	NA	27.50	12.50

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji *expectation prediction* pada tabel 4.5 pada kolom total *estimated equation* menunjukkan bahwa total persentase prediksi *correct* pada penelitian ini sebesar 68.75%.

4.2.3 Analisis Regresi Logistik

1. Uji Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik dengan *software* statistik EViews 10. Berikut ini adalah hasil uji regresi logistik:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Logistik

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>z-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.988773	1.348461	-0.733261	0.4634
FS	-0.339412	1.476661	-0.229851	0.8182
DR	0.411501	1.472816	0.279397	0.7799
ROA	10.06151	5.057415	1.989457	0.0467
IND	-0.780006	2.389298	-0.326458	0.7441
PP	-0.250429	0.233872	-1.070796	0.2843
AC	-0.024890	0.438296	-0.056789	0.9547
DC	-0.293337	0.517004	-0.567378	0.5705
ARO	0.090129	0.079809	1.129312	0.2588
KL	0.060073	0.243672	0.246533	0.8053
<i>McFadden R-squared</i>	0.072262	<i>Mean dependent var</i>		0.357143
<i>S.D. dependent var</i>	0.481311	<i>S.E. of regression</i>		0.480627
<i>Akaike info criterion</i>	1.387890	<i>Sum squared resid</i>		23.56228
<i>Schwarz criterion</i>	1.630613	<i>Log likelihood</i>		-67.72182
<i>Hannan-Quinn criter.</i>	1.486370	<i>Deviance</i>		135.4436
<i>Restr. Deviance</i>	145.9935	<i>Restr. log likelihood</i>		-72.99673
<i>LR statistic</i>	10.54982	<i>Avg. log likelihood</i>		-0.604659
<i>Prob (LR statistic)</i>	0.307832			
<i>Obs with Dep=0</i>	72	<i>Total obs</i>		112
<i>Obs with Dep=1</i>	40			
Keterangan: <i>Earning Management (EM), Financial Stability (FS), Leverage (DR), Effectiveness of Supervision (IND), Nature of Industry (PP), Auditor Change (AC), Director Change (DC), Arrogance (ARO), Collusion (KL)</i>				

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, model persamaan regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 EM = & -0.988773075682 - 0.33941201947 \text{ FS} + 0.41150053697 \text{ DR} + \\
 & 10.0615103571 \text{ ROA} - 0.780006208605 \text{ IND} - 0.250429464576 \text{ PP} - \\
 & 0.0248902923221 \text{ AC} - 0.293336601688 \text{ DC} + 0.0901291287805 \text{ ARO} + \\
 & 0.0600732417112 \text{ KL} + \varepsilon
 \end{aligned}$$

2. Rasio Kecenderungan (*Odds Ratio*)

Dalam regresi logistik untuk menginterpretasikan hasil output, pendekatan yang digunakan tidak bisa dilakukan secara langsung seperti pada model regresi linear biasa. Sebaliknya, interpretasi dilakukan melalui nilai taksiran *odds ratio*.

Berikut merupakan hasil perhitungan *odds ratio*:

Tabel 4.7
Odds Ratio

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Odds Ratio</i>
C	-0.988773	0.372033
FS	-0.339412	0.712189
DR	0.411501	1.509081
ROA	10.06151	23423.85
IND	-0.780006	0.458403
PP	-0.250429	0.778467
AC	-0.024890	0.975417
DC	-0.293337	0.745771
ARO	0.090129	1.094315
KL	0.060073	1.061914
Keterangan: <i>Earning Management (EM), Financial Stability (FS), Leverage (DR), Financial Target (ROA), Effectiveness of Supervision (IND), Nature of Industry (PP), Auditor Change (AC), Director Change (DC), Arrogance (ARO), Collusion (KL)</i>		

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari hasil odds ratio pada tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* memiliki koefisien regresi sebesar -0.339412 dan nilai *odds ratio* variabel *financial stability* sebesar 0.712189. Tanda negatif pada koefisien regresi mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan. Artinya bahwa setiap peningkatan *financial stability* sebesar 1 satuan akan menurunkan peluang manajemen laba sebesar 0.712189 kali.

2. Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0.411501 dan nilai *odds ratio* variabel *leverage* sebesar 1.509081. Tanda positif pada koefisien regresi mengindikasikan arah hubungan yang searah. Artinya bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 satuan akan meningkatkan peluang manajemen laba sebesar 1.509081 kali.
3. Variabel *financial target* memiliki koefisien regresi sebesar 10.06151 dan nilai *odds ratio* variabel *financial target* sebesar 23423.85. Tanda positif pada koefisien regresi mengindikasikan arah hubungan yang searah. Artinya bahwa setiap peningkatan *financial target* sebesar 1 satuan akan meningkatkan peluang manajemen laba sebesar 23423.85 kali.
4. Variabel *effectiveness of supervision* memiliki koefisien regresi sebesar -0.780006 dan nilai *odds ratio* variabel *effectiveness of supervision* sebesar 0.458403. Tanda negatif pada koefisien regresi mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan. Artinya bahwa setiap peningkatan *effectiveness of supervision* sebesar 1 satuan akan menurunkan peluang manajemen laba sebesar 0.458403 kali.
5. Variabel *nature of industry* memiliki koefisien regresi sebesar -0.250429 dan nilai *odds ratio* variabel *nature of industry* sebesar 0.778467. Tanda negatif pada koefisien regresi mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan. Artinya bahwa setiap peningkatan *nature of industry* sebesar 1 satuan akan menurunkan peluang manajemen laba sebesar 0.778467 kali.
6. Variabel *auditor change* memiliki koefisien regresi sebesar -0.024890 dan nilai *odds ratio* variabel *auditor change* sebesar 0.975417. Tanda negatif

pada koefisien regresi mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan. Artinya bahwa setiap peningkatan *auditor change* sebesar 1 satuan akan menurunkan peluang manajemen laba sebesar 0.975417 kali.

7. Variabel *director change* memiliki koefisien regresi sebesar -0.293337 dan nilai *odds ratio* variabel *director change* sebesar 0.745771. Tanda negatif pada koefisien regresi mengindikasikan arah hubungan yang berlawanan. Artinya bahwa setiap peningkatan *director change* sebesar 1 satuan akan menurunkan peluang manajemen laba sebesar 0.745771 kali.
8. Variabel *arrogance* memiliki koefisien regresi sebesar 0.090129 dan nilai *odds ratio* variabel *arrogance* sebesar 1.094315. Tanda positif pada koefisien regresi mengindikasikan arah hubungan yang searah. Artinya bahwa setiap peningkatan *arrogance* sebesar 1 satuan akan meningkatkan peluang manajemen laba sebesar 1.094315 kali.
9. Variabel *collusion* memiliki koefisien regresi sebesar 0.060073 dan nilai *odds ratio* variabel *collusion* sebesar 1.061914. Tanda positif pada koefisien regresi mengindikasikan arah hubungan yang searah. Artinya bahwa setiap peningkatan *collusion* sebesar 1 satuan akan meningkatkan peluang manajemen laba sebesar 1.061914 kali.

4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

	FS	DR	ROA	IND	PP	AC	DC	ARO	KL
FS	1.000 000	-0.13 8831	0.265 292	-0.28 5050	0.091 879	0.175 732	-0.03 9473	-0.07 1039	0.061 466
DR	-0.13 8831	1.000 000	-0.67 3970	0.219 842	-0.19 1567	0.072 569	0.020 192	0.036 174	-0.04 3193
ROA	0.265 292	-0.67 3970	1.000 000	-0.26 7054	0.039 704	-0.05 2237	-0.00 4807	0.040 632	0.063 018
IND	-0.28 5050	0.219 842	-0.26 7054	1.000 000	-0.04 7831	0.124 899	-0.06 1383	0.030 589	0.272 499
PP	0.091 879	-0.19 1567	0.039 704	-0.04 7831	1.000 000	-0.00 7368	-0.01 6336	0.049 366	-0.00 3268
AC	0.175 732	0.072 569	-0.05 2237	0.124 899	-0.00 7368	1.000 000	-0.01 4245	-0.15 4656	0.161 856
DC	-0.03 9473	0.020 192	-0.00 4807	-0.06 1383	-0.01 6336	-0.01 4245	1.000 000	0.107 153	-0.03 5057
ARO	-0.07 1039	0.036 174	0.040 632	0.030 589	0.049 366	-0.15 4656	0.107 153	1.000 000	0.029 048
KL	0.061 466	-0.04 3193	0.063 018	0.272 499	-0.00 3268	0.161 856	-0.03 5057	0.029 048	1.000 000
Ket:	<i>Earning Management (EM), Financial Stability (FS), Leverage (DR), Financial Target (ROA), Effectiveness of Supervision (IND), Nature of Industry (PP), Auditor Change (AC), Director Change (DC), Arrogance (ARO), Collusion (KL)</i>								

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 4.8 di atas menyajikan nilai koefisien untuk setiap variabel, dan hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien masing-masing variabel tidak melebihi 0.90. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>z-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.988773	1.348461	-0.733261	0.4634
FS	-0.339412	1.476661	-0.229851	0.8182
DR	0.411501	1.472816	0.279397	0.7799
ROA	10.06151	5.057415	1.989457	0.0467
IND	-0.780006	2.389298	-0.326458	0.7441
PP	-0.250429	0.233872	-1.070796	0.2843
AC	-0.024890	0.438296	-0.056789	0.9547
DC	-0.293337	0.517004	-0.567378	0.5705
ARO	0.090129	0.079809	1.129312	0.2588
KL	0.060073	0.243672	0.246533	0.8053
Keterangan:	<i>Earning Management (EM), Financial Stability (FS), Leverage (DR), Effectiveness of Supervision (IND), Nature of Industry (PP), Auditor Change (AC), Director Change (DC), Arrogance (ARO), Collusion (KL)</i>			

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial menggunakan EViews 10 dengan melihat nilai z-statistik dan probabilitas. Hasil pengujiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Financial Stability*

Berdasarkan informasi dari tabel 4.9, ditemukan bahwa nilai z-statistik untuk variabel *financial stability* adalah -0.229851, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.8182 > 0.05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa

variabel *financial stability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung.

b. *Leverage*

Berdasarkan informasi dari tabel 4.9, ditemukan bahwa nilai z-statistik untuk variabel *leverage* adalah 0.279397, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.7799 > 0.05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung.

c. *Financial Target*

Berdasarkan informasi dari tabel 4.9, ditemukan bahwa nilai z-statistik untuk variabel *financial target* adalah 1.989457, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.0467 < 0.05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *financial target* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap manajemen laba didukung.

d. *Effectiveness of Supervision*

Berdasarkan informasi dari tabel 4.9, ditemukan bahwa nilai z-statistik untuk variabel *effectiveness of supervision* adalah -0.326458,

sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.7441 > 0.05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *effectiveness of supervision* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan bahwa *effectiveness of supervision* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak didukung.

e. *Nature of Industry*

Berdasarkan informasi dari tabel 4.9, ditemukan bahwa nilai z-statistik untuk variabel *nature of industry* adalah -1.070796, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.2843 > 0.05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung.

f. *Auditor Change*

Berdasarkan informasi dari tabel 4.9, ditemukan bahwa nilai z-statistik untuk variabel *auditor change* adalah -0.056789, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.9547 > 0.05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *auditor change* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H6 yang menyatakan bahwa *auditor change* berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung.

g. *Director Change*

Berdasarkan informasi dari tabel 4.9, ditemukan bahwa nilai z-statistik untuk variabel *director change* adalah -0.567378, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.5705 > 0.05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *director change* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H7 yang menyatakan bahwa *director change* berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung.

h. *Arrogance*

Berdasarkan informasi dari tabel 4.9, ditemukan bahwa nilai z-statistik untuk variabel *arrogance* adalah 1.129312, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.2588 > 0.05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *arrogance* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H8 yang menyatakan bahwa *arrogance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung.

i. *Collusion*

Berdasarkan informasi dari tabel 4.9, ditemukan bahwa nilai z-statistik untuk variabel *collusion* adalah 0.246533, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar $0.8053 > 0.05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *collusion* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H9 yang

menyatakan bahwa *collusion* berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung.

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) / Uji Simultan

Uji *Overall Model Fit* pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas (LR statistik). Berikut merupakan hasil dari uji *Overall Model Fit*:

Tabel 4.10
Hasil Uji *Overall Model Fit*

<i>LR statistic</i>	10.54982
<i>Prob (LR statistic)</i>	0.307832

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji *Overall Model Fit Test* pada tabel di atas, ditemukan bahwa nilai probabilitas (*LR statistic*) sebesar $0.307832 > 0.05$. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen manajemen laba.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Dengan merujuk pada analisis data yang telah dilakukan, hasil dari hipotesis dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Hipotesis

Hipotesis	Coefficient	Prob.	Kesimpulan
H1. <i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	-0.339412	0.8182	Tidak Didukung
H2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	0.411501	0.7799	Tidak Didukung
H3. <i>Financial target</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	10.06151	0.0467	Didukung
H4. <i>Effectiveness of supervision</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	-0.780006	0.7441	Tidak Didukung
H5. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	-0.250429	0.2843	Tidak Didukung
H6. <i>Auditor change</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	-0.024890	0.9547	Tidak Didukung
H7. <i>Director change</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	-0.293337	0.5705	Tidak Didukung
H8. <i>Arrogance</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	0.090129	0.2588	Tidak Didukung
H9. <i>Collusion</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	0.060073	0.8053	Tidak Didukung

4.3.1 Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas pada variabel *financial stability* yang lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu sebesar $0.8182 > 0.05$. Selain itu, koefisien regresi untuk variabel *financial stability* menunjukkan nilai sebesar -0.339412. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability* memiliki arah negatif dan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H1 tidak didukung.

Teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal*, yang dalam hal ini adalah investor, menginginkan hasil investasi yang tinggi, sementara *agent* (manajemen) berusaha mendapatkan kompensasi yang besar atas kinerjanya. Akibatnya, terdapat tekanan bagi manajemen untuk selalu menunjukkan kinerja perusahaan yang stabil (Imtikhani & Sukirman, 2021). Terkait dengan model *fraud hexagon* yang menyatakan bahwa adanya *pressure* dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam kecurangan, hasil penelitian ini tidak mendukung teori tersebut. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingginya tingkat *financial stability* tidak mampu membuktikan adanya indikasi terjadinya manajemen laba.

Financial stability diukur berdasarkan pertumbuhan total aset dari tahun ke tahun. Data penelitian menunjukkan bahwa 27 data sampel memiliki stabilitas keuangan negatif yang menunjukkan bahwa tingkat aset perusahaan mengalami penurunan. Sementara itu, stabilitas keuangan dari 85 data sampel bertanda positif yang menunjukkan bahwa aset perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis, perusahaan dengan stabilitas keuangan baik ataupun buruk tidak memiliki dampak signifikan terhadap terjadinya manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada PT Garuda Indonesia tahun 2021 yang memiliki nilai stabilitas keuangan terendah sebesar -0.483193 dan nilai manajemen laba dengan proksi Beneish M-Score sebesar -2.34947. Sementara itu, PT Waskita Karya tahun 2016 memiliki nilai stabilitas keuangan sebesar 0.506631 dan nilai manajemen laba dengan proksi Beneish M-Score sebesar -4.233313 Dengan

demikian, nilai stabilitas keuangan yang tinggi tidak mengindikasikan bahwa manajemen menghadapi tekanan untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak selalu terkait dengan ketidakstabilan keuangan. Meskipun kondisi keuangan perusahaan buruk, manajemen tidak selalu cenderung melakukan manajemen laba karena tindakan tersebut dapat memperburuk situasi keuangan di masa depan dan merusak reputasi perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen tidak menjadikan manajemen laba sebagai solusi tunggal untuk memperbaiki stabilitas keuangan perusahaan (Agusputri & Sofie, 2019).

Sejalan dengan hasil dari penelitian Alifa & Rahmawati (2022), diungkapkan bahwa manajemen memiliki alasan mengapa mereka tidak melakukan kecurangan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Alasan utama di balik keputusan ini adalah untuk mengurangi potensi dampak negatif yang mungkin timbul di masa depan. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha mempertahankan kredibilitasnya di mata publik dengan menghindari praktik kecurangan, sehingga reputasi perusahaan tidak tercemar.

Untuk mempertahankan nilai perusahaan tanpa melibatkan kecurangan, perusahaan akan tetap menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan akan fokus pada manajemen risiko yang komprehensif dan berupaya mengembangkan tenaga kerja perusahaan sebagai bagian dari strategi mereka (Jannah et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusputri & Sofie (2019), Alifa (2022), Carla & Pangestu (2021), Ichi & Andini (2021), dan Lionardi & Suhartono (2022) yang juga

menegaskan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas pada variabel *leverage* yang lebih besar dari tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.7799 > 0,05$. Selain itu, koefisien regresi untuk variabel *leverage* menunjukkan nilai sebesar 0.411501. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki arah positif dan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H2 tidak didukung.

Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Hal ini membuat manajemen sebagai *agent* merasakan tekanan, terutama dalam hal memperoleh sumber dana dan pembiayaan dari pihak eksternal. Dalam situasi ini, tekanan tersebut mendorong manajemen untuk menggunakan berbagai cara guna mendapatkan dana tambahan dengan menunjukkan kinerja terbaik (Imtikhani & Sukirman, 2021). Namun, hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori tersebut karena berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak mampu membuktikan adanya indikasi terjadinya manajemen laba.

Rasio *leverage* dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset. Berdasarkan data penelitian, terdapat dua sampel data yang menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi, yaitu pada perusahaan dengan kode GIAA pada tahun 2020-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat

utang yang besar, dan oleh karena itu, berisiko tinggi terkait kredit karena nilai utangnya melebihi nilai aset yang dimiliki. Sebaliknya, dari 110 data sampel lainnya rasio *leverage* cenderung berada di bawah nilai 1. Ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai aset yang lebih besar dibandingkan utangnya sehingga risiko kredit yang lebih rendah.

Berdasarkan hasil analisis, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi atau rendah tidak berdampak pada terjadinya manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada PT Semen Baturaja tahun 2016 yang memiliki rasio *leverage* terendah sebesar 0.285684 dan nilai manajemen laba dengan proksi Beneish M-Score sebesar -4.001388. Sementara itu, PT Garuda Indonesia tahun 2021 memiliki rasio *leverage* tertinggi 1.849475 sebesar dan nilai manajemen laba dengan proksi Beneish M-Score sebesar -2.349470. Dengan demikian, rasio *leverage* yang tinggi tidak mengindikasikan bahwa manajemen menghadapi tekanan untuk melakukan manajemen laba.

Iciah & Andini (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban utang dan memilih sumber pendanaan alternatif lainnya, seperti menerbitkan saham guna menjaga kelangsungan aliran investasi ke dalam perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tetap dapat bersaing tanpa perlu melakukan tindakan kecurangan.

Sejalan dengan hasil dari penelitian Octaviana (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba, hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen untuk tetap memenuhi seluruh kewajiban perusahaan

dengan berbagai strategi. Salah satu cara adalah dengan meningkatkan jumlah saham yang tersedia untuk diperdagangkan dan mempertahankan hubungan yang positif dengan para kreditor. Oleh sebab itu, rasio *leverage* bukanlah satu-satunya aspek yang harus diperhatikan secara khusus.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* tidak selalu menjadi pemicu bagi manajemen untuk terlibat dalam perilaku curang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvionika & Meiranto (2021) Octani et al., (2022), Octaviana (2022), Saputra & Hermanto (2022), dan Sidauruk & Abimanyu (2022) yang juga menegaskan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh *Financial Target* Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas pada variabel *financial target* yang lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.0467 < 0,05$. Selain itu, koefisien regresi untuk variabel *financial target* menunjukkan nilai sebesar 10.06151. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial target* memiliki pengaruh secara positif terhadap manajemen laba sehingga H3 didukung.

Sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak *agent* dan *principal*. Menurut teori ini, *agent* memiliki kepentingan untuk mendapatkan bonus atau imbalan atas kinerjanya dengan tujuan memenuhi harapan *principal*, yang umumnya ingin mencapai laba yang tinggi. Kinerja yang menghasilkan laba yang tinggi cenderung menarik minat investor

untuk menginvestasikan modal mereka di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak *agent* akan berupaya melakukan segala cara agar perusahaan mampu mencapai target keuangan, terutama dalam mencapai laba yang tinggi (Dewi, 2021).

Target keuangan yang dihitung dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan data penelitian, menunjukkan bahwa terdapat 21 data sampel yang memiliki nilai ROA negatif yang menandakan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang memadai dari aset yang dimilikinya. Sedangkan 91 data sampel memiliki nilai ROA positif yang menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang baik dari aset yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis, perusahaan dengan *Return on Assets* yang tinggi memiliki nilai manajemen laba yang tinggi. Hal ini dapat dilihat pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2012 yang memiliki nilai ROA terendah yaitu sebesar -0.60641 dan memiliki nilai manajemen laba yang diproksikan Beneish M-Score tergolong rendah pula yaitu sebesar -5.3825. Sementara itu, PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2016-2022 memiliki nilai ROA yang tinggi setiap tahunnya yaitu rata-rata sebesar 0.128442 dengan nilai manajemen laba yang diproksikan Beneish M-Score tergolong tinggi rata-rata sebesar -1.906125. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA maka manajemen laba pada perusahaan akan semakin tinggi.

Keberhasilan dalam mencapai ROA yang tinggi dianggap sebagai indikator kinerja manajemen yang baik, menunjukkan bahwa operasi perusahaan secara

keseluruhan berjalan efektif. Namun, hal ini juga menimbulkan tekanan pada pihak manajemen, mendorong mereka untuk mengambil berbagai langkah agar perusahaan dapat bertahan dalam lingkungan yang kompetitif. Selain itu, semakin tinggi target ROA yang ditetapkan oleh perusahaan, semakin besar potensi bahwa manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba. Hal ini dilakukan untuk membuktikan kepada *principal* bahwa mereka mampu efisien mengelola dan mengendalikan aset perusahaan dengan baik (Agusputri & Sofie, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusputri & Sofie (2019), Ningsih (2022), Noviana (2022), Omukaga (2020), Sagala & Siagian (2021), dan Suryandari et al., (2019) yang juga menegaskan bahwa target keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.4 Pengaruh *Effectiveness of Supervision* Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *effectiveness of supervision* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat nilai probabilitas pada variabel *effectiveness of supervision* lebih besar dari tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.7411 > 0,05$. Selain itu, koefisien regresi untuk variabel *effectiveness of supervision* menunjukkan nilai sebesar -0.780006 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *effectiveness of supervision* memiliki arah negatif dan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H4 tidak didukung.

Terkait dengan teori agensi, *fraud* dapat terjadi ketika ada peluang yang sengaja dimanfaatkan oleh *agent*. Salah satu peluang tersebut adalah ketika *agent* memiliki akses informasi lebih banyak dibandingkan dengan *principal*,

memberikan kesempatan bagi *agent* untuk melakukan manajemen laba (Iciah & Andini, 2021). Namun, hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan teori tersebut karena berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif tidak mampu membuktikan adanya indikasi terjadinya manajemen laba.

Pengawasan yang efektif diproksikan dengan proporsi dewan komisaris dengan dewan komisaris independen. Berdasarkan data penelitian, sebanyak 103 data sampel telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/PJOK.04/2017, di mana diatur bahwa jumlah dewan komisaris independen harus mencapai paling sedikit 30% dari total anggota dewan komisaris. Sementara itu, terdapat 9 data sampel yang memiliki persentase di bawah 30%. Meskipun mayoritas perusahaan dalam data sampel telah mengikuti regulasi yang ditetapkan oleh OJK, perlu dicatat bahwa penambahan anggota dewan komisaris independen mungkin hanya dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi persyaratan regulasi tersebut (Carla & Pangestu, 2021).

Berdasarkan hasil analisis, perusahaan dengan proporsi dewan komisaris diatas atau dibawah 30% tidak berpengaruh pada terjadinya manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada PT Semen Baturaja tahun 2017 yang memiliki proporsi dewan komisaris sebesar 0.2 dan memiliki nilai manajemen laba yang diproksikan Beneish M-Score sebesar -3.867199. Sementara itu, PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2021 memiliki proporsi dewan komisaris sebesar 0.667 dengan nilai manajemen laba yang diproksikan Beneish M-Score sebesar -2.349470. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan dewan komisaris tidak

mengindikasikan bahwa manajemen mengambil kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Penjelasan atas tidak berpengaruhnya pengawasan yang efektif terhadap manajemen laba adalah karena peran yang tetap signifikan dari pemegang saham mayoritas dalam mengawasi kinerja dewan perusahaan (Alifa & Rahmawati, 2022). Selain itu, hasil dari penelitian Waqidatun et al., (2021), menambahkan bahwa penunjukan komisaris independen seringkali hanya dilakukan sebagai kewajiban regulasi tanpa memberikan dampak yang signifikan pada sistem pengawasan yang telah ada. Kondisi ini bisa menjadi penyebab kurangnya efektivitas pengawasan, yang pada akhirnya tidak berdampak pada pencegahan kecurangan. Oleh karena itu, jumlah anggota dewan komisaris independen, baik sedikit maupun banyak, tidak dapat dijadikan jaminan terhadap keberadaan kontrol internal yang efisien di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreini & Himmawan (2022), Des & Dini (2022), Sari (2019), Situngkir & Triyanto (2020), dan Sudarno (2019), yang juga menegaskan bahwa pengawasan yang efektif tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.5 Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas pada variabel *nature of industry* yang lebih besar dari tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.2843 > 0,05$. Selain itu, koefisien regresi untuk variabel *nature of industry* menunjukkan nilai sebesar -0.250429. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* memiliki arah negatif dan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H5 tidak didukung.

Teori keagenan menjelaskan asimetri informasi yang muncul antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Ketidaksetaraan informasi ini dapat menyebabkan perilaku oportunistik dari pihak manajemen. Dengan memanipulasi estimasi, manajemen memiliki kemampuan untuk meningkatkan atau menurunkan laporan laba perusahaan sesuai kepentingan mereka (Carla & Pangestu, 2021). Namun, hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan teori tersebut karena berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa sifat industri tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Sifat industri yang diukur berdasarkan tingkat perubahan piutang terhadap penjualan. Berdasarkan data penelitian, menunjukkan bahwa terdapat 33 data sampel yang memiliki tingkat perubahan piutang dengan nilai negatif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan tingkat piutang atau pada tingkat penjualan. Sedangkan 79 data sampel memiliki tingkat perubahan piutang dengan nilai positif yang menandakan bahwa terdapat kenaikan piutang atau kenaikan penjualan pada perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis, perusahaan dengan tingkat perubahan piutang yang tinggi atau rendah tidak berdampak pada terjadinya manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada PT Jasa Marga tahun 2018 yang memiliki tingkat perubahan piutang terendah sebesar -3.377893 dan nilai manajemen laba dengan proksi Beneish M-Score sebesar -3.854038. Sementara itu, PT Semen Baturaja tahun 2017 memiliki tingkat perubahan piutang tertinggi sebesar 6.787823 dan nilai

manajemen laba dengan proksi Beneish M-Score sebesar -3.867199. Dengan demikian, tingkat perubahan piutang penjualan yang tinggi tidak mengindikasikan adanya manajemen laba.

Rendahnya perubahan dalam jumlah piutang menandakan kemampuan perusahaan dalam mengontrol piutangnya dan meningkatkan penerimaan kas. Rendahnya peningkatan piutang ini mencegah manajemen untuk menggunakan penilaian subjektif terhadap piutangnya sebagai peluang untuk melakukan kecurangan (Dharma Pangestu et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian (Situngkir & Triyanto, 2020) yang menyatakan bahwa rata-rata perubahan nilai piutang perusahaan dari tahun sebelumnya ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perputaran kas perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki sejumlah piutang usaha, hal ini tidak mengurangi ketersediaan kas yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Oleh karena itu, kenaikan atau penurunan dalam nilai piutang usaha tidak memicu tindakan kecurangan dari pihak manajemen.

Selain itu, Narsa et al., (2023) menambahkan bahwa biasanya, manipulasi terjadi dalam akun yang memerlukan penilaian subjektif, seperti akun piutang tak tertagih. Namun, hal ini dapat diatasi ketika perusahaan mampu merumuskan kebijakan penjualan kredit yang baik. Kebijakan ini akan memungkinkan perusahaan untuk menerima pengembalian piutang sesuai dengan periode jatuh tempo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Sukanto (2021), Dharma Pangestu et al., (2020), Octani et al., (2022), Octaviani et

al., (2021), dan Saputra & Hermanto (2022) yang juga menegaskan bahwa sifat industri tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.6 Pengaruh *Auditor Change* Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *auditor change* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas pada variabel *auditor change* lebih besar dari tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.9547 > 0,05$. Selain itu, koefisien regresi untuk variabel *auditor change* menunjukkan nilai sebesar -0.024890 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *auditor change* memiliki arah negatif dan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H6 tidak didukung.

Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Dalam konteks ini, perbedaan kepentingan muncul ketika manajemen sebagai *agent*, memutuskan untuk melakukan pergantian auditor dengan maksud untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Imtikhani & Sukirman, 2021). Namun, hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan teori tersebut karena berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya pergantian auditor tidak mampu membuktikan adanya indikasi terjadinya manajemen laba.

Berdasarkan data penelitian, menunjukkan bahwa persentase pergantian auditor pada penelitian ini sebesar 46,4% dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebesar 53,7%. Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat pengaruh dari perusahaan yang melakukan pergantian auditor ataupun tidak terhadap indikasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada PT Timah tahun 2020 tidak melakukan pergantian auditor dan memiliki nilai manajemen laba

yang diproksikan Beneish M-Score sebesar -2.664906. Sementara itu, PT Krakatau Steel Tbk pada tahun 2020 melakukan pergantian auditor dan memiliki nilai manajemen laba yang diproksikan Beneish M-Score sebesar -3.667488. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak mengindikasikan adanya manajemen laba.

Pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat terjadi karena ketidakpuasan terhadap kinerja auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Perusahaan mungkin merasa tidak puas dengan hasil audit yang telah dilakukan, sehingga memutuskan untuk segera mengganti auditor dengan harapan adanya peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang (Indriani & Rohman, 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian Rusmana & Tanjung (2019), alasan di balik pergantian auditor dapat melibatkan ketidakpuasan perusahaan terhadap kinerja auditor yang telah melakukan audit, serta kebijakan dari kantor audit itu sendiri. Kantor akuntan publik yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik sambil mempertahankan independensinya biasanya menerapkan mekanisme seleksi auditor yang ketat. Jika perusahaan merasa tidak puas dengan kinerja auditor yang telah melakukan audit, mereka memiliki opsi untuk meminta pergantian auditor.

Hasil penelitian Suryandari et al., (2019) menyatakan bahwa perubahan auditor tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perusahaan melakukan pergantian auditor, antara lain keinginan untuk melakukan *opinion shopping*, ketentuan Undang-Undang tentang jasa akuntan publik, serta kebutuhan perusahaan untuk mencari kantor

akuntan publik yang dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik. Oleh karena itu, pergantian auditor oleh perusahaan tidak selalu dilakukan semata-mata untuk tujuan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifa & Rahmawati (2022), Indriani & Rohman (2022), Lionardi & Suhartono (2022), Sidauruk & Abimanyu (2022), dan Situngkir & Triyanto (2020) yang juga menegaskan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.7 Pengaruh *Director Change* Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *director change* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas pada variabel *director change* lebih besar dari tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.5705 > 0,05$. Selain itu, koefisien regresi untuk variabel *director change* menunjukkan nilai sebesar -0.293337 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *director change* memiliki arah negatif dan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H7 tidak didukung.

Teori keagenan menyatakan bahwa dewan direksi, sebagai *agent* perusahaan, memiliki kepentingan pribadi yang mendorong mereka untuk meningkatkan kekayaan individu mereka sendiri. Oleh karena itu, perusahaan melakukan perubahan dalam anggota dewan direksi sebagai langkah untuk mengurangi kemungkinan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* (Miftahul Jannah et al., 2021). Namun, hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori tersebut, karena berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya

pergantian direksi tidak mampu membuktikan adanya indikasi terjadinya manajemen laba.

Berdasarkan data penelitian, menunjukkan bahwa persentase pergantian direksi yang dilakukan oleh perusahaan sampel sebesar 79,5% dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi sebesar 20,5%. Berdasarkan hasil analisis, tidak terdapat pengaruh dari perusahaan yang melakukan pergantian direksi ataupun tidak terhadap indikasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada PT Jasa Marga tahun 2019 tidak melakukan pergantian direksi dan memiliki nilai manajemen laba yang diproksikan Beneish M-Score sebesar -3.856370. Sementara itu, PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019 melakukan pergantian direksi dan memiliki nilai manajemen laba yang diproksikan Beneish M-Score sebesar -3.429675. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak mengindikasikan adanya manajemen laba.

Walaupun sebagian besar sampel telah melakukan pergantian direksi, namun hal ini tidak selalu mengindikasikan adanya kecurangan. Dugaan ini muncul karena pergantian direksi yang terjadi tidak selalu berdampak negatif pada kinerja perusahaan, sehingga manajemen tidak terdorong untuk melakukan kecurangan. Pergantian direksi seringkali lebih berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja perusahaan daripada memanfaatkannya sebagai peluang untuk melakukan tindakan kecurangan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian Octani et al., (2022) yang menunjukkan bahwa pergantian direksi yang melibatkan individu yang lebih berkompeten dianggap sebagai langkah efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja

perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan yang dihasilkan dari pergantian tersebut dianggap sebagai faktor yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan.

Hasil penelitian Septiningrum & Mutmainah (2022) menyatakan bahwa pergantian direksi dalam suatu perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti berakhirnya masa jabatan. Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) juga mencatat bahwa pergantian direksi dapat terjadi karena direksi sebelumnya telah mendapatkan posisi jabatan lain. Selain itu, Agusputri & Sofie (2019) menambahkan bahwa ada kemungkinan pergantian anggota direksi terjadi ketika anggota direksi sebelumnya memasuki masa pensiun atau meninggal dunia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusputri & Sofie (2019), Andrean (2022), Deviyanti & Assih (2021), Imtikhani & Sukirman (2021), dan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) yang juga menegaskan bahwa pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.8 Pengaruh *Arrogance* Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *arrogance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas pada variabel *arrogance* lebih besar dari tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.2588 > 0,05$. Selain itu, koefisien regresi untuk variabel *arrogance* menunjukkan nilai sebesar 0.090129. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *arrogance* memiliki arah positif dan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H8 tidak didukung.

Hubungan antara arogansi dan teori keagenan dapat dilihat dalam sikap superioritas yang dimiliki oleh seorang CEO, mendorongnya untuk berperilaku sebagai *agent* yang hanya memperjuangkan kepentingan pribadinya (Jannah et al., 2021). Namun, hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori tersebut, karena berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya arogansi tidak mampu membuktikan adanya indikasi terjadinya manajemen laba.

Arogansi diukur dengan banyaknya jumlah foto CEO pada *annual report* perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, banyaknya jumlah foto CEO tidak berpengaruh pada terjadinya manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada PT Timah tahun 2022 yang mencantumkan 10 foto CEO dan memiliki nilai manajemen laba yang diproksikan Beneish M-Score sebesar -3.559042. Sementara itu, PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2017 yang mencantumkan 2 foto CEO dan memiliki nilai manajemen laba yang diproksikan Beneish M-Score sebesar -3.867199. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa banyaknya jumlah foto CEO dalam *annual report* tidak mengindikasikan tingkat arogansi CEO untuk melakukan manajemen laba.

Hal ini dikarenakan foto CEO dalam laporan tahunan perusahaan bertujuan untuk memperkenalkan CEO kepada publik dan pengguna laporan keuangan, bukan untuk tujuan pribadi atau untuk mengindikasikan bahwa posisi dan status mereka memberikan kebebasan dari pengawasan internal perusahaan (Lionardi & Suhartono, 2022).

Seperti foto CEO yang terlibat dalam kegiatan yang ditampilkan dalam laporan keuangan mungkin hanya dimaksudkan untuk membuktikan peran CEO dalam mendukung dan menjalankan proses operasional perusahaan. Ini

memberikan kesempatan bagi publik untuk mengevaluasi tanggung jawab CEO dalam kepemimpinan perusahaan. Oleh sebab itu, sebanyak apapun frekuensi foto CEO dalam *annual report* perusahaan, hal tersebut bukanlah tanda arogansi, melainkan hanya sebatas upaya untuk memperkenalkan profil CEO (Achmad et al., 2022).

Kemungkinan tidak adanya hubungan antara tingkat arogansi dan kecurangan dalam laporan keuangan disebabkan oleh inisiatif para tim desain dalam penempatan foto-foto tersebut dalam annual report. Bagi para investor, keberadaan foto CEO tidak selalu mencerminkan citra sesungguhnya dari CEO tersebut, karena foto-foto tersebut mungkin hanya dianggap sebagai pelengkap dalam suatu laporan tahunan (Nadziliyah & Primasari, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem et al., (2022), Fadhlurrahman, (2021), Miftahul Jannah et al., (2021), Sagala & Siagian (2021), dan Situngkir & Triyanto (2020) yang juga menegaskan bahwa arogansi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.9 Pengaruh *Collusion* Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *collusion* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas pada variabel *collusion* lebih besar dari tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.8053 > 0,05$. Selain itu, koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0.060073. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *collusion* memiliki arah positif dan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sehingga H9 tidak didukung.

Berdasarkan teori keagenan, terdapat potensi konflik keagenan karena tujuan antara *agent* dan *principal* berbeda. *Agent* cenderung memiliki keinginan untuk meningkatkan keuntungan pribadinya, sementara *principal* mengharapkan kinerja optimal dari manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks ini, manajemen bisa saja melakukan kolusi, yaitu bekerja sama untuk melakukan kecurangan guna mencapai keuntungan pribadi (Imtikhani & Sukirman, 2021). Namun, hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori tersebut, karena berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kolusi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa banyak atau sedikitnya dewan komisaris independen yang merangkap jabatan tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen yang memiliki jabatan rangkap tidak secara otomatis kehilangan independensinya dan tidak memanfaatkan posisinya untuk keuntungan pribadi, sehingga kecurangan dapat diminimalkan karena dewan komisaris tetap independen meski merangkap jabatan (Achmad et al., 2022).

Kolusi diproksikan dengan banyaknya dewan komisaris independen yang memiliki jabatan rangkap. Berdasarkan hasil analisis, banyaknya dewan komisaris independen yang merangkap jabatan tidak memiliki pengaruh pada terjadinya manajemen laba. Hal ini dapat dilihat pada PT Bukit Asam Tbk tahun 2017 dengan dewan komisaris independen yang tidak merangkap jabatan dan memiliki nilai manajemen laba yang diproksikan Beneish M-Score sebesar -4.204766. Sementara itu, PT Wijaya Karya Tbk pada tahun 2022 dengan komisaris independen yang

memiliki jabatan rangkap sebanyak 3 orang dan memiliki nilai manajemen laba yang diproksikan Beneish M-Score sebesar -4.125092. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa banyaknya dewan komisaris independen yang merangkap jabatan tidak mengindikasikan kolusi untuk melakukan manajemen laba.

Jabatan rangkap komisaris independen dalam sampel penelitian tidak melanggar Undang-Undang No 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Menurut Undang-Undang tersebut, pengangkatan dan pemberhentian komisaris dapat dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Meskipun demikian, peraturan ini melarang anggota komisaris untuk menjalankan jabatan rangkap, seperti menjadi anggota direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta, atau jabatan lain yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad et al., (2022) dan Larum (2021) yang juga menegaskan bahwa kolusi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengaruh *financial stability*, *leverage*, *financial target*, *effectiveness of supervision*, *nature of industry*, *auditor change*, *director change*, *arrogance*, dan *collusion* terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022.
2. Variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022.
3. Variabel *financial target* memiliki pengaruh secara positif terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022.
4. Variabel *effectiveness of supervision* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022.
5. Variabel *nature of industry* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022.
6. Variabel *auditor change* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022.

7. Variabel *director change* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022.
8. Variabel *arrogance* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022.
9. Variabel *collusion* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2022.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memilih sampel dari populasi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mengakibatkan jumlah sampel penelitian ini menjadi terbatas.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*McFadden R-squared*) hanya mencapai 7.45%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini hanya memberikan pengaruh sebesar 7.45%, sementara sebagian besar pengaruh lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel pembaharuan yang masih jarang digunakan oleh peneliti sebelumnya.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan penggunaan sektor atau industri perusahaan yang berbeda sebagai populasi penelitian dan melibatkan periode pengamatan yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F (2018). *Dua Petinggi Jadi Tersangka KPK, Saham Waskita Karya Anjlok 1,39%*. <https://www.idxchannel.com/market-news/dua-petinggi-jadi-tersangka-kpk-saham-waskita-karya-anjlok-139> (diakses pada 4 Oktober pukul 13:01).
- Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. *Economies*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/economies10010013>
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- AICPA, SAS No. 99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York.
- Aini, N., & Sukanto, E. (2021). Pendeteksian Financial Statement Fraud melalui Komponen Fraud Triangle. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v5i2.3371>
- Akbar, T. (2017). the Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 14(5), 106–133.
- Alifa, R., & Rahmawati, M. I. (2022). Analisis Teori Hexagon Fraud sebagai Pendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6), 1–25.
- Alvionika, P., & Meiranto, W. (2021). Analisis Kecurangan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Fraud Diamond Theory (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–12. <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/8879>
- Andrean, S. S. I. (2022). Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 187–207. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.773>
- Anggarani, D., Delfiana, P. W., Hasan, K., & Purnomowati, W. (2023). ANALISIS PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i1.1298>
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach. *Accounting and Finance Studies*, 1(3), 212–231. <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>
- Association of Certified Fraud Examiners - ACFE. (2010). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*.

- Ayem, S., Wardani, D. K., & Mas'adah, L. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 911–930. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1355>
- Beasley, M.S., Carcello, J.V. Hermanson, D.R. & Lapides, P.D. (2000). *Fraudulent financial reporting: consideration of industry traits and corporate governance mechanisms*. *Accounting Horizons*, 14(4), December:441-454.
- Bpk.go.id (2020). *BPK berkoordinasi dengan Kejaksaan Agung menggelar rapat koordinasi terkait pemeriksaan atas PT. Asuransi Jiwasraya*. <https://www.bpk.go.id/news/bpk-berkoordinasi-dengan-kejaksaan-agung-terkait-pemeriksaan-atas-pt-asuransi-jiwasraya>. (diakses pada 4 Oktober 2023 pukul 15.02).
- Boermawan, G., & Arfianti, R. I. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Model. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 173–186. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4009>
- Carla, C., & Pangestu, S. (2021). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Fraud Pentagon. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 125–142. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1857>
- Corsi, C., Di Berardino, D., & Cimbrini, T. Di. (2015). Beneish M-score and detection of earnings management in Italian SMEs. *Ratio Mathematica*, 28, 65–83.
- C. Skousen, K. Smith, C. Wright, *Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99*, in: M. Hirschey, K. John, A.K. Makhija (Eds.), *Corporate Governance and Firm Performance*, vol. 13, Emerald Group Publishing Limited, 2009, pp. 53–81, [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005).
- Des, F., & Dini, S. (2022). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019 dalam Perspektif Fraud Triangle Theory Determinants of financial statement fraud at sharia commercial banks registered in OJK for 2014-2019 period with fraud triangle theory p. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 536–544.
- Deviyanti, E. T., & Assih, P. (2021). Analisis Manajemen Laba Dengan Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Conference on Economic and Business Innovation*, 35, 1–18.
- Dewi, I. S. (2021). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 16–27.
- Dharma Pangestu, A., Oktavia, R., & Amelia, Y. (2020). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model beneish m-score: perspektif fraud diamond. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 301–313. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.90>
- Duffin, D., & Djohan, D. (2022). The Analysis Of Fraud Hexagon Towards Earnings Management. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(4), 328–340. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i4.54>
- Fadhlurrahman, A. N. (2021). Deteksi Fraud Financial Statement Menggunakan Model Fraud Pentagon Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2016-

2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1076–1083. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2566>
- Fernando Pasaribu, R. B., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.299>
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, & Ratmono. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 (Edisi 2)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hartadi, B. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statements pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14883–14896.
- Healy, Paul M. and J.M. Wahlen. (1999). *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting*. Accounting Horizons 13, p. 365-383.
- Huu Anh, N., & Ha Linh, N. (2016). Using the M-score Model in Detecting Earnings Management: Evidence from Non-Financial Vietnamese Listed Companies. *VNU Journal of Science: Economics and Business*, 32(2), 14–23.
- Icih, & Andini, A. (2021). Analysis the Effect of Pentagon Fraud Theory in Detecting Financial Statement Fraud . *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 05(2), 139–164.
- Imtikhani, L., & Sukirman, S. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>
- Indriani, N., & Rohman, A. (2022). Fraud Triangle dan Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Model Beneish M-Score. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(1), 85–104. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i1.4367>
- Irwandi, S. A., Pujiati, D., & Rahmawati, W. D. (2022). Apakah Pendekatan Fraud Triangle Efektif untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1395–1407.
- Iskandar, I. S., & Kurniawan, T. (2020). Gratifikasi di Badan Usaha Milik Negara Berdasarkan Motif Kecurangan: Sebuah Tinjauan Literatur. *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 81–97. <https://doi.org/10.14710/jiip.v5i2.7690>
- Jensen and Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Management Behavior, Agency Cost ad Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. V.3, No. 4, pp. 305- 360.
- Jihan Octani, Anda Dwiharyadi, & Dedy Djefris. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 36–49. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.9>
- Kemenkeu.go.id (2019). *OJK Jatuhkan Sanksi Pada Emiten, Direksi dan Komisioner PT Garuda Indonesia*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi->

- publik/publikasi/berita-utama/ojk-jatuhkan-sanksi-pada-emiten-direksi-dan-komisi (diakses pada 4 oktober 2023 pukul 11:51).
- Khairi, H. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Terjadinya Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v10i2.2552>
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting financial statement fraud through new fraud diamond model: the case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 925–941. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>
- Kiki Elita, S., & Mutmainah, S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Fraud Hexagon Theory. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume*, 11(2008), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kpk.go.id (2018). *Proyek Fiktif, KPK Tetapkan 2 Pejabat PT. WK sebagai Tersangka*. <https://kpk.go.id/id/berita/siaran-pers/711-proyek-fiktif-kpk-tetapkan-2-pejabat-pt-wk-sebagai-tersangka> (diakses pada 4 Oktober 2023 pukul 12:13).
- Kuang, T. M., & Natalia, E. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. *Owner*, 7(2), 1752–1764. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1296>
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i1.1461>
- M.D. Beneish, *The detection of earnings manipulation*, *Financ. Anal. J.* 55 (5) (1999) 24–36.
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5957>
- Lastanti, H. S., Murwaningsari, E., & Umar, H. (2022). THE EFFECT OF HEXAGON FRAUD ON FRAUD FINANCIAL STATEMENTS WITH GOVERNANCE AND CULTURE AS MODERATING VARIABLES. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(1), 143–156. <https://doi.org/10.25105/mraai.v22i1.13533>
- Lionardi, M., & Suhartono, S. (2022). Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 29–38. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i1.12496>
- Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. (2020). PERMEN BUMN Nomor PER-10/MBU/ 10/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-02/Mbu/02/2015 Tentang Persyaratan Dan Tata Cara Pengangkatan Dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris Dan Dewan Pengawas Bumh
- Miftahul Jannah, V., Andreas, A., & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–16.

- <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.1-16>
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak-page61>
- Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>
- Narsa, N. P. D. R. H., Afifa, L. M. E., & Wardhaningrum, O. A. (2023). Fraud triangle and earnings management based on the modified M-score: A study on manufacturing company in Indonesia. *Heliyon*, 9(2), e13649. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13649>
- Ningsih, F. E. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 535–544. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2329>
- Noviana, G. (2022). Bagaimana pendeteksian fraudulent financial statement dengan menggunakan fraud diamond theory. *AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 608–617. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11803>
- Octaviana, N. (2022). Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 106–121. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.895>
- Octaviani, K., Sagala, E., & Silviana. (2021). The Influence Of Fraud Hexagon Elements On Fraudulent Financial Reporting At The Banking Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange Periode 2018-2020. *Webology*, 18(6), 2273–2282.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017. *Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017. *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek*.
- Omukaga, K. O. (2020). Is the fraud diamond perspective valid in Kenya? *Journal of Financial Crime*, 28(3), 810–840. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141>
- Pribadi, A., & Nuryatno, M. (2019). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization dan Capability terhadap Financial Statement Fraud. *Inovasi*, 15(2), 120–127.
- Purnama, D., Mutiarani, G., Yuanita, M., & Lucyanda, J. (2022). PENGUJIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN FRAUD HEXAGON MODEL. *MEDIA Riset Akuntansi*, 12(1), 109–128.
- Purwanti, A. S., Persada, Y. D., Budianto, R., Suyono, E., & Khotimah, S. (2022).

- Financial Reporting Manipulation on Mining Companies in Indonesia: Fraud Diamond Theory Approach. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 115–121. <https://doi.org/10.23969/jrak.v14i1.5286>
- Putra, N. N. A. N., & Suprasto, H. B. (2022). Penggunaan Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3481. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p12>
- Rachmania, A. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 1–19.
- Ramírez-Orellana, A., Martínez-Romero, M. J., & Marino-Garrido, T. (2017). Measuring fraud and earnings management by a case of study: Evidence from an international family business. *European Journal of Family Business*, 7(1–2), 41–53. <https://doi.org/10.1016/j.ejfb.2017.10.001>
- Rusmana, & Tanjung. (2019). Oman Rusmana dan Hendra Tanjung - Stabilitas Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 21.
- Sabaruddin, S. (2022). Kemampuan Fraud Diamond Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.130-140>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>
- Saputra, A., & Hermanto, H. (2022). Pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi keuangan terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1714–1724. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2475>
- Sari, S., & Khoiriah, ati. (2021). Hexagon Fraud Detection of Regional Government Financial Statement as A Fraud Prevention on The Pandemic Crisis Era. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 24(2), 90–97.
- Sari, S. P. (2019). TINJAUAN TENTANG MANAJEMEN LABA DENGAN FRAUD TRIANGLE THEORY PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 19–33.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vicious Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *PROCEEDINGS: 1st ANNUAL CONFERENCE ON IHTIFAZ: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 409–430.
- Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory, 7th Edition*, Canada: Pearson Education Limited.
- Sidauruk, T. D., & Abimanyu, F. Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle (Factors Influencing Fraud of Financial Statements in the Fraud Triangle Perspective). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 29–42.
- Sikarini, R. A., & Kurniawati, L. (2023). Fraud Hexagon Analysis in Detecting Fraud Financial Statements (Empirical Study of Manufacturing Sector

- Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021). *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 06(04), 190–200.
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 373–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.486>
- Sudarno, P. S. A. L. (2019). Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektivan Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Gramedia
- Suripto, K. (2021). the Influence of the Audit Committee and Fraud Diamond. *International Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research (IJEBAAR)*, 2021(3), 1–22.
- Suryandari, N. N. A., Yuesti, A., & Suryawan, S. (2019). Fraud Risk and Earnings Management. *Journal of Management Policies and Practices*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.15640/jmpp.v7n1a4>
- Talab, H., Hammood, H., Ali, S. I., & Corruption, F. (2017). Role of Beneish M-score Model in Detecting of Earnings Management Practices : Empirical Study in Listed Banks of Iraqi Stock Exchange Role of Beneish M-score Model in Detecting of Earnings Management Practices : Empirical Study in Listed Banks of Iraqi St. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(March), 287–302.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2001). UU RI No 20 tahun 2001. *Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381.
- Wahyudi, I., Boedi, S., & Kadir, A. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–190. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.180-190>
- Waqidtun, A. F., Wijayanti, A., & Maulana, A. (2021). Nature of Industry, Ketidakefektifan Pengawasan, dan Kecurangan Laporan Keuangan: Moderasi Teknologi Informasi. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(1), 766–780. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1685>
- Wicaksari, E. A., Widia, S., & Putri, V. W. (2023). The Diamond Fraud Theory for Property and Real Estate to Detect Financial Report Fraud. *Management Analysis Journal*, 12(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/67211%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/download/67211/24410>
- Winatasari, Y. (2023). Fraud Hexagon Sebagai Pendeteksi Fraudulent Financial Statement Yeni Winatasari. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 122. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/780%0Ahttps://>

[//jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/780/747](http://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/780/747)

- Yanti, D. D., & Munari. (2021). ANALISIS FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA SEKTOR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR Di BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i1.861>
- Zahra Anggreini, S., & Himmawan D. N, A. (2022). Pentagon theory dan model beneish M-score. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 965–973. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2342>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan	x	x																										
2	Konsultasi			x	x	x	x	x	x											x	x	x	x	x					
3	Revisi				x	x	x	x													x		x						
4	Acc Proposal								x																				
5	Seminar Proposal										x																		
6	Pengumpulan data											x	x	x	x	x	x												
7	Analisis Data																		x	x	x	x	x						
8	Penulisan																			x	x	x	x	x					
9	Pendaftaran Munaqosah																									x			

Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
4	INAF	PT. Indofarma Tbk.
5	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
6	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
7	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
8	PGAS	PT. Pertamina Gas Negara Tbk.
9	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.
10	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
11	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
12	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	TINS	PT. Timah Tbk.
14	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
15	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
16	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 3: Tabulasi *Gross Margin Index* (GMI)

KODE	TAHUN	LABA KOTOR (A)	PENJUALAN (B)	A/B	GMI
ADHI	2015	Rp 974.644.320.497	Rp 9.389.570.098.578	0,10380074	
	2016	Rp 1.115.145.407.322	Rp 11.063.942.850.707	0,100790959	1,029861615
	2017	Rp 2.057.806.343.348	Rp 15.156.178.074.776	0,135773434	0,742346686
	2018	Rp 2.506.603.493.998	Rp 15.655.499.866.493	0,16011009	0,848000485
	2019	Rp 2.336.053.613.279	Rp 15.307.860.220.494	0,152604844	1,04918092
	2020	Rp 1.735.713.600.544	Rp 10.827.682.417.205	0,160303335	0,951975476
	2021	Rp 1.756.425.932.938	Rp 11.530.471.713.036	0,152329061	1,052348997
	2022	Rp 1.796.288.082.883	Rp 13.549.010.228.584	0,13257707	1,148984971
ANTM	2015	Rp 195.140.645.000	Rp 10.531.504.802.000	0,018529227	
	2016	Rp 851.794.567.000	Rp 9.106.260.754.000	0,093539444	0,198089986
	2017	Rp 1.643.892.446.000	Rp 12.653.619.205.000	0,129914803	0,720006048
	2018	Rp 4.661.974.869.000	Rp 25.275.245.970.000	0,184448249	0,704342836
	2019	Rp 4.447.156.354.000	Rp 32.718.542.699.000	0,13592159	1,357019506
	2020	Rp 4.475.777.000.000	Rp 27.372.461.000.000	0,163513869	0,8312542
	2021	Rp 6.359.061.000.000	Rp 38.445.595.000.000	0,165404151	0,988571737
	2022	Rp 8.210.519.000.000	Rp 45.930.356.000.000	0,178760186	0,925285179
GIAA	2015	Rp 1.147.802.766.700	Rp 52.627.783.532.275	0,021809825	
	2016	Rp 913.566.335.992	Rp 51.915.650.147.340	0,017597128	1,239396875
	2017	-Rp 819.072.506.775	Rp 56.603.330.365.854	-0,014470394	-1,216077986
	2018	-Rp 3.811.020.839.363	Rp 62.669.190.463.097	-0,060811713	0,237954063
	2019	Rp 1.607.688.178.025	Rp 63.597.191.696.801	0,025279232	-2,405599691

KODE	TAHUN	LABA KOTOR (A)	PENJUALAN (B)	A/B	GMI
	2020	-Rp 25.550.007.672.779	Rp 21.048.393.497.884	-1,213869727	-0,020825326
	2021	-Rp 18.150.411.126.962	Rp 19.068.166.476.462	-0,951869764	1,2752477
	2022	-Rp 6.603.902.787.402	Rp 33.072.119.023.622	-0,199681877	4,766931184
INAF	2015	Rp 321.930.019.612	Rp 1.621.898.667.657	0,198489601	
	2016	Rp 336.908.968.011	Rp 1.674.702.722.328	0,201175387	0,986649531
	2017	Rp 282.813.283.645	Rp 1.631.317.499.096	0,173364954	1,160415539
	2018	Rp 284.219.823.451	Rp 1.592.979.941.258	0,178420215	0,971666548
	2019	Rp 250.360.113.159	Rp 1.359.175.249.655	0,184200024	0,968622106
	2020	Rp 400.599.780.823	Rp 1.715.587.654.399	0,233505866	0,788845381
	2021	Rp 451.653.984.330	Rp 2.901.986.532.879	0,155636141	1,500331895
	2022	-Rp 110.108.711.011	Rp 1.144.108.230.742	-0,096239768	-1,617170775
JSMR	2015	Rp 4.127.819.961.000	Rp 9.848.242.050.000	0,419142822	
	2016	Rp 4.856.391.322.000	Rp 16.661.402.998.000	0,291475533	1,438003448
	2017	Rp 5.307.886.824.000	Rp 35.092.196.191.000	0,151255476	1,9270412
	2018	Rp 5.917.510.000.000	Rp 36.974.075.000.000	0,160044842	0,94508185
	2019	Rp 6.444.643.000.000	Rp 26.345.260.000.000	0,244622486	0,654252374
	2020	Rp 5.354.533.000.000	Rp 13.704.021.000.000	0,390727145	0,626069853
	2021	Rp 6.474.121.000.000	Rp 15.169.552.000.000	0,426783929	0,915515132
	2022	Rp 7.418.097.000.000	Rp 16.582.849.000.000	0,447335497	0,954057819
KAEF	2015	Rp 1.536.752.188.309	Rp 4.860.371.483.524	0,316179986	
	2016	Rp 1.863.895.723.868	Rp 5.811.502.656.431	0,320725264	0,985828126
	2017	Rp 2.201.879.645.113	Rp 6.127.479.369.403	0,359345093	0,892527184
	2018	Rp 3.363.202.588.000	Rp 8.459.247.287.000	0,397577051	0,903837615

KODE	TAHUN	LABA KOTOR (A)	PENJUALAN (B)	A/B	GMI
	2019	Rp 3.503.287.686.000	Rp 9.400.535.476.000	0,37266895	1,06683707
	2020	Rp 3.657.131.191.000	Rp 10.006.173.023.000	0,365487503	1,019648954
	2021	Rp 4.396.285.099.000	Rp 12.857.626.593.000	0,341920421	1,068925634
	2022	Rp 3.592.835.036.000	Rp 9.606.145.359.000	0,374014228	0,914190948
KRAS	2015	-Rp 502.579.440.000	Rp 18.234.548.285.000	-0,027561935	
	2016	Rp 2.085.616.536.000	Rp 18.067.590.740.000	0,115434125	-0,238767654
	2017	Rp 2.968.678.404.000	Rp 19.631.322.960.000	0,151221515	0,763344589
	2018	Rp 2.197.737.927.000	Rp 25.223.686.407.000	0,087129926	1,73558641
	2019	Rp 234.912.999.000	Rp 19.746.370.500.000	0,011896515	7,323987201
	2020	Rp 1.957.534.215.000	Rp 19.093.331.985.000	0,102524495	0,116035835
	2021	Rp 2.884.455.838.000	Rp 30.222.985.056.000	0,095439145	1,074239457
	2022	Rp 3.156.881.056.000	Rp 34.903.206.536.000	0,090446735	1,055197238
PGAS	2015	Rp 13.286.110.961.515	Rp 42.333.969.706.775	0,313840423	
	2016	Rp 11.916.925.020.404	Rp 39.431.686.747.560	0,302216973	1,038460612
	2017	Rp 16.007.090.042.148	Rp 48.374.458.466.028	0,330899622	0,913319184
	2018	Rp 18.962.872.381.719	Rp 56.045.332.632.978	0,338348824	0,977983664
	2019	Rp 17.061.656.024.168	Rp 53.501.024.525.284	0,318903351	1,060976068
	2020	Rp 6.629.598.967.355	Rp 40.700.486.761.025	0,162887461	1,957813994
	2021	Rp 8.373.744.414.218	Rp 43.322.124.541.164	0,193290253	0,842709132
	2022	Rp 12.278.712.840.482	Rp 56.137.564.405.525	0,218725429	0,883711849
PTBA	2015	Rp 4.251.296.000.000	Rp 13.845.199.000.000	0,30705922	
	2016	Rp 4.401.469.000.000	Rp 14.058.869.000.000	0,313074188	0,980787402
	2017	Rp 8.506.506.000.000	Rp 19.471.030.000.000	0,436880124	0,716613485

KODE	TAHUN	LABA KOTOR (A)	PENJUALAN (B)	A/B	GMI
	2018	Rp 8.545.793.000.000	Rp 21.166.993.000.000	0,403732028	1,082104203
	2019	Rp 7.611.504.000.000	Rp 21.787.564.000.000	0,34935085	1,155663505
	2020	Rp 4.566.260.000.000	Rp 17.325.192.000.000	0,26356187	1,325498449
	2021	Rp 13.484.223.000.000	Rp 29.261.468.000.000	0,460818405	0,57194302
	2022	Rp 17.966.286.000.000	Rp 42.648.590.000.000	0,421263306	1,093896379
PTPP	2015	Rp 2.006.960.746.285	Rp 14.217.372.867.769	0,14116256	
	2016	Rp 2.457.290.845.375	Rp 16.458.884.219.698	0,14929875	0,94550396
	2017	Rp 3.251.461.507.517	Rp 21.502.259.604.154	0,151214875	0,987328461
	2018	Rp 3.471.568.444.272	Rp 25.119.560.112.231	0,138201801	1,094159949
	2019	Rp 3.315.392.105.341	Rp 23.573.191.977.192	0,140642477	0,982646239
	2020	Rp 2.237.016.565.087	Rp 15.831.388.462.166	0,141302614	0,995328206
	2021	Rp 2.174.582.231.584	Rp 16.763.936.677.996	0,129717874	1,089307192
	2022	Rp 2.676.064.660.151	Rp 18.921.838.539.997	0,141427307	0,917205294
SMBR	2015	Rp 493.579.052.000	Rp 1.461.248.284.000	0,337779046	
	2016	Rp 510.998.407.000	Rp 1.522.808.093.000	0,335563233	1,006603266
	2017	Rp 472.818.451.000	Rp 1.551.524.990.000	0,304744335	1,10113034
	2018	Rp 706.644.711.000	Rp 1.995.807.528.000	0,354064558	0,860702738
	2019	Rp 874.888.777.000	Rp 1.999.516.771.000	0,437550107	0,809197742
	2020	Rp 720.157.790.000	Rp 1.721.907.150.000	0,41823265	1,046188305
	2021	Rp 776.065.712.000	Rp 1.751.585.770.000	0,443064636	0,943954032
	2022	Rp 843.148.398.000	Rp 1.881.767.356.000	0,448061975	0,988846769
SMGR	2015	Rp 10.645.996.373.000	Rp 26.948.004.471.000	0,395056947	
	2016	Rp 9.855.872.448.000	Rp 26.134.306.138.000	0,377123938	1,04755203

KODE	TAHUN	LABA KOTOR (A)	PENJUALAN (B)	A/B	GMI
	2017	Rp 7.959.598.767.000	Rp 27.813.664.176.000	0,286175842	1,317804939
	2018	Rp 9.330.530.000.000	Rp 30.687.626.000.000	0,304048609	0,941217403
	2019	Rp 12.713.983.000.000	Rp 40.368.107.000.000	0,314951182	0,965383294
	2020	Rp 11.824.032.000.000	Rp 35.171.668.000.000	0,336180587	0,936851186
	2021	Rp 11.726.662.000.000	Rp 36.702.301.000.000	0,319507543	1,052183571
	2022	Rp 10.677.604.000.000	Rp 36.378.597.000.000	0,293513353	1,088562203
TINS	2015	Rp 686.009.000.000	Rp 6.874.192.000.000	0,099794856	
	2016	Rp 1.094.888.000.000	Rp 6.968.294.000.000	0,157124255	0,635133361
	2017	Rp 1.525.563.000.000	Rp 9.217.160.000.000	0,165513347	0,949314708
	2018	Rp 1.073.873.000.000	Rp 11.016.677.000.000	0,097477034	1,697972741
	2019	Rp 1.143.931.000.000	Rp 19.341.569.000.000	0,059143651	1,6481403
	2020	Rp 1.119.881.000.000	Rp 15.215.980.000.000	0,073599006	0,803593065
	2021	Rp 3.439.233.000.000	Rp 14.607.003.000.000	0,235450968	0,312587399
	2022	Rp 2.526.037.000.000	Rp 12.504.297.000.000	0,202013516	1,165520868
TLKM	2015	Rp 40.360.000.000.000	Rp 102.470.000.000.000	0,393871377	
	2016	Rp 49.708.000.000.000	Rp 116.333.000.000.000	0,427290623	0,92178802
	2017	Rp 54.691.000.000.000	Rp 128.256.000.000.000	0,426420596	1,002040301
	2018	Rp 48.126.000.000.000	Rp 130.784.000.000.000	0,367980793	1,158812103
	2019	Rp 52.074.000.000.000	Rp 135.567.000.000.000	0,384120029	0,957983872
	2020	Rp 53.181.000.000.000	Rp 136.462.000.000.000	0,389712887	0,985648774
	2021	Rp 52.556.000.000.000	Rp 143.210.000.000.000	0,366985546	1,0619298
	2022	Rp 55.520.000.000.000	Rp 147.306.000.000.000	0,376902502	0,973688271
WIKA	2015	Rp 1.654.660.397.000	Rp 13.620.101.419.000	0,121486643	

KODE	TAHUN	LABA KOTOR (A)	PENJUALAN (B)	A/B	GMI
	2016	Rp 2.191.940.090.000	Rp 15.668.832.513.000	0,13989173	0,868433343
	2017	Rp 2.876.234.088.000	Rp 26.176.403.026.000	0,109878889	1,273144743
	2018	Rp 3.604.727.150.000	Rp 31.158.193.498.000	0,115691147	0,949760564
	2019	Rp 3.480.078.824.000	Rp 27.212.914.210.000	0,127883357	0,904661481
	2020	Rp 1.524.785.476.000	Rp 16.536.381.639.000	0,092207927	1,386901981
	2021	Rp 1.694.569.935.000	Rp 17.809.717.726.000	0,095148613	0,969093764
	2022	Rp 2.202.389.698.000	Rp 21.480.791.864.000	0,102528329	0,92802266
WSKT	2015	Rp 1.921.238.033.477	Rp 14.152.752.847.612	0,13575013	
	2016	Rp 3.967.838.258.443	Rp 23.788.322.626.347	0,166797732	0,813860765
	2017	Rp 9.463.532.425.798	Rp 45.212.897.632.604	0,209310461	0,796891524
	2018	Rp 8.862.618.748.898	Rp 48.788.950.838.822	0,181652169	1,152259626
	2019	Rp 5.604.642.763.405	Rp 31.387.389.629.869	0,17856352	1,017297203
	2020	Rp 1.054.432.854.648	Rp 16.190.456.515.103	0,065126814	2,741781884
	2021	Rp 1.898.486.125.466	Rp 12.224.128.315.553	0,155306462	0,419343878
	2022	Rp 1.449.338.004.848	Rp 15.302.872.338.467	0,094710194	1,63980725

Lampiran 4: Tabulasi *Sales Growth Index* (SGI)

KODE	TAHUN	PENJUALAN	SGI
ADHI	2015	Rp 9.389.570.098.578	
	2016	Rp 11.063.942.850.707	1,178322621
	2017	Rp 15.156.178.074.776	1,369871327
	2018	Rp 15.655.499.866.493	1,032945099
	2019	Rp 15.307.860.220.494	0,977794408
	2020	Rp 10.827.682.417.205	0,707328278
	2021	Rp 11.530.471.713.036	1,064906715
	2022	Rp 13.549.010.228.584	1,175061226
ANTM	2015	Rp 10.531.504.802.000	
	2016	Rp 9.106.260.754.000	0,864668528
	2017	Rp 12.653.619.205.000	1,3895516
	2018	Rp 25.275.245.970.000	1,997471677
	2019	Rp 32.718.542.699.000	1,294489586
	2020	Rp 27.372.461.000.000	0,836603918
	2021	Rp 38.445.595.000.000	1,404535566
	2022	Rp 45.930.356.000.000	1,194684489
GIAA	2015	Rp 52.627.783.532.275	
	2016	Rp 51.915.650.147.340	0,98646849
	2017	Rp 56.603.330.365.854	1,090294164
	2018	Rp 62.669.190.463.097	1,107164368
	2019	Rp 63.597.191.696.801	1,014807934
	2020	Rp 21.048.393.497.884	0,330964197
	2021	Rp 19.068.166.476.462	0,905920277
	2022	Rp 33.072.119.023.622	1,734415266
INAF	2015	Rp 1.621.898.667.657	
	2016	Rp 1.674.702.722.328	1,032556938
	2017	Rp 1.631.317.499.096	0,974093776
	2018	Rp 1.592.979.941.258	0,976499021
	2019	Rp 1.359.175.249.655	0,853228101
	2020	Rp 1.715.587.654.399	1,262226968
	2021	Rp 2.901.986.532.879	1,691540811
	2022	Rp 1.144.108.230.742	0,394250014
JSMR	2015	Rp 9.848.242.050.000	
	2016	Rp 16.661.402.998.000	1,691814936
	2017	Rp 35.092.196.191.000	2,106196951
	2018	Rp 36.974.075.000.000	1,053626704
	2019	Rp 26.345.260.000.000	0,712533309

KODE	TAHUN	PENJUALAN	SGI
	2020	Rp 13.704.021.000.000	0,52017027
	2021	Rp 15.169.552.000.000	1,106941678
	2022	Rp 16.582.849.000.000	1,093166693
KAEF	2015	Rp 4.860.371.483.524	
	2016	Rp 5.811.502.656.431	1,195691045
	2017	Rp 6.127.479.369.403	1,054370914
	2018	Rp 8.459.247.287.000	1,380542761
	2019	Rp 9.400.535.476.000	1,11127328
	2020	Rp 10.006.173.023.000	1,064425856
	2021	Rp 12.857.626.593.000	1,284969445
	2022	Rp 9.606.145.359.000	0,74711653
KRAS	2015	Rp 18.234.548.285.000	
	2016	Rp 18.067.590.740.000	0,990843889
	2017	Rp 19.631.322.960.000	1,086549017
	2018	Rp 25.223.686.407.000	1,284869413
	2019	Rp 19.746.370.500.000	0,782850301
	2020	Rp 19.093.331.985.000	0,966928681
	2021	Rp 30.222.985.056.000	1,582907849
	2022	Rp 34.903.206.536.000	1,154856361
PGAS	2015	Rp 42.333.969.706.775	
	2016	Rp 39.431.686.747.560	0,931443165
	2017	Rp 48.374.458.466.028	1,226791508
	2018	Rp 56.045.332.632.978	1,158572817
	2019	Rp 53.501.024.525.284	0,954602676
	2020	Rp 40.700.486.761.025	0,760742194
	2021	Rp 43.322.124.541.164	1,064412934
	2022	Rp 56.137.564.405.525	1,295817437
PTBA	2015	Rp 13.845.199.000.000	
	2016	Rp 14.058.869.000.000	1,015432786
	2017	Rp 19.471.030.000.000	1,384964182
	2018	Rp 21.166.993.000.000	1,087101864
	2019	Rp 21.787.564.000.000	1,029317863
	2020	Rp 17.325.192.000.000	0,795187199
	2021	Rp 29.261.468.000.000	1,688954905
	2022	Rp 42.648.590.000.000	1,457500013
PTPP	2015	Rp 14.217.372.867.769	
	2016	Rp 16.458.884.219.698	1,157660024
	2017	Rp 21.502.259.604.154	1,306422678

KODE	TAHUN	PENJUALAN	SGI
	2018	Rp 25.119.560.112.231	1,168228855
	2019	Rp 23.573.191.977.192	0,938439681
	2020	Rp 15.831.388.462.166	0,67158442
	2021	Rp 16.763.936.677.996	1,058905018
	2022	Rp 18.921.838.539.997	1,128722859
SMBR	2015	Rp 1.461.248.284.000	
	2016	Rp 1.522.808.093.000	1,042128234
	2017	Rp 1.551.524.990.000	1,018857857
	2018	Rp 1.995.807.528.000	1,286352164
	2019	Rp 1.999.516.771.000	1,001858517
	2020	Rp 1.721.907.150.000	0,861161644
	2021	Rp 1.751.585.770.000	1,0172359
	2022	Rp 1.881.767.356.000	1,07432213
SMGR	2015	Rp 26.948.004.471.000	
	2016	Rp 26.134.306.138.000	0,969804876
	2017	Rp 27.813.664.176.000	1,064258757
	2018	Rp 30.687.626.000.000	1,103329134
	2019	Rp 40.368.107.000.000	1,315452261
	2020	Rp 35.171.668.000.000	0,871273652
	2021	Rp 36.702.301.000.000	1,04351892
	2022	Rp 36.378.597.000.000	0,99118028
TINS	2015	Rp 6.874.192.000.000	
	2016	Rp 6.968.294.000.000	1,013689172
	2017	Rp 9.217.160.000.000	1,322728346
	2018	Rp 11.016.677.000.000	1,195235517
	2019	Rp 19.341.569.000.000	1,75566271
	2020	Rp 15.215.980.000.000	0,786698328
	2021	Rp 14.607.003.000.000	0,9599778
	2022	Rp 12.504.297.000.000	0,856048089
TLKM	2015	Rp 102.470.000.000.000	
	2016	Rp 116.333.000.000.000	1,135288377
	2017	Rp 128.256.000.000.000	1,102490265
	2018	Rp 130.784.000.000.000	1,019710579
	2019	Rp 135.567.000.000.000	1,036571752
	2020	Rp 136.462.000.000.000	1,006601902
	2021	Rp 143.210.000.000.000	1,049449664
	2022	Rp 147.306.000.000.000	1,028601355
WIKA	2015	Rp 13.620.101.419.000	

KODE	TAHUN	PENJUALAN	SGI
	2016	Rp 15.668.832.513.000	1,150419665
	2017	Rp 26.176.403.026.000	1,670603282
	2018	Rp 31.158.193.498.000	1,190316082
	2019	Rp 27.212.914.210.000	0,873379075
	2020	Rp 16.536.381.639.000	0,607666695
	2021	Rp 17.809.717.726.000	1,077002098
	2022	Rp 21.480.791.864.000	1,206127587
WSKT	2015	Rp 14.152.752.847.612	
	2016	Rp 23.788.322.626.347	1,680826542
	2017	Rp 45.212.897.632.604	1,90063412
	2018	Rp 48.788.950.838.822	1,079093652
	2019	Rp 31.387.389.629.869	0,643329875
	2020	Rp 16.190.456.515.103	0,515826792
	2021	Rp 12.224.128.315.553	0,755020608
	2022	Rp 15.302.872.338.467	1,25185796

Lampiran 5: Tabulasi *Depreciation Index* (DEPI)

KODE	TAHUN	DEPRESIASI (A)	ASET TETAP (B)	A/B	DEPI
ADHI	2015	Rp 148.087.843.309	Rp 1.099.426.730.319	0,118706303	
	2016	Rp 203.860.655.610	Rp 1.459.815.811.733	0,122536238	0,968744472
	2017	Rp 328.062.397.823	Rp 1.520.930.722.412	0,177427592	0,69062673
	2018	Rp 504.490.367.310	Rp 1.573.323.727.930	0,242798607	0,73076034
	2019	Rp 650.250.464.970	Rp 1.836.864.787.309	0,261447661	0,928670029
	2020	Rp 806.293.373.305	Rp 2.204.377.328.017	0,267811878	0,976236242
	2021	Rp 1.053.130.057.711	Rp 2.150.181.675.985	0,328762901	0,814604923
	2022	Rp 1.051.376.164.577	Rp 2.073.906.857.572	0,336409905	0,97726879
ANTM	2015	Rp 6.293.880.952.000	Rp 12.267.804.244.000	0,339079178	
	2016	Rp 6.900.297.074.000	Rp 12.958.946.013.000	0,347460225	0,975879117
	2017	Rp 7.671.274.630.000	Rp 14.092.994.799.000	0,352471038	0,985783761
	2018	Rp 8.480.111.392.000	Rp 19.489.671.241.000	0,303188319	1,162548209
	2019	Rp 9.516.616.520.000	Rp 18.865.691.270.000	0,335301012	0,904227273
	2020	Rp 10.567.523.000.000	Rp 18.248.068.000.000	0,366729351	0,914300997
	2021	Rp 11.407.435.000.000	Rp 16.863.748.000.000	0,403500448	0,908869751
	2022	Rp 11.908.359.000.000	Rp 16.471.563.000.000	0,419605064	0,961619585
GIAA	2015	Rp 8.157.296.674.090	Rp 11.961.495.638.155	0,405456577	
	2016	Rp 8.407.958.434.604	Rp 12.450.697.502.972	0,403092053	1,005865968
	2017	Rp 9.223.100.934.959	Rp 12.204.032.615.176	0,43044026	0,936464569
	2018	Rp 10.963.138.393.632	Rp 13.558.096.960.926	0,447087524	0,96276509
	2019	Rp 11.603.407.579.972	Rp 15.905.437.983.310	0,421806417	1,05993533

KODE	TAHUN	DEPRESIASI (A)	ASET TETAP (B)	A/B	DEPI
	2020	Rp 31.469.716.614.951	Rp 132.469.764.076.164	0,191959353	2,197373614
	2021	Rp 65.197.652.239.658	Rp 83.516.747.246.790	0,438408469	0,437855029
	2022	Rp 53.688.839.716.535	Rp 71.890.102.204.724	0,427530595	1,0254435
INAF	2015	Rp 537.921.662.869	Rp 398.427.199.954	0,57448851	
	2016	Rp 151.520.274.253	Rp 425.706.696.909	0,262496872	2,188553737
	2017	Rp 166.337.651.889	Rp 487.333.743.682	0,254466775	1,031556563
	2018	Rp 184.751.912.373	Rp 496.765.557.301	0,271089034	0,938683396
	2019	Rp 260.887.986.203	Rp 469.100.892.206	0,357386248	0,758532359
	2020	Rp 278.056.815.848	Rp 456.932.530.650	0,378314076	0,944681338
	2021	Rp 297.697.133.595	Rp 456.937.782.287	0,394491598	0,958991468
	2022	Rp 314.915.105.742	Rp 448.655.665.445	0,412424254	0,956518909
JSMR	2015	Rp 887.448.510.000	Rp 913.842.793.000	0,492673511	
	2016	Rp 1.043.463.321.000	Rp 884.665.521.000	0,54117925	0,91037029
	2017	Rp 1.217.992.412.000	Rp 1.035.922.309.000	0,54038975	1,001460983
	2018	Rp 495.765.000.000	Rp 754.806.000.000	0,39643091	1,363137272
	2019	Rp 590.725.000.000	Rp 714.282.000.000	0,452660407	0,875779954
	2020	Rp 715.258.000.000	Rp 746.237.000.000	0,489401606	0,924926281
	2021	Rp 586.218.000.000	Rp 445.608.000.000	0,568136488	0,861415551
	2022	Rp 682.014.000.000	Rp 360.716.000.000	0,65406577	0,868622873
KAEF	2015	Rp 492.000.230.643	Rp 674.489.435.938	0,421778473	
	2016	Rp 541.239.880.425	Rp 1.006.745.257.089	0,349641523	1,206316887
	2017	Rp 604.205.519.753	Rp 1.765.912.735.102	0,254926318	1,371539531
	2018	Rp 890.237.201.000	Rp 3.315.148.100.000	0,211689807	1,204244654

KODE	TAHUN	DEPRESIASI (A)	ASET TETAP (B)	A/B	DEPI
	2019	Rp 1.038.801.898.000	Rp 9.279.811.270.000	0,100672627	2,102754365
	2020	Rp 1.170.770.154.000	Rp 9.596.550.309.000	0,108733659	0,925864429
	2021	Rp 1.560.375.910.000	Rp 9.563.407.467.000	0,140273849	0,775152746
	2022	Rp 1.881.348.476.000	Rp 9.904.375.150.000	0,159629441	0,878746727
KRAS	2015	Rp 10.437.421.155.000	Rp 32.506.662.155.000	0,24304678	
	2016	Rp 11.029.733.324.000	Rp 32.977.224.348.000	0,250636125	0,969719669
	2017	Rp 11.972.963.712.000	Rp 26.665.349.724.000	0,309872835	0,80883542
	2018	Rp 13.750.810.056.000	Rp 31.311.643.617.000	0,305150051	1,015476921
	2019	Rp 14.075.930.184.000	Rp 29.528.462.497.000	0,322809912	0,945293312
	2020	Rp 14.856.683.660.000	Rp 30.904.322.995.000	0,324658148	0,994307134
	2021	Rp 15.677.244.000.000	Rp 31.706.283.642.000	0,330858524	0,981259737
	2022	Rp 15.105.607.560.000	Rp 23.587.141.024.000	0,390398928	0,8474883
PGAS	2015	Rp 16.608.298.140.830	Rp 25.814.519.449.815	0,391494462	
	2016	Rp 18.091.631.976.340	Rp 40.172.065.677.008	0,310512939	1,260799191
	2017	Rp 25.810.704.979.248	Rp 39.249.412.640.040	0,396720847	0,782698819
	2018	Rp 31.261.703.499.135	Rp 41.436.061.933.356	0,430022894	0,922557502
	2019	Rp 33.075.781.077.717	Rp 38.195.772.167.402	0,464081103	0,926611515
	2020	Rp 35.979.870.257.240	Rp 38.050.883.273.585	0,486012482	0,954874866
	2021	Rp 38.674.429.785.139	Rp 37.814.638.818.916	0,505620352	0,961220172
	2022	Rp 45.011.877.736.835	Rp 41.426.288.962.090	0,520740773	0,970963631
PTBA	2015	Rp 1.803.910.000.000	Rp 5.579.117.000.000	0,244332033	
	2016	Rp 2.130.234.000.000	Rp 6.087.746.000.000	0,259216255	0,942579906
	2017	Rp 2.724.580.000.000	Rp 6.199.299.000.000	0,305313418	0,849016911

KODE	TAHUN	DEPRESIASI (A)	ASET TETAP (B)	A/B	DEPI
	2018	Rp 3.266.247.000.000	Rp 6.547.586.000.000	0,332820724	0,917350983
	2019	Rp 3.932.181.000.000	Rp 7.272.751.000.000	0,350933053	0,948388077
	2020	Rp 4.908.459.000.000	Rp 7.863.615.000.000	0,38431182	0,913146657
	2021	Rp 5.793.918.000.000	Rp 8.321.231.000.000	0,410475157	0,936260851
	2022	Rp 7.146.103.000.000	Rp 8.410.051.000.000	0,459374663	0,893552018
PTPP	2015	Rp 330.104.438.992	Rp 2.989.066.252.797	0,099453891	
	2016	Rp 756.206.680.320	Rp 3.779.619.014.132	0,166718638	0,596537328
	2017	Rp 1.521.524.544.476	Rp 5.789.644.335.276	0,208109616	0,801109729
	2018	Rp 1.946.552.940.138	Rp 6.605.378.728.189	0,227615586	0,91430301
	2019	Rp 1.762.540.536.800	Rp 6.207.696.430.342	0,221140293	1,029281382
	2020	Rp 2.050.274.857.146	Rp 5.951.266.581.112	0,256234986	0,863037076
	2021	Rp 2.550.703.177.295	Rp 5.592.761.676.990	0,313220874	0,818064846
	2022	Rp 2.901.565.682.800	Rp 5.037.209.837.883	0,365492849	0,856982222
SMBR	2015	Rp 735.667.282.000	Rp 787.023.588.000	0,483136332	
	2016	Rp 826.502.965.000	Rp 3.480.075.405.000	0,191916388	2,517431354
	2017	Rp 975.627.557.000	Rp 3.844.488.329.000	0,20240749	0,948168411
	2018	Rp 1.121.663.820.000	Rp 4.012.558.978.000	0,218468084	0,926485396
	2019	Rp 1.252.786.377.000	Rp 4.171.966.909.000	0,230938867	0,945999638
	2020	Rp 1.413.068.056.000	Rp 4.228.699.171.000	0,250465501	0,922038627
	2021	Rp 1.581.892.924.000	Rp 4.118.810.511.000	0,277490829	0,902608211
	2022	Rp 1.742.689.077.000	Rp 4.043.993.169.000	0,301155136	0,921421541
SMGR	2015	Rp 11.483.289.749.000	Rp 25.167.682.710.000	0,313314736	
	2016	Rp 13.594.170.672.000	Rp 30.846.750.207.000	0,305893091	1,024262216

KODE	TAHUN	DEPRESIASI (A)	ASET TETAP (B)	A/B	DEPI
	2017	Rp 15.369.481.980.000	Rp 32.523.309.598.000	0,320914306	0,953192443
	2018	Rp 16.959.423.000.000	Rp 32.391.950.000.000	0,343646427	0,933850263
	2019	Rp 18.902.742.000.000	Rp 56.601.702.000.000	0,250352708	1,372649132
	2020	Rp 21.903.868.000.000	Rp 60.282.182.000.000	0,266515643	0,939354645
	2021	Rp 26.334.579.000.000	Rp 58.839.075.000.000	0,309186911	0,861988764
	2022	Rp 29.368.093.000.000	Rp 57.805.992.000.000	0,336890178	0,917767663
TINS	2015	Rp 3.691.483.000.000	Rp 2.224.368.000.000	0,623998644	
	2016	Rp 4.142.099.000.000	Rp 2.221.103.000.000	0,650945703	0,958603215
	2017	Rp 4.341.055.000.000	Rp 2.478.527.000.000	0,636557343	1,022603399
	2018	Rp 4.873.429.000.000	Rp 3.100.142.000.000	0,611197793	1,04149156
	2019	Rp 5.536.646.000.000	Rp 3.601.375.000.000	0,605891144	1,00875842
	2020	Rp 6.225.701.000.000	Rp 3.517.206.000.000	0,638998299	0,948188978
	2021	Rp 6.810.407.000.000	Rp 3.448.268.000.000	0,663868092	0,96253805
	2022	Rp 6.105.240.000.000	Rp 3.512.804.000.000	0,634769398	1,045841363
TLKM	2015	Rp 128.973.000.000.000	Rp 103.700.000.000.000	0,554310126	
	2016	Rp 133.601.000.000.000	Rp 114.498.000.000.000	0,538498744	1,029361966
	2017	Rp 137.080.000.000.000	Rp 130.171.000.000.000	0,512926051	1,049856492
	2018	Rp 137.196.000.000.000	Rp 143.248.000.000.000	0,489209967	1,048478333
	2019	Rp 152.029.000.000.000	Rp 156.973.000.000.000	0,492000052	0,994329097
	2020	Rp 159.789.000.000.000	Rp 160.923.000.000.000	0,498232059	0,987491759
	2021	Rp 175.483.000.000.000	Rp 165.026.000.000.000	0,515354954	0,96677456
	2022	Rp 189.809.000.000.000	Rp 173.329.000.000.000	0,522691098	0,985964666
WIKA	2015	Rp 927.296.347.000	Rp 3.184.400.114.000	0,22552646	

KODE	TAHUN	DEPRESIASI (A)	ASET TETAP (B)	A/B	DEPI
	2016	Rp 1.210.771.921.000	Rp 3.324.669.312.000	0,266957912	0,844801558
	2017	Rp 1.757.365.601.000	Rp 3.932.108.696.000	0,308880137	0,86427672
	2018	Rp 1.565.392.752.000	Rp 4.675.679.014.000	0,250821143	1,231475679
	2019	Rp 2.059.138.315.000	Rp 5.154.533.876.000	0,285449388	0,878688667
	2020	Rp 2.556.882.516.000	Rp 5.026.009.676.000	0,337190936	0,846551191
	2021	Rp 3.782.056.718.000	Rp 8.832.862.346.000	0,299808243	1,124688677
	2022	Rp 4.273.176.440.000	Rp 8.305.833.696.000	0,339706892	0,88254978
WSKT	2015	Rp 389.211.700.479	Rp 1.923.143.995.454	0,168318266	
	2016	Rp 587.134.741.599	Rp 3.013.846.252.216	0,163048553	1,032319897
	2017	Rp 1.111.812.060.559	Rp 4.742.288.130.361	0,189920231	0,858510715
	2018	Rp 1.742.806.772.119	Rp 7.091.121.159.643	0,1972856	0,962666464
	2019	Rp 2.343.986.841.840	Rp 8.158.476.953.256	0,223184472	0,883957552
	2020	Rp 3.063.517.741.299	Rp 7.278.413.684.133	0,29622298	0,753434027
	2021	Rp 3.123.712.973.201	Rp 5.413.149.771.834	0,365908773	0,809554188
	2022	Rp 4.299.695.384.586	Rp 6.137.155.474.852	0,411972485	0,888187407

Lampiran 6: Tabulasi *Sales and General Administration Expenses Index* (SGAI)

KODE	TAHUN	BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADM (A)	PENJUALAN (B)	A/B	SGAI
ADHI	2015	Rp 395.493.571.770	Rp 9.389.570.098.578	0,04212052	
	2016	Rp 455.978.703.558	Rp 11.063.942.850.707	0,041213039	0,978455131
	2017	Rp 581.076.734.596	Rp 15.156.178.074.776	0,038339265	0,930270293
	2018	Rp 707.672.316.457	Rp 15.655.499.866.493	0,045202793	1,179020835
	2019	Rp 894.067.305.939	Rp 15.307.860.220.494	0,058405766	1,292083136
	2020	Rp 727.680.741.009	Rp 10.827.682.417.205	0,067205586	1,150666967
	2021	Rp 635.365.187.565	Rp 11.530.471.713.036	0,055103139	0,819919035
	2022	Rp 726.368.253.469	Rp 13.549.010.228.584	0,053610429	0,972910618
ANTM	2015	Rp 896.579.167.000	Rp 10.531.504.802.000	0,085133054	
	2016	Rp 843.638.508.000	Rp 9.106.260.754.000	0,09264379	1,088223499
	2017	Rp 1.043.286.128.000	Rp 12.653.619.205.000	0,082449623	0,889963836
	2018	Rp 3.105.818.093.000	Rp 25.275.245.970.000	0,122879837	1,490362632
	2019	Rp 3.491.541.536.000	Rp 32.718.542.699.000	0,106714458	0,868445634
	2020	Rp 2.443.474.000.000	Rp 27.372.461.000.000	0,089267604	0,836508995
	2021	Rp 3.620.917.000.000	Rp 38.445.595.000.000	0,094182884	1,055062304
	2022	Rp 4.268.648.000.000	Rp 45.930.356.000.000	0,092937403	0,986775933
GIAA	2015	Rp 51.479.980.765.575	Rp 52.627.783.532.275	0,978190175	
	2016	Rp 51.002.083.811.348	Rp 51.915.650.147.340	0,982402872	1,004306624
	2017	Rp 57.422.402.872.629	Rp 56.603.330.365.854	1,014470394	1,032641926
	2018	Rp 66.480.211.302.460	Rp 62.669.190.463.097	1,060811713	1,045680307
	2019	Rp 61.989.503.518.776	Rp 63.597.191.696.801	0,974720768	0,918844273

KODE	TAHUN	BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADM (A)	PENJUALAN (B)	A/B	SGAI
	2020	Rp 46.598.401.170.663	Rp 21.048.393.497.884	2,213869727	2,271286096
	2021	Rp 37.218.577.603.424	Rp 19.068.166.476.462	1,951869764	0,881655203
	2022	Rp 39.676.021.811.024	Rp 33.072.119.023.622	1,199681877	0,614632133
INAF	2015	Rp 267.643.136.056	Rp 1.621.898.667.657	0,165018408	
	2016	Rp 291.391.819.154	Rp 1.674.702.722.328	0,173996146	1,054404463
	2017	Rp 271.794.252.207	Rp 1.631.317.499.096	0,166610272	0,957551509
	2018	Rp 277.409.869.821	Rp 1.592.979.941.258	0,174145237	1,045225094
	2019	Rp 228.179.701.654	Rp 1.359.175.249.655	0,167881001	0,964028668
	2020	Rp 267.251.170.575	Rp 1.715.587.654.399	0,155778208	0,927908501
	2021	Rp 301.693.488.324	Rp 2.901.986.532.879	0,103961023	0,667365636
	2022	Rp 273.278.156.845	Rp 1.144.108.230.742	0,23885691	2,297562139
JSMR	2015	Rp 6.613.680.937.000	Rp 9.848.242.050.000	0,671559544	
	2016	Rp 12.754.012.639.000	Rp 16.661.402.998.000	0,765482513	1,139857992
	2017	Rp 30.936.775.763.000	Rp 35.092.196.191.000	0,881585626	1,15167311
	2018	Rp 32.381.894.000.000	Rp 36.974.075.000.000	0,875799976	0,993437222
	2019	Rp 21.379.140.000.000	Rp 26.345.260.000.000	0,811498539	0,926579768
	2020	Rp 9.586.300.000.000	Rp 13.704.021.000.000	0,699524614	0,862015864
	2021	Rp 10.079.998.000.000	Rp 15.169.552.000.000	0,664488839	0,949914879
	2022	Rp 11.099.535.000.000	Rp 16.582.849.000.000	0,669338242	1,007297945
KAEF	2015	Rp 1.227.054.498.636	Rp 4.860.371.483.524	0,252461052	
	2016	Rp 1.479.784.404.405	Rp 5.811.502.656.431	0,254630255	1,008592228
	2017	Rp 1.791.957.725.462	Rp 6.127.479.369.403	0,292446146	1,148512951
	2018	Rp 2.596.191.418.000	Rp 8.459.247.287.000	0,306905725	1,049443561

KODE	TAHUN	BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADM (A)	PENJUALAN (B)	A/B	SGAI
	2019	Rp 3.211.857.197.000	Rp 9.400.535.476.000	0,341667473	1,113265232
	2020	Rp 3.326.011.792.000	Rp 10.006.173.023.000	0,33239599	0,972864019
	2021	Rp 3.500.532.785.000	Rp 12.857.626.593.000	0,272253418	0,819063484
	2022	Rp 3.286.258.916.000	Rp 9.606.145.359.000	0,342099645	1,256548578
KRAS	2015	Rp 2.036.611.030.000	Rp 18.234.548.285.000	0,111689689	
	2016	Rp 2.374.692.076.000	Rp 18.067.590.740.000	0,131433798	1,176776471
	2017	Rp 2.519.887.356.000	Rp 19.631.322.960.000	0,128360547	0,976617498
	2018	Rp 2.342.316.231.000	Rp 25.223.686.407.000	0,092861773	0,723444817
	2019	Rp 2.998.543.007.000	Rp 19.746.370.500.000	0,151852869	1,635257054
	2020	Rp 1.635.065.705.000	Rp 19.093.331.985.000	0,085635431	0,563936864
	2021	Rp 1.681.691.396.000	Rp 30.222.985.056.000	0,055642796	0,649763723
	2022	Rp 2.080.066.352.000	Rp 34.903.206.536.000	0,05959528	1,071033157
PGAS	2015	Rp 6.749.886.533.525	Rp 42.333.969.706.775	0,159443742	
	2016	Rp 6.605.219.882.064	Rp 39.431.686.747.560	0,167510457	1,050592864
	2017	Rp 9.505.544.928.468	Rp 48.374.458.466.028	0,196499252	1,173056629
	2018	Rp 9.984.135.453.462	Rp 56.045.332.632.978	0,178143924	0,906588302
	2019	Rp 9.854.825.073.319	Rp 53.501.024.525.284	0,18419881	1,033988736
	2020	Rp 2.032.619.841.070	Rp 40.700.486.761.025	0,049940922	0,271125107
	2021	Rp 2.384.323.759.192	Rp 43.322.124.541.164	0,055037092	1,10204397
	2022	Rp 3.125.184.784.059	Rp 56.137.564.405.525	0,055670117	1,011501788
PTBA	2015	Rp 1.723.465.000.000	Rp 13.845.199.000.000	0,124481057	
	2016	Rp 1.806.833.000.000	Rp 14.058.869.000.000	0,128519086	1,03243891
	2017	Rp 2.245.253.000.000	Rp 19.471.030.000.000	0,115312492	0,897240213

KODE	TAHUN	BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADM (A)	PENJUALAN (B)	A/B	SGAI
	2018	Rp 2.656.559.000.000	Rp 21.166.993.000.000	0,125504789	1,088388489
	2019	Rp 2.763.177.000.000	Rp 21.787.564.000.000	0,126823586	1,010507939
	2020	Rp 2.132.233.000.000	Rp 17.325.192.000.000	0,123071248	0,970412931
	2021	Rp 3.593.731.000.000	Rp 29.261.468.000.000	0,122814447	0,997913393
	2022	Rp 3.343.456.000.000	Rp 42.648.590.000.000	0,078395464	0,638324449
PTPP	2015	Rp 388.510.011.659	Rp 14.217.372.867.769	0,027326428	
	2016	Rp 492.047.073.901	Rp 16.458.884.219.698	0,02989553	1,094015316
	2017	Rp 726.105.708.897	Rp 21.502.259.604.154	0,03376881	1,129560474
	2018	Rp 843.164.199.687	Rp 25.119.560.112.231	0,033566042	0,993995408
	2019	Rp 820.878.247.546	Rp 23.573.191.977.192	0,034822533	1,0374334
	2020	Rp 583.536.411.070	Rp 15.831.388.462.166	0,036859459	1,058494486
	2021	Rp 625.238.532.386	Rp 16.763.936.677.996	0,037296641	1,011860794
	2022	Rp 698.928.404.657	Rp 18.921.838.539.997	0,036937658	0,990374923
SMBR	2015	Rp 162.743.850.000	Rp 1.461.248.284.000	0,111373168	
	2016	Rp 190.306.169.000	Rp 1.522.808.093.000	0,124970553	1,122088519
	2017	Rp 285.210.597.000	Rp 1.551.524.990.000	0,183825977	1,470954341
	2018	Rp 458.347.064.000	Rp 1.995.807.528.000	0,229654943	1,249306256
	2019	Rp 651.624.898.000	Rp 1.999.516.771.000	0,325891189	1,419047136
	2020	Rp 560.098.481.000	Rp 1.721.907.150.000	0,325277981	0,998118365
	2021	Rp 568.435.657.000	Rp 1.751.585.770.000	0,324526305	0,997689126
	2022	Rp 587.005.112.000	Rp 1.881.767.356.000	0,311943509	0,961227194
SMGR	2015	Rp 4.746.622.136.000	Rp 26.948.004.471.000	0,176140023	
	2016	Rp 4.882.457.899.000	Rp 26.134.306.138.000	0,186821792	1,060643619

KODE	TAHUN	BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADM (A)	PENJUALAN (B)	A/B	SGAI
	2017	Rp 5.326.360.110.000	Rp 27.813.664.176.000	0,191501561	1,025049376
	2018	Rp 4.557.265.000.000	Rp 30.687.626.000.000	0,148504971	0,775476554
	2019	Rp 6.620.904.000.000	Rp 40.368.107.000.000	0,164013239	1,104429291
	2020	Rp 6.171.378.000.000	Rp 35.171.668.000.000	0,175464468	1,069818925
	2021	Rp 6.490.513.000.000	Rp 36.702.301.000.000	0,176842128	1,007851505
	2022	Rp 6.108.458.000.000	Rp 36.378.597.000.000	0,167913512	0,949510813
TINS	2015	Rp 604.512.000.000	Rp 6.874.192.000.000	0,087939353	
	2016	Rp 597.102.000.000	Rp 6.968.294.000.000	0,085688405	0,974403403
	2017	Rp 794.607.000.000	Rp 9.217.160.000.000	0,086209527	1,006081585
	2018	Rp 939.159.000.000	Rp 11.016.677.000.000	0,085248846	0,988856444
	2019	Rp 1.222.375.000.000	Rp 19.341.569.000.000	0,063199371	0,741351635
	2020	Rp 902.427.000.000	Rp 15.215.980.000.000	0,059307846	0,938424622
	2021	Rp 1.199.897.000.000	Rp 14.607.003.000.000	0,082145324	1,385066729
	2022	Rp 1.122.627.000.000	Rp 12.504.297.000.000	0,089779297	1,092932533
TLKM	2015	Rp 7.479.000.000.000	Rp 102.470.000.000.000	0,072987216	
	2016	Rp 8.742.000.000.000	Rp 116.333.000.000.000	0,075146347	1,029582322
	2017	Rp 10.528.000.000.000	Rp 128.256.000.000.000	0,082085828	1,092346222
	2018	Rp 10.351.000.000.000	Rp 130.784.000.000.000	0,079145767	0,964183083
	2019	Rp 10.420.000.000.000	Rp 135.567.000.000.000	0,076862363	0,971149388
	2020	Rp 9.993.000.000.000	Rp 136.462.000.000.000	0,073229177	0,952731275
	2021	Rp 8.649.000.000.000	Rp 143.210.000.000.000	0,060393827	0,824723552
	2022	Rp 9.783.000.000.000	Rp 147.306.000.000.000	0,066412773	1,099661612
WIKA	2015	Rp 429.157.646.000	Rp 13.620.101.419.000	0,031509137	

KODE	TAHUN	BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADM (A)	PENJUALAN (B)	A/B	SGAI
	2016	Rp 526.829.315.000	Rp 15.668.832.513.000	0,033622755	1,067079512
	2017	Rp 676.672.874.000	Rp 26.176.403.026.000	0,025850491	0,768839175
	2018	Rp 785.744.845.000	Rp 31.158.193.498.000	0,02521792	0,975529646
	2019	Rp 930.543.092.000	Rp 27.212.914.210.000	0,034194908	1,355976511
	2020	Rp 894.569.012.000	Rp 16.536.381.639.000	0,054097023	1,582019843
	2021	Rp 788.413.587.000	Rp 17.809.717.726.000	0,04426873	0,818321008
	2022	Rp 726.939.038.000	Rp 21.480.791.864.000	0,033841352	0,764452739
WSKT	2015	Rp 517.844.197.853	Rp 14.152.752.847.612	0,036589645	
	2016	Rp 788.282.594.058	Rp 23.788.322.626.347	0,033137376	0,905649028
	2017	Rp 2.103.899.171.263	Rp 45.212.897.632.604	0,046533164	1,404250102
	2018	Rp 1.667.745.969.535	Rp 48.788.950.838.822	0,034182862	0,734591399
	2019	Rp 1.371.547.283.663	Rp 31.387.389.629.869	0,043697399	1,278342316
	2020	Rp 4.724.338.963.488	Rp 16.190.456.515.103	0,291797761	6,677691781
	2021	Rp 2.080.594.371.484	Rp 12.224.128.315.553	0,170203905	0,583294073
	2022	Rp 2.454.364.709.877	Rp 15.302.872.338.467	0,160385884	0,942316126

Lampiran 7: Tabulasi *Total Accrual to Total Asset* (TATA)

KODE	TAHUN	OPERATING INCOME	ARUS KAS OPERASI	TOTAL ASET	TATA
ADHI	2016	Rp 728.591.095.621	-Rp 1.858.973.543.725	Rp 20.037.690.162.169	0,129134876
	2017	Rp 1.476.729.608.788	-Rp 3.208.365.514.894	Rp 28.332.948.012.950	0,165358547
	2018	Rp 1.798.931.177.541	Rp 853.593.583.910	Rp 30.118.614.769.882	0,031387154
	2019	Rp 1.441.986.307.340	Rp 539.161.836.488	Rp 36.515.833.214.549	0,024724192
	2020	Rp 1.008.032.859.535	Rp 1.436.114.329.566	Rp 38.093.888.626.552	-0,011237537
	2021	Rp 1.121.060.745.373	Rp 1.516.184.833.702	Rp 39.900.337.834.619	-0,009902776
	2022	Rp 1.069.919.829.414	Rp 1.224.436.816.989	Rp 39.986.417.216.654	-0,003864237
ANTM	2016	Rp 8.156.059.000	Rp 1.015.391.750.000	Rp 29.981.535.812.000	-0,0335952
	2017	Rp 600.606.318.000	Rp 1.379.176.412.000	Rp 30.014.273.452.000	-0,025939995
	2018	Rp 1.556.156.776.000	Rp 1.874.578.431.000	Rp 32.195.350.845.000	-0,009890299
	2019	Rp 955.614.818.000	Rp 1.633.837.222.000	Rp 30.194.907.730.000	-0,022461483
	2020	Rp 2.032.303.000.000	Rp 2.218.674.000.000	Rp 31.729.513.000.000	-0,005873743
	2021	Rp 2.738.144.000.000	Rp 5.042.665.000.000	Rp 32.916.154.000.000	-0,070011855
	2022	Rp 3.941.871.000.000	Rp 4.108.037.000.000	Rp 33.637.271.000.000	-0,004939937
GIAA	2016	Rp 1.331.560.524.404	Rp 1.444.803.499.104	Rp 50.217.982.324.040	-0,002255028
	2017	-Rp 1.032.265.284.553	-Rp 835.573.075.881	Rp 50.686.821.449.865	-0,003880539
	2018	-Rp 2.881.411.707.670	Rp 410.173.386.397	Rp 60.137.117.264.834	-0,054734667
	2019	Rp 1.335.040.194.715	Rp 7.136.318.303.199	Rp 61.970.455.827.538	-0,09361361
	2020	-Rp 31.072.773.272.214	Rp 1.556.758.279.267	Rp 152.185.901.368.124	-0,214405745
	2021	-Rp 56.521.646.890.157	Rp 1.175.520.998.573	Rp 102.606.923.823.110	-0,562312617
	2022	Rp 68.392.468.976.378	Rp 4.115.769.055.118	Rp 98.189.149.275.591	0,654621212

KODE	TAHUN	OPERATING INCOME		ARUS KAS OPERASI		TOTAL ASET		TATA
INAF	2016	Rp	33.550.733.034	-Rp	317.962.543.661	Rp	1.381.633.321.120	0,254418644
	2017	-Rp	4.282.682.490	Rp	147.184.447.849	Rp	1.529.874.782.290	-0,099006227
	2018	Rp	25.910.150.677	-Rp	70.390.895.931	Rp	1.442.350.608.575	0,066766739
	2019	Rp	50.055.221.968	Rp	37.184.640.411	Rp	1.383.935.194.386	0,009299989
	2020	Rp	58.168.824.711	Rp	46.547.903.552	Rp	1.713.334.658.849	0,006782634
	2021	Rp	51.979.235.025	Rp	92.899.478.946	Rp	2.011.879.396.142	-0,020339313
	2022	-Rp	479.544.148.232	-Rp	112.573.636.115	Rp	1.534.000.446.508	-0,239224515
JSMR	2016	Rp	4.165.506.983.000	Rp	2.245.042.812.000	Rp	53.500.322.659.000	0,03589631
	2017	Rp	4.648.080.263.000	Rp	4.356.185.866.000	Rp	79.192.772.790.000	0,003685872
	2018	Rp	5.415.228.000.000	Rp	909.827.000.000	Rp	82.418.603.000.000	0,054664855
	2019	Rp	5.857.262.000.000	Rp	3.404.523.000.000	Rp	99.679.570.000.000	0,024606236
	2020	Rp	4.465.992.000.000	Rp	1.440.732.000.000	Rp	104.086.646.000.000	0,029064824
	2021	Rp	6.719.673.000.000	Rp	2.764.584.000.000	Rp	101.242.884.000.000	0,039065353
	2022	Rp	7.383.007.000.000	Rp	3.511.248.000.000	Rp	91.139.182.000.000	0,042481827
KAEF	2016	Rp	442.824.103.843	Rp	198.050.928.789	Rp	4.612.562.541.064	0,053066635
	2017	Rp	535.661.371.401	Rp	5.241.243.654	Rp	6.096.148.972.534	0,08700905
	2018	Rp	944.681.976.000	Rp	171.669.100.000	Rp	11.329.090.864.000	0,06823256
	2019	Rp	501.655.742.000	-Rp	1.853.834.642.000	Rp	18.352.877.132.000	0,128344475
	2020	Rp	653.024.423.000	Rp	1.018.975.185.000	Rp	17.562.816.674.000	-0,020836678
	2021	Rp	985.639.320.000	-Rp	223.924.978.000	Rp	17.760.195.040.000	0,06810535
	2022	Rp	558.071.583.000	Rp	51.742.845.000	Rp	20.353.992.893.000	0,024876138
KRAS	2016	Rp	58.984.040.000	Rp	903.100.740.000	Rp	52.893.675.868.000	-0,015958745
	2017	Rp	687.479.712.000	Rp	2.765.959.680.000	Rp	46.627.745.160.000	-0,044576034

KODE	TAHUN	OPERATING INCOME	ARUS KAS OPERASI	TOTAL ASET	TATA
	2018	-Rp 1.348.325.910.000	-Rp 1.160.666.631.000	Rp 51.878.211.462.000	-0,003617304
	2019	-Rp 6.238.254.463.000	Rp 2.448.313.625.000	Rp 45.707.002.337.000	-0,190048956
	2020	Rp 2.350.696.985.000	Rp 999.014.835.000	Rp 49.174.952.645.000	0,027487208
	2021	Rp 1.025.860.022.000	Rp 1.711.718.030.000	Rp 53.880.545.928.000	-0,012729233
	2022	Rp 534.899.152.000	Rp 4.780.117.400.000	Rp 49.308.670.928.000	-0,086094761
PGAS	2016	Rp 5.968.838.508.228	Rp 8.807.919.858.388	Rp 116.924.935.845.436	-0,024281231
	2017	Rp 6.975.867.096.720	Rp 9.871.311.204.156	Rp 110.865.725.918.616	-0,026116675
	2018	Rp 9.724.439.107.710	Rp 13.307.622.425.073	Rp 114.968.614.731.327	-0,031166622
	2019	Rp 7.594.585.430.948	Rp 11.369.516.705.901	Rp 102.501.986.581.556	-0,036827884
	2020	Rp 4.283.898.819.655	Rp 5.880.016.656.150	Rp 106.266.878.101.475	-0,0150199
	2021	Rp 5.997.483.724.470	Rp 8.300.352.326.402	Rp 107.173.729.882.638	-0,021487249
	2022	Rp 9.315.510.493.774	Rp 15.254.348.686.432	Rp 113.182.342.376.842	-0,05247142
PTBA	2016	Rp 2.530.807.000.000	Rp 1.928.346.000.000	Rp 18.576.774.000.000	0,032430873
	2017	Rp 5.898.515.000.000	Rp 2.415.444.000.000	Rp 21.987.482.000.000	0,158411545
	2018	Rp 6.224.069.000.000	Rp 7.867.786.000.000	Rp 24.172.933.000.000	-0,067998244
	2019	Rp 5.014.355.000.000	Rp 4.296.479.000.000	Rp 26.098.052.000.000	0,027506881
	2020	Rp 2.520.425.000.000	Rp 3.513.628.000.000	Rp 24.056.755.000.000	-0,041285826
	2021	Rp 9.959.025.000.000	Rp 10.795.075.000.000	Rp 36.123.703.000.000	-0,023144084
	2022	Rp 15.145.421.000.000	Rp 12.527.439.000.000	Rp 45.359.207.000.000	0,057716662
PTPP	2016	Rp 1.968.199.341.630	Rp 986.831.200.221	Rp 31.215.671.256.566	0,031438316
	2017	Rp 2.071.789.420.947	Rp 1.462.721.816.743	Rp 41.782.780.915.111	0,014577
	2018	Rp 3.088.391.112.445	Rp 716.128.002.645	Rp 50.201.851.052.388	0,047254495
	2019	Rp 2.552.122.608.703	Rp 306.284.732.747	Rp 55.998.085.160.210	0,040105619

KODE	TAHUN	OPERATING INCOME	ARUS KAS OPERASI	TOTAL ASET	TATA
	2020	Rp 1.443.110.742.479	-Rp 268.989.679.129	Rp 53.408.823.346.707	0,032056509
	2021	Rp 1.828.974.480.895	Rp 468.698.302.439	Rp 55.573.843.735.084	0,024476914
	2022	Rp 1.705.511.813.854	Rp 268.445.188.094	Rp 57.612.383.140.536	0,024943711
SMBR	2016	Rp 328.421.435.000	Rp 87.306.699.000	Rp 4.368.876.996.000	0,055189179
	2017	Rp 192.096.085.000	Rp 183.236.105.000	Rp 5.060.337.247.000	0,001750867
	2018	Rp 247.502.029.000	Rp 64.469.290.000	Rp 5.538.079.503.000	0,033049858
	2019	Rp 233.944.314.000	Rp 71.235.464.000	Rp 5.571.270.204.000	0,029204983
	2020	Rp 215.159.774.000	Rp 352.300.803.000	Rp 5.203.207.370.000	-0,026357018
	2021	Rp 235.145.668.000	Rp 171.566.369.000	Rp 5.271.953.697.000	0,012059912
	2022	Rp 261.727.494.000	Rp 411.196.927.000	Rp 5.211.248.525.000	-0,028682077
SMGR	2016	Rp 4.719.715.797.000	Rp 5.180.010.976.000	Rp 44.226.895.982.000	-0,010407585
	2017	Rp 2.851.306.040.000	Rp 2.759.935.398.000	Rp 49.068.650.213.000	0,001862098
	2018	Rp 4.880.639.000.000	Rp 4.459.340.000.000	Rp 50.783.836.000.000	0,008295927
	2019	Rp 6.185.043.000.000	Rp 5.608.931.000.000	Rp 79.807.067.000.000	0,007218809
	2020	Rp 5.648.243.000.000	Rp 7.221.931.000.000	Rp 83.197.955.000.000	-0,018914984
	2021	Rp 5.207.808.000.000	Rp 6.893.908.000.000	Rp 81.766.327.000.000	-0,020620958
	2022	Rp 4.625.474.000.000	Rp 6.037.529.000.000	Rp 82.960.012.000.000	-0,017020911
TINS	2016	Rp 264.855.000.000	Rp 1.090.381.000.000	Rp 9.548.631.000.000	-0,086454906
	2017	Rp 880.352.000.000	-Rp 148.667.000.000	Rp 11.718.724.000.000	0,087809816
	2018	Rp 504.828.000.000	-Rp 1.261.639.000.000	Rp 15.220.685.000.000	0,116056997
	2019	Rp 41.578.000.000	-Rp 2.080.269.000.000	Rp 20.361.278.000.000	0,104209913
	2020	Rp 315.288.000.000	Rp 5.400.909.000.000	Rp 14.517.700.000.000	-0,350304869
	2021	Rp 2.132.504.000.000	Rp 4.039.395.000.000	Rp 14.690.989.000.000	-0,129800043

KODE	TAHUN	OPERATING INCOME	ARUS KAS OPERASI	TOTAL ASET	TATA
	2022	Rp 1.581.141.000.000	Rp 3.114.511.000.000	Rp 13.066.976.000.000	-0,117346967
TLKM	2016	Rp 39.195.000.000.000	Rp 47.231.000.000.000	Rp 179.611.000.000.000	-0,044741135
	2017	Rp 43.933.000.000.000	Rp 49.405.000.000.000	Rp 198.484.000.000.000	-0,027568973
	2018	Rp 38.845.000.000.000	Rp 45.671.000.000.000	Rp 206.196.000.000.000	-0,033104425
	2019	Rp 42.394.000.000.000	Rp 54.949.000.000.000	Rp 221.208.000.000.000	-0,056756537
	2020	Rp 43.505.000.000.000	Rp 65.317.000.000.000	Rp 246.943.000.000.000	-0,088328076
	2021	Rp 47.563.000.000.000	Rp 68.353.000.000.000	Rp 277.184.000.000.000	-0,075004329
	2022	Rp 39.581.000.000.000	Rp 73.354.000.000.000	Rp 275.192.000.000.000	-0,122725225
WIKA	2016	Rp 2.079.003.677.000	-Rp 1.113.343.805.000	Rp 31.355.204.690.000	0,101812363
	2017	Rp 2.320.787.659.000	Rp 1.885.252.166.000	Rp 45.683.774.302.000	0,009533702
	2018	Rp 3.834.697.406.000	Rp 3.935.625.611.000	Rp 59.230.001.239.000	-0,001704005
	2019	Rp 3.694.394.752.000	Rp 265.746.277.000	Rp 62.110.847.154.000	0,055202088
	2020	Rp 1.463.941.728.000	Rp 314.191.065.000	Rp 68.109.185.213.000	0,016880993
	2021	Rp 1.122.984.859.000	-Rp 3.737.433.881.000	Rp 69.385.794.346.000	0,070049191
	2022	Rp 1.715.151.718.000	-Rp 2.881.595.318.000	Rp 75.069.604.222.000	0,061233133
WSKT	2016	Rp 3.145.781.501.668	-Rp 7.762.413.775.203	Rp 61.433.012.174.447	0,177562436
	2017	Rp 6.526.601.124.814	-Rp 5.959.562.435.459	Rp 97.895.760.838.624	0,127545498
	2018	Rp 7.966.901.773.182	Rp 4.011.540.078.574	Rp 124.391.581.623.636	0,031797664
	2019	Rp 5.239.471.615.685	Rp 9.014.249.440.062	Rp 117.999.525.595.231	-0,031989771
	2020	-Rp 3.498.727.210.663	Rp 411.061.644.702	Rp 100.767.648.407.325	-0,038800041
	2021	Rp 4.075.569.078.936	Rp 192.784.236.637	Rp 103.601.611.883.340	0,037478035
	2022	Rp 1.968.373.511.190	-Rp 106.580.889.785	Rp 98.232.316.628.846	0,021122931

Lampiran 8: Tabulasi *Current Assets Turnover* (1/CAT)

KODE	TAHUN	ASET LANCAR	RATA2 ASET LANCAR	PENDAPATAN UTAMA	1/CAT
ADHI	2015	Rp 14.691.152.497.441			
	2016	Rp 16.792.278.617.059	Rp 15.741.715.557.250	Rp 11.063.942.850.707	1,422794366
	2017	Rp 24.817.671.201.079	Rp 20.804.974.909.069	Rp 15.156.178.074.776	1,37270589
	2018	Rp 25.386.859.425.078	Rp 25.102.265.313.079	Rp 15.655.499.866.493	1,603415127
	2019	Rp 30.315.155.278.021	Rp 27.851.007.351.550	Rp 15.307.860.220.494	1,819392583
	2020	Rp 30.090.503.386.345	Rp 30.202.829.332.183	Rp 10.827.682.417.205	2,789408497
	2021	Rp 31.600.942.926.217	Rp 30.845.723.156.281	Rp 11.530.471.713.036	2,675148418
	2022	Rp 29.593.503.866.970	Rp 30.597.223.396.594	Rp 13.549.010.228.584	2,258262624
ANTM	2015	Rp 11.252.826.560.000			
	2016	Rp 10.630.221.568.000	Rp 10.941.524.064.000	Rp 9.106.260.754.000	1,201538629
	2017	Rp 9.001.938.755.000	Rp 9.816.080.161.500	Rp 12.653.619.205.000	0,775752771
	2018	Rp 7.342.040.979.000	Rp 8.171.989.867.000	Rp 25.275.245.970.000	0,323319895
	2019	Rp 7.665.239.260.000	Rp 7.503.640.119.500	Rp 32.718.542.699.000	0,229339069
	2020	Rp 9.150.514.000.000	Rp 8.407.876.630.000	Rp 27.372.461.000.000	0,307165535
	2021	Rp 11.728.143.000.000	Rp 10.439.328.500.000	Rp 38.445.595.000.000	0,2715351
	2022	Rp 11.694.779.000.000	Rp 11.711.461.000.000	Rp 45.930.356.000.000	0,254983023
GIAA	2015	Rp 13.903.263.228.975			
	2016	Rp 15.654.731.045.672	Rp 14.778.997.137.324	Rp 51.915.650.147.340	0,284673255
	2017	Rp 13.064.186.409.214	Rp 14.359.458.727.443	Rp 56.603.330.365.854	0,253685757
	2018	Rp 15.628.728.306.802	Rp 14.346.457.358.008	Rp 62.669.190.463.097	0,228923611
	2019	Rp 15.770.410.751.043	Rp 15.699.569.528.922	Rp 63.597.191.696.801	0,246859478

KODE	TAHUN	ASET LANCAR	RATA2 ASET LANCAR	PENDAPATAN UTAMA	1/CAT
	2020	Rp 7.567.661.156.559	Rp 11.669.035.953.801	Rp 21.048.393.497.884	0,554390812
	2021	Rp 4.361.270.028.531	Rp 5.964.465.592.545	Rp 19.068.166.476.462	0,312797017
	2022	Rp 12.616.595.669.291	Rp 8.488.932.848.911	Rp 33.072.119.023.622	0,256679436
INAF	2015	Rp 1.068.157.388.878			
	2016	Rp 853.506.463.800	Rp 960.831.926.339	Rp 1.674.702.722.328	0,573732826
	2017	Rp 930.982.222.120	Rp 892.244.342.960	Rp 1.631.317.499.096	0,54694708
	2018	Rp 867.493.107.334	Rp 899.237.664.727	Rp 1.592.979.941.258	0,564500306
	2019	Rp 829.103.602.342	Rp 848.298.354.838	Rp 1.359.175.249.655	0,624127282
	2020	Rp 1.134.732.820.080	Rp 981.918.211.211	Rp 1.715.587.654.399	0,572350943
	2021	Rp 1.411.390.099.989	Rp 1.273.061.460.035	Rp 2.901.986.532.879	0,438686205
	2022	Rp 863.577.052.312	Rp 1.137.483.576.151	Rp 1.144.108.230.742	0,994209766
JSMR	2015	Rp 3.729.046.503.000			
	2016	Rp 12.964.984.489.000	Rp 8.347.015.496.000	Rp 16.661.402.998.000	0,500979149
	2017	Rp 18.987.065.058.000	Rp 15.976.024.773.500	Rp 35.092.196.191.000	0,455258619
	2018	Rp 11.629.996.000.000	Rp 15.308.530.529.000	Rp 36.974.075.000.000	0,414034172
	2019	Rp 11.612.566.000.000	Rp 11.621.281.000.000	Rp 26.345.260.000.000	0,441114682
	2020	Rp 10.705.995.000.000	Rp 11.159.280.500.000	Rp 13.704.021.000.000	0,81430702
	2021	Rp 10.361.876.000.000	Rp 10.533.935.500.000	Rp 15.169.552.000.000	0,694413091
	2022	Rp 12.487.212.000.000	Rp 11.424.544.000.000	Rp 16.582.849.000.000	0,688937347
KAEF	2015	Rp 2.100.921.793.619			
	2016	Rp 2.906.737.458.288	Rp 2.503.829.625.954	Rp 5.811.502.656.431	0,430840313
	2017	Rp 3.662.090.215.984	Rp 3.284.413.837.136	Rp 6.127.479.369.403	0,536013855
	2018	Rp 6.378.008.236.000	Rp 5.020.049.225.992	Rp 8.459.247.287.000	0,593439234

KODE	TAHUN	ASET LANCAR	RATA2 ASET LANCAR	PENDAPATAN UTAMA	1/CAT
	2019	Rp 7.344.787.123.000	Rp 6.861.397.679.500	Rp 9.400.535.476.000	0,729894345
	2020	Rp 6.093.103.998.000	Rp 6.718.945.560.500	Rp 10.006.173.023.000	0,67148005
	2021	Rp 6.200.763.138.000	Rp 6.146.933.568.000	Rp 12.857.626.593.000	0,478076846
	2022	Rp 8.501.422.281.000	Rp 7.351.092.709.500	Rp 9.606.145.359.000	0,765248956
KRAS	2015	Rp 12.309.140.550.000			
	2016	Rp 13.400.045.264.000	Rp 12.854.592.907.000	Rp 18.067.590.740.000	0,711472442
	2017	Rp 13.663.997.976.000	Rp 13.532.021.620.000	Rp 19.631.322.960.000	0,689307677
	2018	Rp 13.917.283.632.000	Rp 13.790.640.804.000	Rp 25.223.686.407.000	0,546733756
	2019	Rp 9.600.141.808.000	Rp 11.758.712.720.000	Rp 19.746.370.500.000	0,595487293
	2020	Rp 11.782.498.910.000	Rp 10.691.320.359.000	Rp 19.093.331.985.000	0,559950477
	2021	Rp 13.893.664.796.000	Rp 12.838.081.853.000	Rp 30.222.985.056.000	0,424778751
	2022	Rp 16.722.607.104.000	Rp 15.308.135.950.000	Rp 34.903.206.536.000	0,438588241
PGAS	2015	Rp 23.762.312.896.415			
	2016	Rp 34.635.767.587.308	Rp 29.199.040.241.862	Rp 39.431.686.747.560	0,740496861
	2017	Rp 30.286.655.840.316	Rp 32.461.211.713.812	Rp 48.374.458.466.028	0,671040312
	2018	Rp 35.820.328.250.826	Rp 33.053.492.045.571	Rp 56.045.332.632.978	0,589763509
	2019	Rp 30.646.855.316.427	Rp 33.233.591.783.627	Rp 53.501.024.525.284	0,621176736
	2020	Rp 28.291.608.511.530	Rp 29.469.231.913.979	Rp 40.700.486.761.025	0,724051093
	2021	Rp 31.265.869.368.570	Rp 29.778.738.940.050	Rp 43.322.124.541.164	0,687379468
	2022	Rp 34.802.714.963.363	Rp 33.034.292.165.967	Rp 56.137.564.405.525	0,588452536
PTBA	2015	Rp 7.598.476.000.000			
	2016	Rp 8.349.927.000.000	Rp 7.974.201.500.000	Rp 14.058.869.000.000	0,567200783
	2017	Rp 11.117.745.000.000	Rp 9.733.836.000.000	Rp 19.471.030.000.000	0,499913769

KODE	TAHUN	ASET LANCAR	RATA2 ASET LANCAR	PENDAPATAN UTAMA	1/CAT
	2018	Rp 11.426.678.000.000	Rp 11.272.211.500.000	Rp 21.166.993.000.000	0,532537215
	2019	Rp 11.679.884.000.000	Rp 11.553.281.000.000	Rp 21.787.564.000.000	0,530269515
	2020	Rp 8.364.356.000.000	Rp 10.022.120.000.000	Rp 17.325.192.000.000	0,578470934
	2021	Rp 18.211.500.000.000	Rp 13.287.928.000.000	Rp 29.261.468.000.000	0,454110095
	2022	Rp 24.432.148.000.000	Rp 21.321.824.000.000	Rp 42.648.590.000.000	0,499942061
PTPP	2015	Rp 15.430.535.434.558			
	2016	Rp 24.525.610.631.802	Rp 19.978.073.033.180	Rp 16.458.884.219.698	1,213816974
	2017	Rp 29.907.849.095.888	Rp 27.216.729.863.845	Rp 21.502.259.604.154	1,265761383
	2018	Rp 35.462.110.999.635	Rp 32.684.980.047.762	Rp 25.119.560.112.231	1,30117645
	2019	Rp 36.943.862.507.044	Rp 36.202.986.753.340	Rp 23.573.191.977.192	1,535769394
	2020	Rp 30.952.165.781.962	Rp 33.948.014.144.503	Rp 15.831.388.462.166	2,144348503
	2021	Rp 33.731.768.331.331	Rp 32.341.967.056.647	Rp 16.763.936.677.996	1,929258484
	2022	Rp 32.391.722.826.545	Rp 33.061.745.578.938	Rp 18.921.838.539.997	1,747279764
SMBR	2015	Rp 1.938.566.969.000			
	2016	Rp 838.232.034.000	Rp 1.388.399.501.500	Rp 1.522.808.093.000	0,911736356
	2017	Rp 1.123.602.449.000	Rp 980.917.241.500	Rp 1.551.524.990.000	0,632227807
	2018	Rp 1.358.329.865.000	Rp 1.240.966.157.000	Rp 1.995.807.528.000	0,62178649
	2019	Rp 1.071.983.297.000	Rp 1.215.156.581.000	Rp 1.999.516.771.000	0,607725126
	2020	Rp 727.101.888.000	Rp 899.542.592.500	Rp 1.721.907.150.000	0,522410626
	2021	Rp 919.858.548.000	Rp 823.480.218.000	Rp 1.751.585.770.000	0,470134111
	2022	Rp 1.008.810.813.000	Rp 964.334.680.500	Rp 1.881.767.356.000	0,512462222
SMGR	2015	Rp 10.538.703.910.000			
	2016	Rp 10.373.158.827.000	Rp 10.455.931.368.500	Rp 26.134.306.138.000	0,400084522

KODE	TAHUN	ASET LANCAR	RATA2 ASET LANCAR	PENDAPATAN UTAMA	1/CAT
	2017	Rp 13.801.818.533.000	Rp 12.087.488.680.000	Rp 27.813.664.176.000	0,434588144
	2018	Rp 16.091.024.000.000	Rp 14.946.421.266.500	Rp 30.687.626.000.000	0,487050424
	2019	Rp 16.658.531.000.000	Rp 16.374.777.500.000	Rp 40.368.107.000.000	0,405636497
	2020	Rp 16.291.126.000.000	Rp 16.474.828.500.000	Rp 35.171.668.000.000	0,468411919
	2021	Rp 16.185.508.000.000	Rp 16.238.317.000.000	Rp 36.702.301.000.000	0,442433214
	2022	Rp 18.878.979.000.000	Rp 17.532.243.500.000	Rp 36.378.597.000.000	0,481938418
TINS	2015	Rp 5.444.199.000.000			
	2016	Rp 5.237.907.000.000	Rp 5.341.053.000.000	Rp 6.968.294.000.000	0,766479285
	2017	Rp 6.907.380.000.000	Rp 6.072.643.500.000	Rp 9.217.160.000.000	0,658841064
	2018	Rp 9.016.657.000.000	Rp 7.962.018.500.000	Rp 11.016.677.000.000	0,722724148
	2019	Rp 12.307.055.000.000	Rp 10.661.856.000.000	Rp 19.341.569.000.000	0,551240491
	2020	Rp 6.557.264.000.000	Rp 9.432.159.500.000	Rp 15.215.980.000.000	0,619885114
	2021	Rp 7.424.045.000.000	Rp 6.990.654.500.000	Rp 14.607.003.000.000	0,478582396
	2022	Rp 5.634.787.000.000	Rp 6.529.416.000.000	Rp 12.504.297.000.000	0,522173778
TLKM	2015	Rp 47.912.000.000.000			
	2016	Rp 47.701.000.000.000	Rp 47.806.500.000.000	Rp 116.333.000.000.000	0,410945304
	2017	Rp 47.561.000.000.000	Rp 47.631.000.000.000	Rp 128.256.000.000.000	0,371374439
	2018	Rp 43.268.000.000.000	Rp 45.414.500.000.000	Rp 130.784.000.000.000	0,347248134
	2019	Rp 41.722.000.000.000	Rp 42.495.000.000.000	Rp 135.567.000.000.000	0,313461241
	2020	Rp 46.503.000.000.000	Rp 44.112.500.000.000	Rp 136.462.000.000.000	0,32325849
	2021	Rp 61.277.000.000.000	Rp 53.890.000.000.000	Rp 143.210.000.000.000	0,376300538
	2022	Rp 55.057.000.000.000	Rp 58.167.000.000.000	Rp 147.306.000.000.000	0,394871899
WIKA	2015	Rp 12.560.285.337.000			

KODE	TAHUN	ASET LANCAR	RATA2 ASET LANCAR	PENDAPATAN UTAMA	1/CAT
	2016	Rp 23.651.834.992.000	Rp 18.106.060.164.500	Rp 15.668.832.513.000	1,155546219
	2017	Rp 34.890.008.265.000	Rp 29.270.921.628.500	Rp 26.176.403.026.000	1,11821787
	2018	Rp 45.731.939.639.000	Rp 40.310.973.952.000	Rp 31.158.193.498.000	1,293751961
	2019	Rp 42.335.471.858.000	Rp 44.033.705.748.500	Rp 27.212.914.210.000	1,618117979
	2020	Rp 47.980.945.725.000	Rp 45.158.208.791.500	Rp 16.536.381.639.000	2,73083978
	2021	Rp 37.186.634.112.000	Rp 42.583.789.918.500	Rp 17.809.717.726.000	2,391042383
	2022	Rp 39.634.794.697.000	Rp 38.410.714.404.500	Rp 21.480.791.864.000	1,788142385
WSKT	2015	Rp 15.805.624.100.116			
	2016	Rp 39.712.575.190.796	Rp 27.759.099.645.456	Rp 23.788.322.626.347	1,16692127
	2017	Rp 52.427.017.359.620	Rp 46.069.796.275.208	Rp 45.212.897.632.604	1,018952527
	2018	Rp 66.989.129.822.191	Rp 59.708.073.590.906	Rp 48.788.950.838.822	1,223803188
	2019	Rp 45.424.972.223.057	Rp 56.207.051.022.624	Rp 31.387.389.629.869	1,790752646
	2020	Rp 28.755.275.700.187	Rp 37.090.123.961.622	Rp 16.190.456.515.103	2,290863382
	2021	Rp 42.588.609.406.325	Rp 35.671.942.553.256	Rp 12.224.128.315.553	2,918158386
	2022	Rp 33.430.242.924.449	Rp 38.009.426.165.387	Rp 15.302.872.338.467	2,483809923

Lampiran 9: Tabulasi *Fixed Assets Ratio* (FAR)

KODE	TAHUN	ASET TETAP	TOTAL ASSETS	FAR
ADHI	2016	Rp 1.459.815.811.733	Rp 20.037.690.162.169	0,072853498
	2017	Rp 1.520.930.722.412	Rp 28.332.948.012.950	0,053680638
	2018	Rp 1.573.323.727.930	Rp 30.091.600.973.297	0,052284481
	2019	Rp 1.836.864.787.309	Rp 36.515.833.214.549	0,050303242
	2020	Rp 2.204.377.328.017	Rp 38.093.888.626.552	0,057866955
	2021	Rp 2.150.181.675.985	Rp 39.900.337.834.619	0,053888809
	2022	Rp 2.073.906.857.572	Rp 39.986.417.216.654	0,051865283
ANTM	2016	Rp 12.958.946.013.000	Rp 29.981.535.812.000	0,432230894
	2017	Rp 14.092.994.799.000	Rp 30.014.273.452.000	0,469543093
	2018	Rp 19.489.671.241.000	Rp 32.195.350.845.000	0,605356697
	2019	Rp 18.865.691.270.000	Rp 30.194.907.730.000	0,624797116
	2020	Rp 18.248.068.000.000	Rp 31.729.513.000.000	0,575113397
	2021	Rp 16.863.748.000.000	Rp 32.916.154.000.000	0,512324374
	2022	Rp 16.471.563.000.000	Rp 33.637.271.000.000	0,489681907
GIAA	2016	Rp 12.450.697.502.972	Rp 50.217.982.324.040	0,24793305
	2017	Rp 12.204.032.615.176	Rp 50.686.821.449.865	0,240773287
	2018	Rp 13.558.096.960.926	Rp 60.137.117.264.834	0,225453058
	2019	Rp 15.905.437.983.310	Rp 61.970.455.827.538	0,256661626
	2020	Rp 132.469.764.076.164	Rp 152.185.901.368.124	0,870447018
	2021	Rp 83.516.747.246.790	Rp 102.606.923.823.110	0,813948456
	2022	Rp 71.890.102.204.724	Rp 98.189.149.275.591	0,732159335

KODE	TAHUN	ASET TETAP		TOTAL ASSETS		FAR
INAF	2016	Rp	425.706.696.909	Rp	1.381.633.321.120	0,308118435
	2017	Rp	487.333.743.682	Rp	1.529.874.782.290	0,318544857
	2018	Rp	496.765.557.301	Rp	1.442.350.608.575	0,344413872
	2019	Rp	469.100.892.206	Rp	1.383.935.194.386	0,338961603
	2020	Rp	456.932.530.650	Rp	1.713.334.658.849	0,266691932
	2021	Rp	456.937.782.287	Rp	2.011.879.396.142	0,227119868
	2022	Rp	448.655.665.445	Rp	1.534.000.446.508	0,292474273
JSMR	2016	Rp	884.665.521.000	Rp	53.500.322.659.000	0,016535704
	2017	Rp	1.035.922.309.000	Rp	79.192.772.790.000	0,013081021
	2018	Rp	754.806.000.000	Rp	82.418.603.000.000	0,009158199
	2019	Rp	714.282.000.000	Rp	99.679.570.000.000	0,007165781
	2020	Rp	746.237.000.000	Rp	104.086.646.000.000	0,007169383
	2021	Rp	445.608.000.000	Rp	101.242.884.000.000	0,004401376
	2022	Rp	360.716.000.000	Rp	91.139.182.000.000	0,003957859
KAEF	2016	Rp	1.006.745.257.089	Rp	4.612.562.541.064	0,218261595
	2017	Rp	1.765.912.735.102	Rp	6.096.148.972.534	0,289676769
	2018	Rp	3.315.148.100.000	Rp	11.329.090.864.000	0,292622607
	2019	Rp	9.279.811.270.000	Rp	18.352.877.132.000	0,505632507
	2020	Rp	9.596.550.309.000	Rp	17.562.816.674.000	0,546412941
	2021	Rp	9.563.407.467.000	Rp	17.760.195.040.000	0,538474237
	2022	Rp	9.904.375.150.000	Rp	20.353.992.893.000	0,486606004
KRAS	2016	Rp	32.977.224.348.000	Rp	52.893.675.868.000	0,623462518
	2017	Rp	26.665.349.724.000	Rp	46.627.745.160.000	0,571877315

KODE	TAHUN	ASET TETAP		TOTAL ASSETS		FAR
	2018	Rp	31.311.643.617.000	Rp	51.878.211.462.000	0,603560584
	2019	Rp	29.528.462.497.000	Rp	45.707.002.337.000	0,646038046
	2020	Rp	30.904.322.995.000	Rp	49.174.952.645.000	0,628456589
	2021	Rp	31.706.283.642.000	Rp	53.880.545.928.000	0,58845513
	2022	Rp	23.587.141.024.000	Rp	49.308.670.928.000	0,478356861
PGAS	2016	Rp	40.172.065.677.008	Rp	116.924.935.845.436	0,343571415
	2017	Rp	39.249.412.640.040	Rp	110.865.725.918.616	0,35402657
	2018	Rp	41.436.061.933.356	Rp	114.968.614.731.327	0,360411944
	2019	Rp	38.195.772.167.402	Rp	102.501.986.581.556	0,372634458
	2020	Rp	38.050.883.273.585	Rp	106.266.878.101.475	0,35806908
	2021	Rp	37.814.638.818.916	Rp	107.173.729.882.638	0,352834961
	2022	Rp	41.426.288.962.090	Rp	113.182.342.376.842	0,366013709
PTBA	2016	Rp	6.087.746.000.000	Rp	18.576.774.000.000	0,327707383
	2017	Rp	6.199.299.000.000	Rp	21.987.482.000.000	0,281946746
	2018	Rp	6.547.586.000.000	Rp	24.172.933.000.000	0,270864359
	2019	Rp	7.272.751.000.000	Rp	26.098.052.000.000	0,278670262
	2020	Rp	7.863.615.000.000	Rp	24.056.755.000.000	0,326877628
	2021	Rp	8.321.231.000.000	Rp	36.123.703.000.000	0,230353765
	2022	Rp	8.410.051.000.000	Rp	45.359.207.000.000	0,185410009
PTPP	2016	Rp	3.779.619.014.132	Rp	31.215.671.256.566	0,121080818
	2017	Rp	5.789.644.335.276	Rp	41.782.780.915.111	0,138565318
	2018	Rp	6.605.378.728.189	Rp	50.201.851.052.388	0,131576398
	2019	Rp	6.207.696.430.342	Rp	55.998.085.160.210	0,110855513

KODE	TAHUN	ASET TETAP		TOTAL ASSETS		FAR
	2020	Rp	5.951.266.581.112	Rp	53.408.823.346.707	0,111428528
	2021	Rp	5.592.761.676.990	Rp	55.573.843.735.084	0,100636582
	2022	Rp	5.037.209.837.883	Rp	57.612.383.140.536	0,087432763
SMBR	2016	Rp	3.480.075.405.000	Rp	4.368.876.996.000	0,796560628
	2017	Rp	3.844.488.329.000	Rp	5.060.337.247.000	0,759729666
	2018	Rp	4.012.558.978.000	Rp	5.538.079.503.000	0,724539793
	2019	Rp	4.171.966.909.000	Rp	5.571.270.204.000	0,748835859
	2020	Rp	4.228.699.171.000	Rp	5.203.207.370.000	0,812710098
	2021	Rp	4.118.810.511.000	Rp	5.271.953.697.000	0,78126834
	2022	Rp	4.043.993.169.000	Rp	5.211.248.525.000	0,776012341
SMGR	2016	Rp	30.846.750.207.000	Rp	44.226.895.982.000	0,697465864
	2017	Rp	32.523.309.598.000	Rp	49.068.650.213.000	0,662812396
	2018	Rp	32.391.950.000.000	Rp	50.783.836.000.000	0,637839765
	2019	Rp	56.601.702.000.000	Rp	79.807.067.000.000	0,709231703
	2020	Rp	60.282.182.000.000	Rp	83.197.955.000.000	0,724563266
	2021	Rp	58.839.075.000.000	Rp	81.766.327.000.000	0,719600319
	2022	Rp	57.805.992.000.000	Rp	82.960.012.000.000	0,696793438
TINS	2016	Rp	2.221.103.000.000	Rp	9.548.631.000.000	0,232609575
	2017	Rp	2.478.527.000.000	Rp	11.718.724.000.000	0,21150144
	2018	Rp	3.100.142.000.000	Rp	15.220.685.000.000	0,203679532
	2019	Rp	3.601.375.000.000	Rp	20.361.278.000.000	0,176873721
	2020	Rp	3.517.206.000.000	Rp	14.517.700.000.000	0,242270194
	2021	Rp	3.448.268.000.000	Rp	14.690.989.000.000	0,234719936

KODE	TAHUN	ASET TETAP	TOTAL ASSETS	FAR
	2022	Rp 3.512.804.000.000	Rp 13.066.976.000.000	0,268830677
TLKM	2016	Rp 114.498.000.000.000	Rp 179.611.000.000.000	0,63747766
	2017	Rp 130.171.000.000.000	Rp 198.484.000.000.000	0,655826162
	2018	Rp 143.248.000.000.000	Rp 206.196.000.000.000	0,694717647
	2019	Rp 156.973.000.000.000	Rp 221.208.000.000.000	0,709617193
	2020	Rp 160.923.000.000.000	Rp 246.943.000.000.000	0,651660505
	2021	Rp 165.026.000.000.000	Rp 277.184.000.000.000	0,595366255
	2022	Rp 173.329.000.000.000	Rp 275.192.000.000.000	0,629847525
WIKI	2016	Rp 3.324.669.312.000	Rp 31.355.204.690.000	0,106032454
	2017	Rp 3.932.108.696.000	Rp 45.683.774.302.000	0,086072326
	2018	Rp 4.675.679.014.000	Rp 59.230.001.239.000	0,078941059
	2019	Rp 5.154.533.876.000	Rp 62.110.847.154.000	0,08298927
	2020	Rp 5.026.009.676.000	Rp 68.109.185.213.000	0,073793419
	2021	Rp 8.832.862.346.000	Rp 69.385.794.346.000	0,127300731
	2022	Rp 8.305.833.696.000	Rp 75.069.604.222.000	0,110641767
WSKT	2016	Rp 3.013.846.252.216	Rp 61.433.012.174.447	0,049059067
	2017	Rp 4.742.288.130.361	Rp 97.895.760.838.624	0,048442221
	2018	Rp 7.091.121.159.643	Rp 124.391.581.623.636	0,057006439
	2019	Rp 8.158.476.953.256	Rp 117.999.525.595.231	0,069139913
	2020	Rp 7.278.413.684.133	Rp 100.767.648.407.325	0,072229667
	2021	Rp 5.413.149.771.834	Rp 103.601.611.883.340	0,052249667
	2022	Rp 6.137.155.474.852	Rp 98.232.316.628.846	0,062475931

Lampiran 10: Tabulasi *Equity Concentration* (EC)

KODE	TAHUN	PERSENTASE PEMEGANG SAHAM	EC
ADHI	2016	0,31236921	0
	2017	0,32478601	0
	2018	0,344569	0
	2019	0,38427601	0
	2020	0,35892081	0
	2021	0,32993536	0
	2022	0,48804196	0
ANTM	2016	0,5476	1
	2017	0,54066609	1
	2018	0,50168889	1
	2019	0,50495236	1
	2020	0,44983849	0
	2021	0,44970436	0
	2022	0,47210641	0
GIAA	2016	0,808201	1
	2017	0,82646281	1
	2018	0,82646281	1
	2019	0,82682649	1
	2020	0,83028544	1
	2021	0,833569	1
	2022	0,83028544	1
INAF	2016	0,90478144	1
	2017	0,92505924	1
	2018	0,920544303	1
	2019	0,907484864	1
	2020	0,7744352	1
	2021	0,7744352	1
	2022	0,7744352	1
JSMR	2016	0,58936329	1
	2017	0,60606225	1
	2018	0,620944	1
	2019	0,60264169	1
	2020	0,62599744	1
	2021	0,62283664	1
	2022	0,62441604	1
KAEF	2016	0,907923123	1
	2017	0,908685563	1

KODE	TAHUN	PERSentase PEMEGANG SAHAM	EC
	2018	0,908304303	1
	2019	0,908685563	1
	2020	0,908113703	1
	2021	0,906589623	1
	2022	0,906589623	1
KRAS	2016	0,64	1
	2017	0,64	1
	2018	0,64	1
	2019	0,64	1
	2020	0,64	1
	2021	0,64	1
	2022	0,64	1
PGAS	2016	0,46212804	0
	2017	0,38775529	0
	2018	0,40475044	0
	2019	0,44036496	0
	2020	0,44036496	0
	2021	0,43046721	0
	2022	0,41925625	0
PTBA	2016	0,617796	1
	2017	0,614828492	1
	2018	0,579121	1
	2019	0,515524	1
	2020	0,514089	1
	2021	0,50523664	1
	2022	0,51394561	1
PTPP	2016	0,34539129	0
	2017	0,362404	0
	2018	0,37319881	0
	2019	0,37136836	0
	2020	0,35366809	0
	2021	0,36168196	0
	2022	0,33663204	0
SMBR	2016	0,581208017	1
	2017	0,80442961	1
	2018	0,80227849	1
	2019	0,80227849	1
	2020	0,80227849	1

KODE	TAHUN	PERSENTASE PEMEGANG SAHAM	EC
	2021	0,80227849	1
	2022	0,77774761	1
SMGR	2016	0,260161204	0
	2017	0,260161204	0
	2018	0,260161204	0
	2019	0,260161204	0
	2020	0,260161204	0
	2021	0,26020201	0
	2022	0,262144	0
TINS	2016	0,550564	1
	2017	0,52504516	1
	2018	0,52635025	1
	2019	0,50708641	1
	2020	0,51337225	1
	2021	0,47389456	0
	2022	0,51854401	1
TLKM	2016	0,31494544	0
	2017	0,33593616	0
	2018	0,37810201	0
	2019	0,34739236	0
	2020	0,35141184	0
	2021	0,35331136	0
	2022	0,35605089	0
WIKA	2016	0,50879689	1
	2017	0,42889401	0
	2018	0,50183056	1
	2019	0,54140164	1
	2020	0,54081316	1
	2021	0,51151104	1
	2022	0,51208336	1
WSKT	2016	0,54096025	1
	2017	0,555025	1
	2018	0,55935441	1
	2019	0,58232161	1
	2020	0,51652969	1
	2021	0,86378436	1
	2022	0,66129424	1

Lampiran 11: Tabulasi *Audit Opinion* (AO)

KODE	TAHUN	OPINI	AO
ADHI	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP	1
	2019	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2020	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2021	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2022	WTP	1
ANTM	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP	1
	2019	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2020	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2021	WTP	1
	2022	WTP	1
GIAA	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2019	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2020	Disclaimer	5
	2021	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2022	WTP	1
INAF	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2019	WTP	1
	2020	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2021	WTP	1
	2022	WTP	1
JSMR	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP	1
	2019	WTP	1
	2020	WTP	1
	2021	WTP	1
	2022	WTP	1
KAEF	2016	WTP	1
	2017	WTP dengan Paragraf Penjelas	2

KODE	TAHUN	OPINI	AO
	2018	WTP	1
	2019	WTP	1
	2020	WTP	1
	2021	WTP	1
	2022	WTP	1
KRAS	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP	1
	2019	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2020	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2021	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2022	WTP	1
PGAS	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP	1
	2019	WTP	1
	2020	WTP	1
	2021	WTP	1
	2022	WTP	1
PTBA	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP	1
	2019	WTP	1
	2020	WTP	1
	2021	WTP	1
	2022	WTP	1
PTPP	2016	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2017	WTP	1
	2018	WTP	1
	2019	WTP	1
	2020	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2021	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2022	WTP	1
SMBR	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP	1
	2019	WTP	1
	2020	WTP	1

KODE	TAHUN	OPINI	AO
	2021	WTP	1
	2022	WTP	1
SMGR	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2019	WTP	1
	2020	WTP	1
	2021	WTP	1
	2022	WTP	1
TINS	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP	1
	2019	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2020	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2021	WTP	1
	2022	WTP	1
TLKM	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP	1
	2019	WTP	1
	2020	WTP	1
	2021	WTP	1
	2022	WTP	1
WIKA	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP	1
	2019	WTP	1
	2020	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2021	WTP	1
	2022	WTP	1
WSKT	2016	WTP	1
	2017	WTP	1
	2018	WTP	1
	2019	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2020	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2021	WTP dengan Paragraf Penjelas	2
	2022	WTP	1

Lampiran 12: Tabulasi Variabel Manajemen Laba

KODE	TAHUN	GMI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	1/CAT	FAR	EC	AO	BENEISH	HASIL
ADHI	2016	1,02986	1,17832	0,96874	0,97846	0,12913	1,42279	0,07285	0	1	-2,29912	0
	2017	0,74235	1,36987	0,69063	0,93027	0,16536	1,37271	0,05368	0	1	-2,39248	0
	2018	0,84800	1,03295	0,73076	1,17902	0,03139	1,60342	0,05228	0	1	-2,07611	1
	2019	1,04918	0,97779	0,92867	1,29208	0,02472	1,81939	0,05030	0	2	-1,60839	1
	2020	0,95198	0,70733	0,97624	1,15067	-0,01124	2,78941	0,05787	0	2	-1,68091	1
	2021	1,05235	1,06491	0,81460	0,81992	-0,00990	2,67515	0,05389	0	2	-1,74286	1
	2022	1,14898	1,17506	0,97727	0,97291	-0,00386	2,25826	0,05187	0	1	-2,09411	1
ANTM	2016	0,19809	0,86467	0,97588	1,08822	-0,03360	1,20154	0,43223	1	1	-3,87275	0
	2017	0,72001	1,38955	0,98578	0,88996	-0,02594	0,77575	0,46954	1	1	-3,87098	0
	2018	0,70434	1,99747	1,16255	1,49036	-0,00989	0,32332	0,60536	1	1	-3,71120	0
	2019	1,35702	1,29449	0,90423	0,86845	-0,02246	0,22934	0,62480	1	2	-3,42968	0
	2020	0,83125	0,83660	0,91430	0,83651	-0,00587	0,30717	0,57511	0	2	-1,62429	1
	2021	0,98857	1,40454	0,90887	1,05506	-0,07001	0,27154	0,51232	0	1	-1,82391	1
	2022	0,92529	1,19468	0,96162	0,98678	-0,00494	0,25498	0,48968	0	1	-1,98111	1
GIAA	2016	1,23940	0,98647	1,00587	1,00431	-0,00226	0,28467	0,24793	1	1	-3,79712	0
	2017	-1,21608	1,09029	0,93646	1,03264	-0,00388	0,25369	0,24077	1	1	-3,80393	0
	2018	0,23795	1,10716	0,96277	1,04568	-0,05473	0,22892	0,22545	1	2	-3,23026	0
	2019	-2,40560	1,01481	1,05994	0,91884	-0,09361	0,24686	0,25666	1	2	-3,20613	0
	2020	-0,02083	0,33096	2,19737	2,27129	-0,21441	0,55439	0,87045	1	5	-1,43215	1
	2021	1,27525	0,90592	0,43786	0,88166	-0,56231	0,31280	0,81395	1	2	-2,34947	0
	2022	4,76693	1,73442	1,02544	0,61463	0,65462	0,25668	0,73216	1	1	-5,38251	0

KODE	TAHUN	GMI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	1/CAT	FAR	EC	AO	BENEISH	HASIL
INAF	2016	0,98665	1,03256	2,18855	1,05440	0,25442	0,57373	0,30812	1	1	-4,31574	0
	2017	1,16042	0,97409	1,03156	0,95755	-0,09901	0,54695	0,31854	1	1	-3,64241	0
	2018	0,97167	0,97650	0,93868	1,04523	0,06677	0,56450	0,34441	1	2	-3,56422	0
	2019	0,96862	0,85323	0,75853	0,96403	0,00930	0,62413	0,33896	1	1	-3,91705	0
	2020	0,78885	1,26223	0,94468	0,92791	0,00678	0,57235	0,26669	1	2	-3,43064	0
	2021	1,50033	1,69154	0,95899	0,66737	-0,02034	0,43869	0,22712	1	1	-3,81916	0
	2022	-1,61717	0,39425	0,95652	2,29756	-0,23922	0,99421	0,29247	1	1	-3,11651	0
JSMR	2016	1,43800	1,69181	0,91037	1,13986	0,03590	0,50098	0,01654	1	1	-3,78825	0
	2017	1,92704	2,10620	1,00146	1,15167	0,00369	0,45526	0,01308	1	1	-3,68066	0
	2018	0,94508	1,05363	1,36314	0,99344	0,05466	0,41403	0,00916	1	1	-3,85404	0
	2019	0,65425	0,71253	0,87578	0,92658	0,02461	0,44111	0,00717	1	1	-3,85637	0
	2020	0,62607	0,52017	0,92493	0,86202	0,02906	0,81431	0,00717	1	1	-3,92766	0
	2021	0,91552	1,10694	0,86142	0,94991	0,03907	0,69441	0,00440	1	1	-3,89136	0
	2022	0,95406	1,09317	0,86862	1,00730	0,04248	0,68894	0,00396	1	1	-3,88435	0
KAEF	2016	0,98583	1,19569	1,20632	1,00859	0,05307	0,43084	0,21826	1	1	-3,90574	0
	2017	0,89253	1,05437	1,37154	1,14851	0,08701	0,53601	0,28968	1	2	-3,53557	0
	2018	0,90384	1,38054	1,20424	1,04944	0,06823	0,59344	0,29262	1	1	-3,95896	0
	2019	1,06684	1,11127	2,10275	1,11327	0,12834	0,72989	0,50563	1	1	-4,09441	0
	2020	1,01965	1,06443	0,92586	0,97286	-0,02084	0,67148	0,54641	1	1	-3,88588	0
	2021	1,06893	1,28497	0,77515	0,81906	0,06811	0,47808	0,53847	1	1	-4,09393	0
	2022	0,91419	0,74712	0,87875	1,25655	0,02488	0,76525	0,48661	1	1	-3,93202	0
KRAS	2016	-0,23877	0,99084	0,96972	1,17678	-0,01596	0,71147	0,62346	1	1	-3,88388	0
	2017	0,76334	1,08655	0,80884	0,97662	-0,04458	0,68931	0,57188	1	1	-3,85058	0

KODE	TAHUN	GMI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	1/CAT	FAR	EC	AO	BENEISH	HASIL
	2018	1,73559	1,28487	1,01548	0,72344	-0,00362	0,54673	0,60356	1	1	-3,96128	0
	2019	7,32399	0,78285	0,94529	1,63526	-0,19005	0,59549	0,64604	1	2	-2,89272	0
	2020	0,11604	0,96693	0,99431	0,56394	0,02749	0,55995	0,62846	1	2	-3,66749	0
	2021	1,07424	1,58291	0,98126	0,64976	-0,01273	0,42478	0,58846	1	2	-3,49989	0
	2022	1,05520	1,15486	0,84749	1,07103	-0,08609	0,43859	0,47836	1	1	-3,67793	0
PGAS	2016	1,03846	0,93144	1,26080	1,05059	-0,02428	0,74050	0,34357	0	1	-1,93037	1
	2017	0,91332	1,22679	0,78270	1,17306	-0,02612	0,67104	0,35403	0	1	-1,91291	1
	2018	0,97798	1,15857	0,92256	0,90659	-0,03117	0,58976	0,36041	0	1	-1,95039	1
	2019	1,06098	0,95460	0,92661	1,03399	-0,03683	0,62118	0,37263	0	1	-1,92222	1
	2020	1,95781	0,76074	0,95487	0,27113	-0,01502	0,72405	0,35807	0	1	-2,15603	1
	2021	0,84271	1,06441	0,96122	1,10204	-0,02149	0,68738	0,35283	0	1	-1,93696	1
	2022	0,88371	1,29582	0,97096	1,01150	-0,05247	0,58845	0,36601	0	1	-1,87192	1
PTBA	2016	0,98079	1,01543	0,94258	1,03244	0,03243	0,56720	0,32771	1	1	-3,92306	0
	2017	0,71661	1,38496	0,84902	0,89724	0,15841	0,49991	0,28195	1	1	-4,20477	0
	2018	1,08210	1,08710	0,91735	1,08839	-0,06800	0,53254	0,27086	1	1	-3,66932	0
	2019	1,15566	1,02932	0,94839	1,01051	0,02751	0,53027	0,27867	1	1	-3,89842	0
	2020	1,32550	0,79519	0,91315	0,97041	-0,04129	0,57847	0,32688	1	1	-3,78555	0
	2021	0,57194	1,68895	0,93626	0,99791	-0,02314	0,45411	0,23035	1	1	-3,74751	0
	2022	1,09390	1,45750	0,89355	0,63832	0,05772	0,49994	0,18541	1	1	-4,01133	0
PTPP	2016	0,94550	1,15766	0,59654	1,09402	0,03144	1,21382	0,12108	0	2	-1,63659	1
	2017	0,98733	1,30642	0,80111	1,12956	0,01458	1,26576	0,13857	0	1	-2,01792	1
	2018	1,09416	1,16823	0,91430	0,99400	0,04725	1,30118	0,13158	0	1	-2,12103	1
	2019	0,98265	0,93844	1,02928	1,03743	0,04011	1,53577	0,11086	0	1	-2,11886	1

KODE	TAHUN	GMI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	1/CAT	FAR	EC	AO	BENEISH	HASIL
	2020	0,99533	0,67158	0,86304	1,05849	0,03206	2,14435	0,11143	0	2	-1,74884	1
	2021	1,08931	1,05891	0,81806	1,01186	0,02448	1,92926	0,10064	0	2	-1,70236	1
	2022	0,91721	1,12872	0,85698	0,99037	0,02494	1,74728	0,08743	0	1	-2,11804	1
SMBR	2016	1,00660	1,04213	2,51743	1,12209	0,05519	0,91174	0,79656	1	1	-4,00139	0
	2017	1,10113	1,01886	0,94817	1,47095	0,00175	0,63223	0,75973	1	1	-3,86720	0
	2018	0,86070	1,28635	0,92649	1,24931	0,03305	0,62179	0,72454	1	1	-3,97015	0
	2019	0,80920	1,00186	0,94600	1,41905	0,02920	0,60773	0,74884	1	1	-3,93765	0
	2020	1,04619	0,86116	0,92204	0,99812	-0,02636	0,52241	0,81271	1	1	-3,92755	0
	2021	0,94395	1,01724	0,90261	0,99769	0,01206	0,47013	0,78127	1	1	-3,99363	0
	2022	0,98885	1,07432	0,92142	0,96123	-0,02868	0,51246	0,77601	1	1	-3,91218	0
SMGR	2016	1,04755	0,96980	1,02426	1,06064	-0,01041	0,40008	0,69747	0	1	-2,02460	1
	2017	1,31780	1,06426	0,95319	1,02505	0,00186	0,43459	0,66281	0	1	-2,05318	1
	2018	0,94122	1,10333	0,93385	0,77548	0,00830	0,48705	0,63784	0	2	-1,69163	1
	2019	0,96538	1,31545	1,37265	1,10443	0,00722	0,40564	0,70923	0	1	-2,01901	1
	2020	0,93685	0,87127	0,93935	1,06982	-0,01891	0,46841	0,72456	0	1	-2,02909	1
	2021	1,05218	1,04352	0,86199	1,00785	-0,02062	0,44243	0,71960	0	1	-2,03260	1
	2022	1,08856	0,99118	0,91777	0,94951	-0,01702	0,48194	0,69679	0	1	-2,05102	1
TINS	2016	0,63513	1,01369	0,95860	0,97440	-0,08645	0,76648	0,23261	1	1	-3,67625	0
	2017	0,94931	1,32273	1,02260	1,00608	0,08781	0,65884	0,21150	1	1	-4,01300	0
	2018	1,69797	1,19524	1,04149	0,98886	0,11606	0,72272	0,20368	1	1	-4,08148	0
	2019	1,64814	1,75566	1,00876	0,74135	0,10421	0,55124	0,17687	1	2	-3,62984	0
	2020	0,80359	0,78670	0,94819	0,93842	-0,35030	0,61989	0,24227	1	2	-2,66491	0
	2021	0,31259	0,95998	0,96254	1,38507	-0,12980	0,47858	0,23472	0	1	-1,58918	1

KODE	TAHUN	GMI	SGI	DEPI	SGAI	TATA	1/CAT	FAR	EC	AO	BENEISH	HASIL
	2022	1,16552	0,85605	1,04584	1,09293	-0,11735	0,52217	0,26883	1	1	-3,55904	0
TLKM	2016	0,92179	1,13529	1,02936	1,02958	-0,04474	0,41095	0,63748	0	1	-1,93640	1
	2017	1,00204	1,10249	1,04986	1,09235	-0,02757	0,37137	0,65583	0	1	-1,95881	1
	2018	1,15881	1,01971	1,04848	0,96418	-0,03310	0,34725	0,69472	0	1	-1,98636	1
	2019	0,95798	1,03657	0,99433	0,97115	-0,05676	0,31346	0,70962	0	1	-1,93765	1
	2020	0,98565	1,00660	0,98749	0,95273	-0,08833	0,32326	0,65166	0	1	-1,86074	1
	2021	1,06193	1,04945	0,96677	0,82472	-0,07500	0,37630	0,59537	0	1	-1,91059	1
	2022	0,97369	1,02860	0,98596	1,09966	-0,12273	0,39487	0,62985	0	1	-1,75232	1
WIKA	2016	0,86843	1,15042	0,84480	1,06708	0,10181	1,15555	0,10603	1	1	-4,07729	0
	2017	1,27314	1,67060	0,86428	0,76884	0,00953	1,11822	0,08607	0	1	-2,04002	1
	2018	0,94976	1,19032	1,23148	0,97553	-0,00170	1,29375	0,07894	1	1	-3,85209	0
	2019	0,90466	0,87338	0,87869	1,35598	0,05520	1,61812	0,08299	1	1	-3,96136	0
	2020	1,38690	0,60767	0,84655	1,58202	0,01688	2,73084	0,07379	1	2	-3,51636	0
	2021	0,96909	1,07700	1,12469	0,81832	0,07005	2,39104	0,12730	1	1	-4,19119	0
	2022	0,92802	1,20613	0,88255	0,76445	0,06123	1,78814	0,11064	1	1	-4,12509	0
WSKT	2016	0,81386	1,68083	1,03232	0,90565	0,17756	1,16692	0,04906	1	1	-4,23331	0
	2017	0,79689	1,90063	0,85851	1,40425	0,12755	1,01895	0,04844	1	1	-3,99197	0
	2018	1,15226	1,07909	0,96267	0,73459	0,03180	1,22380	0,05701	1	1	-3,99008	0
	2019	1,01730	0,64333	0,88396	1,27834	-0,03199	1,79075	0,06914	1	2	-3,37565	0
	2020	2,74178	0,51583	0,75343	6,67769	-0,03880	2,29086	0,07223	1	2	-2,14099	1
	2021	0,41934	0,75502	0,80955	0,58329	0,03748	2,91816	0,05225	1	2	-3,81719	0
	2022	1,63981	1,25186	0,88819	0,94232	0,02112	2,48381	0,06248	1	1	-4,05082	0

Lampiran 13: Tabulasi Variabel *Financial Stability*

KODE	TAHUN	TOTAL ASET		AGROW
ADHI	2015	Rp	16.761.063.514.879	
	2016	Rp	20.037.690.162.169	0,163523172
	2017	Rp	28.332.948.012.950	0,292777788
	2018	Rp	30.091.600.973.297	0,058443317
	2019	Rp	36.515.833.214.549	0,175930047
	2020	Rp	38.093.888.626.551	0,041425422
	2021	Rp	39.900.337.834.619	0,045274033
	2022	Rp	39.986.417.216.654	0,002152716
ANTM	2015	Rp	30.356.850.890.000	
	2016	Rp	29.981.535.812.000	-0,012518207
	2017	Rp	30.014.273.452.000	0,001090736
	2018	Rp	32.195.350.845.000	0,067745104
	2019	Rp	30.194.907.730.000	-0,066251009
	2020	Rp	31.729.513.000.000	0,048365232
	2021	Rp	32.916.154.000.000	0,036050415
	2022	Rp	33.637.271.000.000	0,021438035
GIAA	2015	Rp	45.661.601.551.870	
	2016	Rp	50.217.982.324.040	0,090732056
	2017	Rp	50.686.821.449.865	0,009249724
	2018	Rp	60.137.117.264.834	0,157145807
	2019	Rp	61.970.455.827.538	0,029584074
	2020	Rp	152.185.901.368.124	0,592797656
	2021	Rp	102.606.923.823.110	-0,483193294
	2022	Rp	98.189.149.275.591	-0,044992492
INAF	2015	Rp	1.533.708.564.241	
	2016	Rp	1.381.633.321.120	-0,110069177
	2017	Rp	1.529.874.782.290	0,096897774
	2018	Rp	1.442.350.608.575	-0,060681622
	2019	Rp	1.383.935.194.386	-0,042209646
	2020	Rp	1.713.334.658.849	0,192256348
	2021	Rp	2.011.879.396.142	0,148390971
	2022	Rp	1.534.000.446.508	-0,311524648
JSMR	2015	Rp	36.724.982.487.000	
	2016	Rp	53.500.322.659.000	0,313555869
	2017	Rp	79.192.772.790.000	0,324429228
	2018	Rp	82.418.603.000.000	0,039139589
	2019	Rp	99.679.570.000.000	0,173164541

KODE	TAHUN	TOTAL ASET	AGROW
	2020	Rp 104.086.646.000.000	0,042340455
	2021	Rp 101.242.884.000.000	-0,028088512
	2022	Rp 91.139.182.000.000	-0,110860135
KAEF	2015	Rp 3.434.879.313.034	
	2016	Rp 4.612.562.541.064	0,255320815
	2017	Rp 6.096.148.972.534	0,24336453
	2018	Rp 11.329.090.864.000	0,461903074
	2019	Rp 18.352.877.132.000	0,382707639
	2020	Rp 17.562.816.674.000	-0,044984838
	2021	Rp 17.760.195.040.000	0,011113525
	2022	Rp 20.353.992.893.000	0,12743435
KRAS	2015	Rp 51.071.076.480.000	
	2016	Rp 52.893.675.868.000	0,034457794
	2017	Rp 46.627.745.160.000	-0,134382023
	2018	Rp 51.878.211.462.000	0,101207543
	2019	Rp 45.707.002.337.000	-0,135016711
	2020	Rp 49.174.952.645.000	0,070522697
	2021	Rp 53.880.545.928.000	0,087333809
	2022	Rp 49.308.670.928.000	-0,092719494
PGAS	2015	Rp 89.598.832.090.495	
	2016	Rp 116.924.935.845.436	0,233706382
	2017	Rp 110.865.725.918.616	-0,05465359
	2018	Rp 114.968.614.731.327	0,035687034
	2019	Rp 102.501.986.581.556	-0,121623283
	2020	Rp 106.266.878.101.475	0,035428645
	2021	Rp 107.173.729.882.638	0,008461512
	2022	Rp 113.182.342.376.842	0,053087897
PTBA	2015	Rp 16.894.043.000.000	
	2016	Rp 18.576.774.000.000	0,09058252
	2017	Rp 21.987.482.000.000	0,155120445
	2018	Rp 24.172.933.000.000	0,090409012
	2019	Rp 26.098.052.000.000	0,073764854
	2020	Rp 24.056.755.000.000	-0,084853381
	2021	Rp 36.123.703.000.000	0,334045156
	2022	Rp 45.359.207.000.000	0,203608145
PTPP	2015	Rp 19.158.984.502.925	
	2016	Rp 31.215.671.256.566	0,386238266
	2017	Rp 41.782.780.915.111	0,252905848

KODE	TAHUN	TOTAL ASET		AGROW
	2018	Rp	50.201.851.052.388	0,167704377
	2019	Rp	55.998.085.160.210	0,10350772
	2020	Rp	53.408.823.346.707	-0,048480039
	2021	Rp	55.573.843.735.084	0,038957543
	2022	Rp	57.612.383.140.536	0,035383702
SMBR	2015	Rp	3.268.667.933.000	
	2016	Rp	4.368.876.996.000	0,251828803
	2017	Rp	5.060.337.247.000	0,136643116
	2018	Rp	5.538.079.503.000	0,086264969
	2019	Rp	5.571.270.204.000	0,005957475
	2020	Rp	5.203.207.370.000	-0,070737683
	2021	Rp	5.271.953.697.000	0,01304001
	2022	Rp	5.211.248.525.000	-0,011648873
SMGR	2015	Rp	38.153.118.932.000	
	2016	Rp	44.226.895.982.000	0,137332203
	2017	Rp	49.068.650.213.000	0,098673067
	2018	Rp	50.783.836.000.000	0,033774246
	2019	Rp	79.807.067.000.000	0,363667431
	2020	Rp	83.197.955.000.000	0,040756867
	2021	Rp	81.766.327.000.000	-0,017508772
	2022	Rp	82.960.012.000.000	0,014388679
TINS	2015	Rp	9.279.683.000.000	
	2016	Rp	9.548.631.000.000	0,028166132
	2017	Rp	11.718.724.000.000	0,18518168
	2018	Rp	15.220.685.000.000	0,230079067
	2019	Rp	20.361.278.000.000	0,252469074
	2020	Rp	14.517.700.000.000	-0,402514035
	2021	Rp	14.690.989.000.000	0,011795598
	2022	Rp	13.066.976.000.000	-0,124283767
TLKM	2015	Rp	166.173.000.000.000	
	2016	Rp	179.611.000.000.000	0,074817244
	2017	Rp	198.484.000.000.000	0,09508575
	2018	Rp	206.196.000.000.000	0,037401307
	2019	Rp	221.208.000.000.000	0,06786373
	2020	Rp	246.943.000.000.000	0,104214333
	2021	Rp	277.184.000.000.000	0,109100814
	2022	Rp	275.192.000.000.000	-0,007238583
WIKA	2015	Rp	19.602.406.034.000	

KODE	TAHUN	TOTAL ASET		AGROW
	2016	Rp	31.355.204.690.000	0,374827681
	2017	Rp	45.683.774.302.000	0,3136468
	2018	Rp	59.230.001.239.000	0,228705498
	2019	Rp	62.110.847.154.000	0,046382332
	2020	Rp	68.109.185.213.000	0,088069444
	2021	Rp	69.385.794.346.000	0,01839871
	2022	Rp	75.069.604.222.000	0,075713865
WSKT	2015	Rp	30.309.111.177.468	
	2016	Rp	61.433.012.174.447	0,506631531
	2017	Rp	97.895.760.838.624	0,372465042
	2018	Rp	124.391.581.623.636	0,213003327
	2019	Rp	117.999.525.595.231	-0,054170184
	2020	Rp	100.767.648.407.325	-0,171006047
	2021	Rp	103.601.611.883.340	0,027354434
	2022	Rp	98.232.316.628.846	-0,054659153

Lampiran 14: Tabulasi Variabel *Leverage*

KODE	TAHUN	TOTAL ASET	TOTAL LIABILITAS	LEVERAGE
ADHI	2016	Rp 20.037.690.162.169	Rp 14.594.910.199.271	0,728372885
	2017	Rp 28.332.948.012.950	Rp 22.463.030.586.953	0,792823626
	2018	Rp 30.091.600.973.297	Rp 23.806.329.077.039	0,791128697
	2019	Rp 36.515.833.214.549	Rp 29.681.535.534.528	0,812840155
	2020	Rp 38.093.888.626.551	Rp 32.519.078.179.193	0,853656042
	2021	Rp 39.900.337.834.619	Rp 34.242.630.632.194	0,858204028
	2022	Rp 39.986.417.216.654	Rp 31.162.625.753.138	0,779330281
ANTM	2016	Rp 29.981.535.812.000	Rp 11.572.740.239.000	0,385995578
	2017	Rp 30.014.273.452.000	Rp 11.523.869.935.000	0,383946323
	2018	Rp 32.195.350.845.000	Rp 13.746.984.554.000	0,426986636
	2019	Rp 30.194.907.730.000	Rp 12.061.488.555.000	0,399454394
	2020	Rp 31.729.513.000.000	Rp 12.690.064.000.000	0,399945124
	2021	Rp 32.916.154.000.000	Rp 12.079.056.000.000	0,366964379
	2022	Rp 33.637.271.000.000	Rp 9.925.211.000.000	0,295065881
GIAA	2016	Rp 50.217.982.324.040	Rp 36.649.003.289.556	0,729798403
	2017	Rp 50.686.821.449.865	Rp 38.481.416.883.469	0,759199646
	2018	Rp 60.137.117.264.834	Rp 52.137.302.301.013	0,866973754
	2019	Rp 61.970.455.827.538	Rp 53.867.837.343.533	0,8692503
	2020	Rp 152.185.901.368.124	Rp 179.591.038.843.441	1,180076717
	2021	Rp 102.606.923.823.110	Rp 189.768.973.965.763	1,849475327
	2022	Rp 98.189.149.275.591	Rp 122.363.939.039.370	1,246206327

KODE	TAHUN	TOTAL ASET		TOTAL LIABILITAS		LEVERAGE
INAF	2016	Rp	1.381.633.321.120	Rp	805.876.240.489	0,583277942
	2017	Rp	1.529.874.782.290	Rp	1.003.464.884.586	0,655913083
	2018	Rp	1.442.350.608.575	Rp	945.703.748.717	0,655668423
	2019	Rp	1.383.935.194.386	Rp	878.999.867.350	0,635145252
	2020	Rp	1.713.334.658.849	Rp	1.283.008.182.330	0,748836881
	2021	Rp	2.011.879.396.142	Rp	1.503.569.486.636	0,747345735
	2022	Rp	1.534.000.446.508	Rp	1.447.651.934.795	0,943710243
JSMR	2016	Rp	53.500.322.659.000	Rp	37.161.482.595.000	0,694602962
	2017	Rp	79.192.772.790.000	Rp	60.833.333.269.000	0,76816774
	2018	Rp	82.418.603.000.000	Rp	62.219.614.000.000	0,754921968
	2019	Rp	99.679.570.000.000	Rp	76.493.833.000.000	0,767397301
	2020	Rp	104.086.646.000.000	Rp	79.311.031.000.000	0,761971243
	2021	Rp	101.242.884.000.000	Rp	75.742.569.000.000	0,748127335
	2022	Rp	91.139.182.000.000	Rp	65.517.793.000.000	0,718876246
KAEF	2016	Rp	4.612.562.541.064	Rp	2.341.155.131.870	0,507560626
	2017	Rp	6.096.148.972.534	Rp	3.523.628.217.406	0,578008876
	2018	Rp	11.329.090.864.000	Rp	7.182.832.797.000	0,634016699
	2019	Rp	18.352.877.132.000	Rp	10.939.950.304.000	0,596089116
	2020	Rp	17.562.816.674.000	Rp	10.457.144.628.000	0,595413869
	2021	Rp	17.760.195.040.000	Rp	10.528.322.405.000	0,592804436
	2022	Rp	20.353.992.893.000	Rp	11.014.702.563.000	0,541156844
KRAS	2016	Rp	52.893.675.868.000	Rp	28.175.775.696.000	0,532687041
	2017	Rp	46.627.745.160.000	Rp	34.625.395.836.000	0,742592114

KODE	TAHUN	TOTAL ASET	TOTAL LIABILITAS	LEVERAGE
	2018	Rp 51.878.211.462.000	Rp 40.090.662.981.000	0,772784216
	2019	Rp 45.707.002.337.000	Rp 40.880.019.097.000	0,894392916
	2020	Rp 49.174.952.645.000	Rp 41.668.144.700.000	0,847344887
	2021	Rp 53.880.545.928.000	Rp 45.496.589.996.000	0,844397346
	2022	Rp 49.308.670.928.000	Rp 40.692.750.016.000	0,825265602
PGAS	2016	Rp 116.924.935.845.436	Rp 60.686.412.317.776	0,519020275
	2017	Rp 110.865.725.918.616	Rp 52.468.242.181.308	0,473259357
	2018	Rp 114.968.614.731.327	Rp 68.602.035.345.336	0,596702287
	2019	Rp 102.501.986.581.556	Rp 57.541.970.034.775	0,561374193
	2020	Rp 106.266.878.101.475	Rp 64.580.413.051.700	0,607719114
	2021	Rp 107.173.729.882.638	Rp 60.301.141.364.536	0,562648528
	2022	Rp 113.182.342.376.842	Rp 59.039.848.470.464	0,521634799
PTBA	2016	Rp 18.576.774.000.000	Rp 8.024.369.000.000	0,431957077
	2017	Rp 21.987.482.000.000	Rp 8.187.497.000.000	0,372370834
	2018	Rp 24.172.933.000.000	Rp 7.903.237.000.000	0,326945721
	2019	Rp 26.098.052.000.000	Rp 7.675.226.000.000	0,294091912
	2020	Rp 24.056.755.000.000	Rp 7.117.559.000.000	0,295865299
	2021	Rp 36.123.703.000.000	Rp 11.869.979.000.000	0,328592531
	2022	Rp 45.359.207.000.000	Rp 16.443.161.000.000	0,362509887
PTPP	2016	Rp 31.215.671.256.566	Rp 20.437.542.443.428	0,654720582
	2017	Rp 41.782.780.915.111	Rp 27.539.670.430.514	0,659115306
	2018	Rp 50.201.851.052.388	Rp 36.019.411.426.106	0,717491699
	2019	Rp 55.998.085.160.210	Rp 41.118.641.799.782	0,734286569

KODE	TAHUN	TOTAL ASET	TOTAL LIABILITAS	LEVERAGE
	2020	Rp 53.408.823.346.707	Rp 39.502.879.486.412	0,739632087
	2021	Rp 55.573.843.735.084	Rp 41.243.694.054.027	0,742142189
	2022	Rp 57.612.383.140.536	Rp 42.791.330.842.175	0,74274537
SMBR	2016	Rp 4.368.876.996.000	Rp 1.248.119.294.000	0,285684238
	2017	Rp 5.060.337.247.000	Rp 1.647.477.388.000	0,325566718
	2018	Rp 5.538.079.503.000	Rp 2.064.408.447.000	0,372766127
	2019	Rp 5.571.270.204.000	Rp 2.088.977.112.000	0,374955268
	2020	Rp 5.203.207.370.000	Rp 2.256.285.577.000	0,433633606
	2021	Rp 5.271.953.697.000	Rp 2.271.787.404.000	0,430919453
	2022	Rp 5.211.248.525.000	Rp 2.124.332.191.000	0,407643616
SMGR	2016	Rp 44.226.895.982.000	Rp 13.652.504.525.000	0,308692352
	2017	Rp 49.068.650.213.000	Rp 19.022.617.574.000	0,387673545
	2018	Rp 50.783.836.000.000	Rp 18.168.521.000.000	0,357761887
	2019	Rp 79.807.067.000.000	Rp 43.915.143.000.000	0,550266344
	2020	Rp 83.197.955.000.000	Rp 42.672.589.000.000	0,512904302
	2021	Rp 81.766.327.000.000	Rp 37.110.080.000.000	0,453855289
	2022	Rp 82.960.012.000.000	Rp 33.270.652.000.000	0,401044445
TINS	2016	Rp 9.548.631.000.000	Rp 3.894.946.000.000	0,407906222
	2017	Rp 11.718.724.000.000	Rp 5.673.393.000.000	0,48413061
	2018	Rp 15.220.685.000.000	Rp 9.072.333.000.000	0,596052871
	2019	Rp 20.361.278.000.000	Rp 15.102.873.000.000	0,741744845
	2020	Rp 14.517.700.000.000	Rp 9.577.564.000.000	0,659716346
	2021	Rp 14.690.989.000.000	Rp 8.382.569.000.000	0,570592558

KODE	TAHUN	TOTAL ASET	TOTAL LIABILITAS	LEVERAGE
	2022	Rp 13.066.976.000.000	Rp 6.025.073.000.000	0,46109161
TLKM	2016	Rp 179.611.000.000.000	Rp 74.067.000.000.000	0,41237452
	2017	Rp 198.484.000.000.000	Rp 86.354.000.000.000	0,435067814
	2018	Rp 206.196.000.000.000	Rp 88.893.000.000.000	0,431109236
	2019	Rp 221.208.000.000.000	Rp 103.958.000.000.000	0,469955879
	2020	Rp 246.943.000.000.000	Rp 126.054.000.000.000	0,510457879
	2021	Rp 277.184.000.000.000	Rp 131.785.000.000.000	0,475442305
	2022	Rp 275.192.000.000.000	Rp 125.930.000.000.000	0,457607779
WIKA	2016	Rp 31.355.204.690.000	Rp 18.617.215.399.000	0,593751997
	2017	Rp 45.683.774.302.000	Rp 31.051.949.689.000	0,679715067
	2018	Rp 59.230.001.239.000	Rp 42.014.686.674.000	0,709348063
	2019	Rp 62.110.847.154.000	Rp 42.895.114.167.000	0,690621947
	2020	Rp 68.109.185.213.000	Rp 51.451.760.142.000	0,755430563
	2021	Rp 69.385.794.346.000	Rp 51.950.716.634.000	0,748722662
	2022	Rp 75.069.604.222.000	Rp 57.576.398.034.000	0,766973513
WSKT	2016	Rp 61.433.012.174.447	Rp 44.659.793.617.499	0,726967343
	2017	Rp 97.895.760.838.624	Rp 75.140.936.029.129	0,767560673
	2018	Rp 124.391.581.623.636	Rp 95.504.462.872.769	0,767772719
	2019	Rp 117.999.525.595.231	Rp 94.237.437.630.254	0,798625564
	2020	Rp 100.767.648.407.325	Rp 89.338.541.917.315	0,886579605
	2021	Rp 103.601.611.883.340	Rp 88.140.178.639.510	0,850760688
	2022	Rp 98.232.316.628.846	Rp 83.987.631.948.080	0,854989833

Lampiran 15: Lampiran Variabel *Financial Target*

KODE	TAHUN	TOTAL ASET	LABA BERSIH	ROA
ADHI	2015		Rp 465.025.548.006	
	2016	Rp 20.037.690.162.169	Rp 315.107.783.135	0,023207543
	2017	Rp 28.332.948.012.950	Rp 517.059.848.207	0,011121602
	2018	Rp 30.091.600.973.297	Rp 645.029.449.105	0,017182863
	2019	Rp 36.515.833.214.549	Rp 665.048.421.529	0,017664377
	2020	Rp 38.093.888.626.551	Rp 23.702.652.447	0,017458139
	2021	Rp 39.900.337.834.619	Rp 86.499.800.385	0,000594046
	2022	Rp 39.986.417.216.654	Rp 175.209.867.105	0,00216323
ANTM	2015		-Rp 1.440.852.896.000	
	2016	Rp 29.981.535.812.000	Rp 64.806.188.000	-0,048058008
	2017	Rp 30.014.273.452.000	Rp 136.503.269.000	0,002159179
	2018	Rp 32.195.350.845.000	Rp 1.636.002.591.000	0,004239844
	2019	Rp 30.194.907.730.000	Rp 193.852.031.000	0,054181407
	2020	Rp 31.729.513.000.000	Rp 1.149.354.000.000	0,006109518
	2021	Rp 32.916.154.000.000	Rp 1.861.740.000.000	0,034917627
	2022	Rp 33.637.271.000.000	Rp 3.820.964.000.000	0,055347534
GIAA	2015		Rp 1.075.653.550.995	
	2016	Rp 50.217.982.324.040	Rp 125.826.232.088	0,021419689
	2017	Rp 50.686.821.449.865	-Rp 2.891.459.051.491	0,002482425
	2018	Rp 60.137.117.264.834	-Rp 3.312.438.842.258	-0,048081105
	2019	Rp 61.970.455.827.538	-Rp 619.854.172.462	-0,053451904
	2020	Rp 152.185.901.368.124	-Rp 34.931.358.942.172	-0,004073007
	2021	Rp 102.606.923.823.110	-Rp 59.543.577.289.586	-0,340438614
	2022	Rp 98.189.149.275.591	Rp 58.845.201.637.795	-0,606417081
INAF	2015		Rp 6.565.707.419	
	2016	Rp 1.381.633.321.120	-Rp 17.367.399.212	0,004752135
	2017	Rp 1.529.874.782.290	-Rp 46.284.759.301	-0,01135217
	2018	Rp 1.442.350.608.575	-Rp 32.736.482.313	-0,032089812
	2019	Rp 1.383.935.194.386	Rp 7.961.966.026	-0,023654635
	2020	Rp 1.713.334.658.849	Rp 30.020.709	0,004647058
	2021	Rp 2.011.879.396.142	-Rp 37.571.241.226	0,000014922
	2022	Rp 1.534.000.446.508	-Rp 428.487.671.595	-0,024492327
JSMR	2015		Rp 1.319.200.546.000	
	2016	Rp 53.500.322.659.000	Rp 1.803.054.456.000	0,024657805
	2017	Rp 79.192.772.790.000	Rp 2.093.656.062.000	0,022767917
	2018	Rp 82.418.603.000.000	Rp 2.036.493.000.000	0,025402712
	2019	Rp 99.679.570.000.000	Rp 2.073.888.000.000	0,020430395

KODE	TAHUN	TOTAL ASET	LABA BERSIH	ROA
	2020	Rp 104.086.646.000.000	-Rp 41.629.000.000	0,019924631
	2021	Rp 101.242.884.000.000	Rp 871.236.000.000	-0,00041118
	2022	Rp 91.139.182.000.000	Rp 2.323.708.000.000	0,009559401
KAEF	2015		Rp 265.549.762.082	
	2016	Rp 4.612.562.541.064	Rp 271.597.947.663	0,057570984
	2017	Rp 6.096.148.972.534	Rp 331.707.917.461	0,04455238
	2018	Rp 11.329.090.864.000	Rp 535.085.322.000	0,029279306
	2019	Rp 18.352.877.132.000	Rp 15.890.439.000	0,029155392
	2020	Rp 17.562.816.674.000	Rp 20.425.757.000	0,000904777
	2021	Rp 17.760.195.040.000	Rp 289.888.789.000	0,001150086
	2022	Rp 20.353.992.893.000	-Rp 109.782.957.000	0,014242355
KRAS	2015		-Rp 4.504.260.630.000	
	2016	Rp 52.893.675.868.000	-Rp 2.428.207.664.000	-0,085156884
	2017	Rp 46.627.745.160.000	-Rp 1.166.442.156.000	-0,052076455
	2018	Rp 51.878.211.462.000	-Rp 2.426.030.892.000	-0,02248424
	2019	Rp 45.707.002.337.000	-Rp 7.025.426.390.000	-0,053077882
	2020	Rp 49.174.952.645.000	Rp 319.266.675.000	-0,142865951
	2021	Rp 53.880.545.928.000	Rp 624.548.276.000	0,005925454
	2022	Rp 49.308.670.928.000	Rp 353.065.248.000	0,012666094
PGAS	2015		Rp 5.556.059.080.680	
	2016	Rp 116.924.935.845.436	Rp 4.146.133.495.376	0,047518171
	2017	Rp 110.865.725.918.616	Rp 3.431.555.903.712	0,037397793
	2018	Rp 114.968.614.731.327	Rp 5.280.332.435.460	0,029847762
	2019	Rp 102.501.986.581.556	Rp 1.570.551.591.695	0,05151444
	2020	Rp 106.266.878.101.475	-Rp 3.043.405.016.470	0,014779314
	2021	Rp 107.173.729.882.638	Rp 5.201.537.572.315	-0,028396931
	2022	Rp 113.182.342.376.842	Rp 6.313.519.512.471	0,045957147
PTBA	2015		Rp 2.037.111.000.000	
	2016	Rp 18.576.774.000.000	Rp 2.024.405.000.000	0,109659029
	2017	Rp 21.987.482.000.000	Rp 4.547.232.000.000	0,092070797
	2018	Rp 24.172.933.000.000	Rp 5.121.112.000.000	0,188112547
	2019	Rp 26.098.052.000.000	Rp 4.040.394.000.000	0,196225833
	2020	Rp 24.056.755.000.000	Rp 2.407.927.000.000	0,167952577
	2021	Rp 36.123.703.000.000	Rp 8.036.888.000.000	0,066657812
	2022	Rp 45.359.207.000.000	Rp 12.779.427.000.000	0,177183168
PTPP	2015		Rp 845.417.661.531	
	2016	Rp 31.215.671.256.566	Rp 1.148.476.320.716	0,027083117
	2017	Rp 41.782.780.915.111	Rp 1.723.852.894.286	0,027486833

KODE	TAHUN	TOTAL ASET		LABA BERSIH		ROA
	2018	Rp	50.201.851.052.388	Rp	1.958.993.059.360	0,034338433
	2019	Rp	55.998.085.160.210	Rp	1.048.153.079.883	0,034983215
	2020	Rp	53.408.823.346.707	Rp	311.959.334.548	0,019625092
	2021	Rp	55.573.843.735.084	Rp	361.421.984.159	0,00561342
	2022	Rp	57.612.383.140.536	Rp	365.741.731.064	0,006273339
SMBR	2015			Rp	354.180.062.000	
	2016	Rp	4.368.876.996.000	Rp	259.090.525.000	0,081068902
	2017	Rp	5.060.337.247.000	Rp	146.648.432.000	0,051200249
	2018	Rp	5.538.079.503.000	Rp	76.074.721.000	0,026480016
	2019	Rp	5.571.270.204.000	Rp	30.073.855.000	0,013654825
	2020	Rp	5.203.207.370.000	Rp	10.981.673.000	0,005779869
	2021	Rp	5.271.953.697.000	Rp	46.705.891.000	0,002083037
	2022	Rp	5.211.248.525.000	Rp	94.827.889.000	0,008962515
SMGR	2015			Rp	4.525.441.038.000	
	2016	Rp	44.226.895.982.000	Rp	4.535.036.823.000	0,102323279
	2017	Rp	49.068.650.213.000	Rp	1.650.006.251.000	0,092422286
	2018	Rp	50.783.836.000.000	Rp	3.085.704.000.000	0,032490776
	2019	Rp	79.807.067.000.000	Rp	2.371.233.000.000	0,038664546
	2020	Rp	83.197.955.000.000	Rp	2.674.343.000.000	0,028501097
	2021	Rp	81.766.327.000.000	Rp	2.117.236.000.000	0,032707144
	2022	Rp	82.960.012.000.000	Rp	2.499.083.000.000	0,025521163
TINS	2015			Rp	101.561.000.000	
	2016	Rp	9.548.631.000.000	Rp	251.969.000.000	0,010636184
	2017	Rp	11.718.724.000.000	Rp	502.417.000.000	0,021501402
	2018	Rp	15.220.685.000.000	Rp	132.285.000.000	0,03300883
	2019	Rp	20.361.278.000.000	-Rp	611.284.000.000	0,006496891
	2020	Rp	14.517.700.000.000	-Rp	340.602.000.000	-0,042106119
	2021	Rp	14.690.989.000.000	Rp	1.302.843.000.000	-0,023184416
	2022	Rp	13.066.976.000.000	Rp	1.041.563.000.000	0,099705012
TLKM	2015			Rp	23.317.000.000.000	
	2016	Rp	179.611.000.000.000	Rp	29.172.000.000.000	0,129819443
	2017	Rp	198.484.000.000.000	Rp	32.701.000.000.000	0,146974063
	2018	Rp	206.196.000.000.000	Rp	26.979.000.000.000	0,158591825
	2019	Rp	221.208.000.000.000	Rp	27.592.000.000.000	0,121962135
	2020	Rp	246.943.000.000.000	Rp	29.563.000.000.000	0,111734287
	2021	Rp	277.184.000.000.000	Rp	33.948.000.000.000	0,106654785
	2022	Rp	275.192.000.000.000	Rp	27.680.000.000.000	0,123361144
WIKA	2015			Rp	703.005.054.000	

KODE	TAHUN	TOTAL ASET		LABA BERSIH		ROA
	2016	Rp	31.355.204.690.000	Rp	1.211.029.310.000	0,022420681
	2017	Rp	45.683.774.302.000	Rp	1.356.115.489.000	0,026508959
	2018	Rp	59.230.001.239.000	Rp	2.073.299.864.000	0,022895753
	2019	Rp	62.110.847.154.000	Rp	2.621.015.140.000	0,033380641
	2020	Rp	68.109.185.213.000	Rp	322.342.513.000	0,03848255
	2021	Rp	69.385.794.346.000	Rp	214.424.794.000	0,004645656
	2022	Rp	75.069.604.222.000	Rp	12.586.435.000	0,002856346
WSKT	2015			Rp	1.047.590.672.774	
	2016	Rp	61.433.012.174.447	Rp	1.813.068.616.784	0,017052569
	2017	Rp	97.895.760.838.624	Rp	4.201.572.490.754	0,0185204
	2018	Rp	124.391.581.623.636	Rp	4.619.567.705.553	0,033776984
	2019	Rp	117.999.525.595.231	Rp	1.028.898.367.891	0,039149036
	2020	Rp	100.767.648.407.325	-Rp	9.287.793.197.812	0,010210602
	2021	Rp	103.601.611.883.340	-Rp	1.838.733.441.975	-0,089649119
	2022	Rp	98.232.316.628.846	-Rp	1.672.733.807.060	-0,018718213

Lampiran 16: Lampiran Variabel *Effectiveness of Supervision*

KODE	TAHUN	DEWAN KOMISARIS	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	IND
ADHI	2016	6	2	0,333333333
	2017	6	2	0,333333333
	2018	6	2	0,333333333
	2019	6	3	0,5
	2020	6	2	0,333333333
	2021	6	2	0,333333333
	2022	6	2	0,333333333
ANTM	2016	6	2	0,333333333
	2017	6	2	0,333333333
	2018	6	2	0,333333333
	2019	6	2	0,333333333
	2020	6	2	0,333333333
	2021	5	3	0,6
	2022	5	3	0,6
GIAA	2016	6	2	0,333333333
	2017	6	2	0,333333333
	2018	7	3	0,428571429
	2019	5	2	0,4
	2020	5	2	0,4
	2021	3	2	0,666666667
	2022	3	2	0,666666667
INAF	2016	3	1	0,333333333
	2017	3	1	0,333333333
	2018	3	1	0,333333333
	2019	3	1	0,333333333
	2020	3	2	0,666666667
	2021	3	2	0,666666667
	2022	4	2	0,5
JSMR	2016	6	2	0,333333333
	2017	6	2	0,333333333
	2018	6	2	0,333333333
	2019	6	2	0,333333333
	2020	5	2	0,4
	2021	6	2	0,333333333
	2022	7	4	0,571428571

KODE	TAHUN	DEWAN KOMISARIS	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	IND
KAEF	2016	5	2	0,4
	2017	5	2	0,4
	2018	5	2	0,4
	2019	5	2	0,4
	2020	4	1	0,25
	2021	6	3	0,5
	2022	6	2	0,33333333
KRAS	2016	5	2	0,4
	2017	6	2	0,33333333
	2018	6	2	0,33333333
	2019	6	2	0,33333333
	2020	6	2	0,33333333
	2021	6	2	0,33333333
	2022	6	3	0,5
PGAS	2016	6	2	0,33333333
	2017	6	2	0,33333333
	2018	5	2	0,4
	2019	6	3	0,5
	2020	6	3	0,5
	2021	6	3	0,5
	2022	6	3	0,5
PTBA	2016	6	2	0,33333333
	2017	6	2	0,33333333
	2018	6	3	0,5
	2019	6	2	0,33333333
	2020	6	2	0,33333333
	2021	6	2	0,33333333
	2022	6	2	0,33333333
PTPP	2016	6	2	0,33333333
	2017	6	2	0,33333333
	2018	6	2	0,33333333
	2019	6	2	0,33333333
	2020	6	2	0,33333333
	2021	6	2	0,33333333
	2022	6	2	0,33333333
SMBR	2016	5	3	0,6
	2017	5	1	0,2

KODE	TAHUN	DEWAN KOMISARIS	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	IND
	2018	5	2	0,4
	2019	5	2	0,4
	2020	4	2	0,5
	2021	4	2	0,5
	2022	4	2	0,5
SMGR	2016	7	2	0,285714286
	2017	7	2	0,285714286
	2018	7	2	0,285714286
	2019	7	2	0,285714286
	2020	7	2	0,285714286
	2021	7	2	0,285714286
	2022	7	2	0,285714286
TINS	2016	6	3	0,5
	2017	5	2	0,4
	2018	5	2	0,4
	2019	5	2	0,4
	2020	5	3	0,6
	2021	6	3	0,5
	2022	6	2	0,333333333
TLKM	2016	7	3	0,428571429
	2017	7	4	0,571428571
	2018	7	3	0,428571429
	2019	6	3	0,5
	2020	9	4	0,444444444
	2021	9	4	0,444444444
	2022	9	4	0,444444444
WIKA	2016	6	2	0,333333333
	2017	6	2	0,333333333
	2018	6	2	0,333333333
	2019	7	3	0,428571429
	2020	7	3	0,428571429
	2021	7	4	0,571428571
	2022	7	4	0,571428571
WSKT	2016	6	2	0,333333333
	2017	6	2	0,333333333
	2018	7	3	0,428571429
	2019	7	3	0,428571429

KODE	TAHUN	DEWAN KOMISARIS	DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	IND
	2020	7	4	0,571428571
	2021	7	3	0,428571429
	2022	7	3	0,428571429

Lampiran 17: Tabulasi Variabel *Nature of Industry*

KODE	TAHUN	PIUTANG	PENJUALAN	PP
ADHI	2015	Rp 2.231.747.915.506	Rp 9.389.570.098.578	
	2016	Rp 2.906.997.989.330	Rp 11.063.942.850.707	0,403285393
	2017	Rp 2.922.807.904.442	Rp 15.156.178.074.776	0,003863394
	2018	Rp 3.354.528.145.868	Rp 15.655.499.866.493	0,864613259
	2019	Rp 3.904.181.243.440	Rp 15.307.860.220.494	-1,581100153
	2020	Rp 2.986.514.735.059	Rp 10.827.682.417.205	0,204828145
	2021	Rp 2.727.305.597.823	Rp 11.530.471.713.036	-0,368829091
	2022	Rp 2.983.100.048.141	Rp 13.549.010.228.584	0,126722601
ANTM	2015	Rp 448.012.221.000	Rp 10.531.504.802.000	
	2016	Rp 834.170.879.000	Rp 9.106.260.754.000	-0,27094213
	2017	Rp 971.168.156.000	Rp 12.653.619.205.000	0,038619519
	2018	Rp 943.785.523.000	Rp 25.275.245.970.000	-0,002169501
	2019	Rp 1.002.334.714.000	Rp 32.718.542.699.000	0,007866029
	2020	Rp 1.344.196.000.000	Rp 27.372.461.000.000	-0,063946139
	2021	Rp 1.447.676.000.000	Rp 38.445.595.000.000	0,009345141
	2022	Rp 1.832.623.000.000	Rp 45.930.356.000.000	0,051430767
GIAA	2015	Rp 1.676.473.807.595	Rp 52.627.783.532.275	
	2016	Rp 2.570.247.211.340	Rp 51.915.650.147.340	-1,255064603
	2017	Rp 2.471.839.363.144	Rp 56.603.330.365.854	-0,020992867
	2018	Rp 4.146.139.421.129	Rp 62.669.190.463.097	0,276020223
	2019	Rp 3.475.054.478.442	Rp 63.597.191.696.801	-0,723150917
	2020	Rp 1.564.273.497.884	Rp 21.048.393.497.884	0,044907989
	2021	Rp 1.351.488.316.690	Rp 19.068.166.476.462	0,107454943
	2022	Rp 1.620.177.401.575	Rp 33.072.119.023.622	0,019186661
INAF	2015	Rp 196.212.717.489	Rp 1.621.898.667.657	
	2016	Rp 215.059.269.961	Rp 1.674.702.722.328	0,356914873
	2017	Rp 180.679.735.205	Rp 1.631.317.499.096	0,792424982
	2018	Rp 170.684.365.669	Rp 1.592.979.941.258	0,260720038
	2019	Rp 220.427.167.871	Rp 1.359.175.249.655	-0,212753653
	2020	Rp 559.825.743.144	Rp 1.715.587.654.399	0,952263644
	2021	Rp 379.499.459.835	Rp 2.901.986.532.879	-0,151994651
	2022	Rp 173.136.177.340	Rp 1.144.108.230.742	0,117393384
JSMR	2015	Rp 164.374.388.000	Rp 9.848.242.050.000	
	2016	Rp 8.277.639.096.000	Rp 16.661.402.998.000	1,190822405
	2017	Rp 11.547.364.164.000	Rp 35.092.196.191.000	0,177405554
	2018	Rp 5.190.578.000.000	Rp 36.974.075.000.000	-3,377893483
	2019	Rp 6.270.361.000.000	Rp 26.345.260.000.000	-0,101590158

KODE	TAHUN	PIUTANG	PENJUALAN	PP
	2020	Rp 4.418.103.000.000	Rp 13.704.021.000.000	0,146525036
	2021	Rp 2.032.306.000.000	Rp 15.169.552.000.000	-1,627940317
	2022	Rp 1.339.992.000.000	Rp 16.582.849.000.000	-0,489857404
KAEF	2015	Rp 555.352.208.059	Rp 4.860.371.483.524	
	2016	Rp 710.031.996.055	Rp 5.811.502.656.431	0,162627188
	2017	Rp 930.000.056.805	Rp 6.127.479.369.403	0,69615276
	2018	Rp 1.325.116.673.000	Rp 8.459.247.287.000	0,169449375
	2019	Rp 2.116.727.233.000	Rp 9.400.535.476.000	0,840986394
	2020	Rp 1.526.704.789.000	Rp 10.006.173.023.000	-0,974217082
	2021	Rp 1.943.935.457.000	Rp 12.857.626.593.000	0,146322098
	2022	Rp 1.827.256.514.000	Rp 9.606.145.359.000	0,035884858
KRAS	2015	Rp 2.914.207.545.000	Rp 18.234.548.285.000	
	2016	Rp 2.452.553.696.000	Rp 18.067.590.740.000	2,765097253
	2017	Rp 2.773.140.120.000	Rp 19.631.322.960.000	0,205013633
	2018	Rp 3.214.130.355.000	Rp 25.223.686.407.000	0,07885579
	2019	Rp 2.805.819.543.000	Rp 19.746.370.500.000	0,074545785
	2020	Rp 3.246.308.065.000	Rp 19.093.331.985.000	-0,674521505
	2021	Rp 3.418.067.532.000	Rp 30.222.985.056.000	0,015432598
	2022	Rp 3.273.400.072.000	Rp 34.903.206.536.000	-0,030910388
PGAS	2015	Rp 3.953.572.079.355	Rp 42.333.969.706.775	
	2016	Rp 6.415.933.245.344	Rp 39.431.686.747.560	-0,848422156
	2017	Rp 6.815.191.542.420	Rp 48.374.458.466.028	0,044645923
	2018	Rp 7.833.140.225.046	Rp 56.045.332.632.978	0,132703087
	2019	Rp 7.082.829.888.351	Rp 53.501.024.525.284	0,294897593
	2020	Rp 6.665.971.954.005	Rp 40.700.486.761.025	0,032565658
	2021	Rp 5.896.796.438.016	Rp 43.322.124.541.164	-0,293395038
	2022	Rp 8.940.402.863.861	Rp 56.137.564.405.525	0,237495276
PTBA	2015	Rp 1.595.580.000.000	Rp 13.845.199.000.000	
	2016	Rp 2.285.065.000.000	Rp 14.058.869.000.000	3,226868536
	2017	Rp 5.343.708.000.000	Rp 19.471.030.000.000	0,565142648
	2018	Rp 2.521.257.000.000	Rp 21.166.993.000.000	-1,664217321
	2019	Rp 2.482.837.000.000	Rp 21.787.564.000.000	-0,061910724
	2020	Rp 1.578.867.000.000	Rp 17.325.192.000.000	0,202576119
	2021	Rp 3.099.840.000.000	Rp 29.261.468.000.000	0,127424416
	2022	Rp 3.509.912.000.000	Rp 42.648.590.000.000	0,030631827
PTPP	2015	Rp 2.927.370.223.940	Rp 14.217.372.867.769	
	2016	Rp 4.598.236.998.299	Rp 16.458.884.219.698	0,745419724
	2017	Rp 6.292.874.858.377	Rp 21.502.259.604.154	0,336012637

KODE	TAHUN	PIUTANG	PENJUALAN	PP
	2018	Rp 4.704.353.463.483	Rp 25.119.560.112.231	-0,439145543
	2019	Rp 3.963.005.864.363	Rp 23.573.191.977.192	0,479412103
	2020	Rp 3.542.807.156.322	Rp 15.831.388.462.166	0,054276592
	2021	Rp 5.385.372.405.384	Rp 16.763.936.677.996	1,975839123
	2022	Rp 5.760.308.625.394	Rp 18.921.838.539.997	0,173750358
SMBR	2015	Rp 39.417.460.000	Rp 1.461.248.284.000	
	2016	Rp 212.743.218.000	Rp 1.522.808.093.000	2,815566858
	2017	Rp 407.668.445.000	Rp 1.551.524.990.000	6,787823455
	2018	Rp 487.760.444.000	Rp 1.995.807.528.000	0,180272669
	2019	Rp 480.633.738.000	Rp 1.999.516.771.000	-1,921337049
	2020	Rp 149.917.564.000	Rp 1.721.907.150.000	1,191299397
	2021	Rp 182.208.165.000	Rp 1.751.585.770.000	1,088008843
	2022	Rp 221.046.435.000	Rp 1.881.767.356.000	0,298339198
SMGR	2015	Rp 3.543.839.969.000	Rp 26.948.004.471.000	
	2016	Rp 3.837.918.210.000	Rp 26.134.306.138.000	-0,361409418
	2017	Rp 4.885.666.314.000	Rp 27.813.664.176.000	0,62389799
	2018	Rp 5.786.215.000.000	Rp 30.687.626.000.000	0,313347477
	2019	Rp 6.489.861.000.000	Rp 40.368.107.000.000	0,072687091
	2020	Rp 5.926.594.000.000	Rp 35.171.668.000.000	0,108394807
	2021	Rp 5.690.879.000.000	Rp 36.702.301.000.000	-0,153998378
	2022	Rp 5.521.338.000.000	Rp 36.378.597.000.000	0,523753182
TINS	2015	Rp 445.077.000.000	Rp 6.874.192.000.000	
	2016	Rp 821.026.000.000	Rp 6.968.294.000.000	3,995122314
	2017	Rp 1.460.410.000.000	Rp 9.217.160.000.000	0,284313961
	2018	Rp 1.920.364.000.000	Rp 11.016.677.000.000	0,255598586
	2019	Rp 1.620.118.000.000	Rp 19.341.569.000.000	-0,036066053
	2020	Rp 1.197.782.000.000	Rp 15.215.980.000.000	0,102369868
	2021	Rp 1.870.901.000.000	Rp 14.607.003.000.000	-1,105327459
	2022	Rp 985.406.000.000	Rp 12.504.297.000.000	0,42112164
TLKM	2015	Rp 7.517.000.000.000	Rp 102.470.000.000.000	
	2016	Rp 7.363.000.000.000	Rp 116.333.000.000.000	-0,011108707
	2017	Rp 9.222.000.000.000	Rp 128.256.000.000.000	0,155917135
	2018	Rp 11.414.000.000.000	Rp 130.784.000.000.000	0,867088608
	2019	Rp 11.747.000.000.000	Rp 135.567.000.000.000	0,069621576
	2020	Rp 11.339.000.000.000	Rp 136.462.000.000.000	-0,455865922
	2021	Rp 8.510.000.000.000	Rp 143.210.000.000.000	-0,419235329
	2022	Rp 8.634.000.000.000	Rp 147.306.000.000.000	0,030273438
WIKA	2015	Rp 2.781.980.156.000	Rp 13.620.101.419.000	

KODE	TAHUN	PIUTANG	PENJUALAN	PP
	2016	Rp 3.751.098.119.000	Rp 15.668.832.513.000	0,473033267
	2017	Rp 4.930.153.132.000	Rp 26.176.403.026.000	0,11221005
	2018	Rp 5.350.840.436.000	Rp 31.158.193.498.000	0,084445002
	2019	Rp 4.461.895.735.000	Rp 27.212.914.210.000	0,225318573
	2020	Rp 2.175.553.436.000	Rp 16.536.381.639.000	0,21414652
	2021	Rp 2.266.834.715.000	Rp 17.809.717.726.000	0,071686713
	2022	Rp 2.828.397.975.000	Rp 21.480.791.864.000	0,152969741
WSKT	2015	Rp 1.648.120.064.496	Rp 14.152.752.847.612	
	2016	Rp 4.317.460.353.276	Rp 23.788.322.626.347	0,277029833
	2017	Rp 1.871.068.344.684	Rp 45.212.897.632.604	-0,114186256
	2018	Rp 3.768.188.689.654	Rp 48.788.950.838.822	0,530506745
	2019	Rp 3.008.691.757.432	Rp 31.387.389.629.869	0,043645333
	2020	Rp 3.559.687.347.487	Rp 16.190.456.515.103	-0,036257025
	2021	Rp 2.907.078.631.605	Rp 12.224.128.315.553	0,164537245
	2022	Rp 1.867.294.205.719	Rp 15.302.872.338.467	-0,337730067

Lampiran 18: Tabulasi Variabel *Auditor Change*

KODE	TAHUN	NAMA AUDITOR	AC
ADHI	2015	Benny Andria	
	2016	Hertanto	1
	2017	Hertanto	0
	2018	Rusli	1
	2019	Benny Andria	1
	2020	Benny Andria	0
	2021	Benny Andria	0
	2022	Rudi Hartono Purba	0
ANTM	2015	Yusron	
	2016	Haryanto Sahari	1
	2017	Daniel Kohar	1
	2018	Daniel Kohar	0
	2019	Jumadi	1
	2020	Jumadi	0
	2021	Jumadi	0
	2022	Daniel Kohar	0
GIAA	2015	Muhammad Irfan	
	2016	Henri Arifian	1
	2017	Henri Arifian	0
	2018	Kasner Sirumapea	1
	2019	Daniel Kohar	1
	2020	Daniel Kohar	0
	2021	Irhoan Tanudiredja	1
	2022	Ade Setiawan Elimin	1
INAF	2015	Welly Adrianto	
	2016	Iskariman Supardjo	1
	2017	Iskariman Supardjo	0
	2018	Iskariman Supardjo	0
	2019	Husni Arvan	0
	2020	Welly Adrianto	1
	2021	Iskariman Supardjo	1
	2022	Iskariman Supardjo	0
JSMR	2015	Batara Manurung	
	2016	Tjoa Tjek Nien	1
	2017	Agung Purwanto	1
	2018	Said Amru	1
	2019	Said Amru	0

KODE	TAHUN	NAMA AUDITOR	AC
	2020	Dagmar Zevilianty Djamal	1
	2021	Dagmar Zevilianty Djamal	0
	2022	Dedy Sukrisnadi	1
KAEF	2015	Arief Somantri	
	2016	Djarwoto	1
	2017	Djarwoto	0
	2018	Hartono	1
	2019	Dedy Sukrisnadi	1
	2020	Iskariman Supardjo	1
	2021	Leknor Joni	1
	2022	Leknor Joni	0
KRAS	2015	Susanti	
	2016	Susanti	0
	2017	Susanti	0
	2018	Said Amru	0
	2019	Yusron	1
	2020	Yusron	0
	2021	Yusron	0
	2022	Toto Harsono	0
PGAS	2015	Indrajuwana Komala Widjaja	
	2016	Yusron	1
	2017	Yusron	0
	2018	Daniel Kohar	1
	2019	Yusron	1
	2020	Toto Harsono	1
	2021	Daniel Kohar	1
	2022	Irwan Haswir	1
PTBA	2015	Yusron	
	2016	Tjoa Tjek Nien	1
	2017	Muhammad Kurniawan	1
	2018	Muhammad Kurniawan	0
	2019	Yanto	1
	2020	Yanto	0
	2021	Yanto	0
	2022	Yusron	0
PTPP	2015	Sukarna Rusdjana	
	2016	Bambang Karunawan	1
	2017	Henri Arifian	1

KODE	TAHUN	NAMA AUDITOR	AC
	2018	Bambang Karunawan	1
	2019	Bambang Karunawan	0
	2020	Ali Hery	1
	2021	Ali Hery	0
	2022	Ali Hery	0
SMBR	2015	Robert Pocker Sianipar	
	2016	Ahmad Nadhif	1
	2017	Ahmad Nadhif	0
	2018	Ahmad Nadhif	0
	2019	Abdi Nusantara Manihuruk	0
	2020	Donny Iskandar Maramis	1
	2021	Donny Iskandar Maramis	0
	2022	Donny Iskandar Maramis	0
SMGR	2015	Eny Indria	
	2016	Muhammad Irfan	1
	2017	Muhammad Irfan	0
	2018	Muhammad Irfan	0
	2019	Jusuf Wibisana	0
	2020	Jusuf Wibisana	0
	2021	Jusuf Wibisana	0
	2022	Muhammad Irfan	0
TINS	2015	Toto Harsono	
	2016	Yusron	1
	2017	Yusron	0
	2018	Yusron	0
	2019	Toto Harsono	0
	2020	Toto Harsono	0
	2021	Toto Harsono	0
	2022	Daniel Kohar	0
TLKM	2015	Feniwati Chendana	
	2016	Feniwati Chendana	0
	2017	David Sungkoro	1
	2018	David Sungkoro	0
	2019	Handri Tjendra	1
	2020	Handri Tjendra	0
	2021	Widya Arijanti	1
	2022	Agung Purwanto	1
WIKA	2015	Hartono	

KODE	TAHUN	NAMA AUDITOR	AC
	2016	Safaat Widjajabrata	1
	2017	Henri Arifian	1
	2018	Rudi Hartono Purba	1
	2019	Rudi Hartono Purba	0
	2020	Rudi Hartono Purba	0
	2021	Benny Andria	0
	2022	Benny Andria	0
WSKT	2015	Dadang Mulyana	
	2016	Leknor Joni	1
	2017	Parlindungan Siahaan	1
	2018	Rusli	1
	2019	Rusli	0
	2020	Rusli	0
	2021	Henri Arifian	0
	2022	Henri Arifian	0

Lampiran 19: Tabulasi Variabel *Director Change*

KODE	TAHUN	PERGANTIAN DIREKSI
ADHI	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	0
	2020	1
	2021	1
	2022	0
ANTM	2016	0
	2017	1
	2018	0
	2019	1
	2020	0
	2021	1
	2022	0
GIAA	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
	2021	0
	2022	1
INAF	2016	0
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	0
	2021	1
	2022	1
JSMR	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	0
	2020	1
	2021	1
	2022	1
KAEF	2016	0
	2017	1

KODE	TAHUN	PERGANTIAN DIREKSI
	2018	0
	2019	1
	2020	1
	2021	1
	2022	1
KRAS	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
	2021	0
	2022	1
PGAS	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
	2021	1
	2022	0
PTBA	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	0
	2020	1
	2021	1
	2022	0
PTPP	2016	1
	2017	0
	2018	1
	2019	0
	2020	1
	2021	1
	2022	0
SMBR	2016	0
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1

KODE	TAHUN	PERGANTIAN DIREKSI
	2021	0
	2022	1
SMGR	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	0
	2021	1
	2022	1
TINS	2016	1
	2017	1
	2018	0
	2019	1
	2020	1
	2021	1
	2022	1
TLKM	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
	2021	1
	2022	1
WIKI	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
	2021	1
	2022	1
WSKT	2016	1
	2017	1
	2018	1
	2019	1
	2020	1
	2021	1
	2022	1

Lampiran 20: Tabulasi Variabel *Arrogance*

KODE	TAHUN	CEO PIC
ADHI	2016	2
	2017	3
	2018	4
	2019	3
	2020	3
	2021	2
	2022	2
ANTM	2016	3
	2017	5
	2018	5
	2019	4
	2020	4
	2021	3
	2022	3
GIAA	2016	3
	2017	4
	2018	3
	2019	3
	2020	4
	2021	4
	2022	4
INAF	2016	4
	2017	5
	2018	3
	2019	5
	2020	5
	2021	9
	2022	3
JSMR	2016	3
	2017	3
	2018	5
	2019	3
	2020	3
	2021	4
	2022	4
KAEF	2016	3
	2017	3

KODE	TAHUN	CEO PIC
	2018	5
	2019	5
	2020	4
	2021	5
	2022	3
KRAS	2016	3
	2017	3
	2018	3
	2019	3
	2020	4
	2021	3
	2022	3
PGAS	2016	4
	2017	4
	2018	3
	2019	5
	2020	1
	2021	3
	2022	3
PTBA	2016	3
	2017	6
	2018	3
	2019	3
	2020	6
	2021	5
	2022	5
PTPP	2016	3
	2017	4
	2018	3
	2019	4
	2020	11
	2021	19
	2022	9
SMBR	2016	4
	2017	2
	2018	3
	2019	4
	2020	4

KODE	TAHUN	CEO PIC
	2021	4
	2022	4
SMGR	2016	4
	2017	4
	2018	3
	2019	5
	2020	6
	2021	4
	2022	13
TINS	2016	3
	2017	6
	2018	3
	2019	3
	2020	3
	2021	3
	2022	10
TLKM	2016	7
	2017	6
	2018	6
	2019	4
	2020	3
	2021	3
	2022	3
WIKA	2016	6
	2017	6
	2018	7
	2019	9
	2020	9
	2021	9
	2022	6
WSKT	2016	5
	2017	2
	2018	6
	2019	5
	2020	13
	2021	10
	2022	2

Lampiran 21: Tabulasi Variabel *Collusion*

KODE	TAHUN	Dewan Komisaris yang Merangkap Jabatan	TOTAL
ADHI	2016	Hironimus Hilapok: Staf Khusus anggota DPR RI dan Konsultan di Consores Consulting Jakarta	1
	2017	Hronimus Hilapok: Staf Khusus anggota DPR RI dan Konsultan di Consores Consulting Jakarta	1
	2018	Muchlis Rantoni Luddin: Guru Besar Sosiologi UNJ dan Inspektur Jenderal Kemendikbud RI Hironimus Hilapok: Direktur Papua Circle Institute	2
	2019	Rildo Ananda Anwar: Ketua Umum Pengurus Pusat Persatuan Tenis Seluruh Indonesia (PP Pelti) dan /Staf Khusus Kementerian PUPR	1
	2020	-	0
	2021	-	0
	2022	-	0
ANTM	2016	Laode M. Kamaluddin: Anggota Senior Dewan Kelautan Indonesia, Komisaris PT Wakatobi Dive Resort, dan Guru Besar UMM Hikmahanto Juwana: Anggota Satuan Tugas Penguatan Hukum Kementerian BUMN, Tim Ahli Hukum Kementerian Pertahanan, dan Komisaris Independen PT Unilever Tbk	2
	2017	Anang Sri Kusuwardono: Komisaris Utama PT Prama Energi Nusantara	1
	2018	Anang Sri Kusuwardono: Komisaris Utama PT Prama Energi Nusantara	1
	2019	Gumilar Rusliwa Somantri: Guru Besar FISIP UI dan Staf Khusus Wakil Kepala Badan Intelijen Negara Anang Sri Kusuwardono: Komisaris Utama PT Prama Energi Nusantara	2
	2020	Gumilar Rusliwa Somantri: Guru Besar FISIP UI dan Staf Khusus Wakil Kepala Badan Intelijen Negara Anang Sri Kusuwardono: Komisaris Utama PT Prama Energi Nusantara	2
	2021		2

KODE	TAHUN	Dewan Komisaris yang Merangkap Jabatan	TOTAL
		Sutijastoto: Komisaris PT Energi Mitra Investama Gumilar Rusliwa Somantri: Guru Besar FISIP UI, Staf Khusus Wakil Kepala Badan Intelijen Negara, dan Ketua IKAL-SC	
	2022	Sutijastoto: Komisaris PT Energi Mitra Investama dan PT Dian Swastatika Sentosa Gumilar Rusliwa Somantri: Guru Besar FISIP UI, Staf Khusus Wakil Kepala Badan Intelijen Negara, dan Ketua IKAL-SC	2
GIAA	2016	Hasan M. Soedjono: Komisaris Utama PT Sriboga Flour Mill	1
	2017	Hasan M. Soedjono: Komisaris Utama PT Sriboga Flour Mill	1
	2018	Herbert Timbo P: Direktur Pemberitaan dan Produksi Jak Tv dan Managing Partner Kantor Hukum TSA Insmerda Lebang: Komisaris Utama PT.Cosmo International, Komisaris Pelindo III Energi & Logistik PT PEL, Komisaris Independen PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	2
	2019	Elisa Lumbantoruan: President Director & CEO - PT ISS Indonesia & ISS Indonesia Group Zannuba Arifah: Ketua Komite Audit - PT Duta Intidaya Tbk (Watson)	2
	2020	Elisa Lumbantoruan: President Director & CEO - PT ISS Indonesia & ISS Indonesia Group dan Independent Commissioner-PT Indosat Tbk Zannuba Arifah: Ketua Komite Audit - PT Duta Intidaya Tbk (Watson)	2
	2021	Timur Sukirno: Pendiri dan ketua pertama (Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia) dan Indonesian Receivers and Administrators Association	1
	2022	Timur Sukirno: Pendiri dan ketua pertama (Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia) dan Indonesian Receivers and Administrators Association	1
INAF	2016	-	0
	2017	-	0
	2018	-	0
	2019	-	0

KODE	TAHUN	Dewan Komisaris yang Merangkap Jabatan	TOTAL
	2020	-	0
	2021	Didi Agus Mintadi: Ketua Komite GCG dan Anggota Komite Audit PT Indofarma Tbk	1
	2022	Teddy Wibisana: Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Achmad Ghufro S: Anggota Komite Audit	2
JSMR	2016	Refly Harun: Konsultan Hukum Tata Negara pada Refly Harun & Partners dan Pendiri serta Ketua Rumah Konstitusi	1
	2017	Refly Harun: Konsultan Hukum Tata Negara pada Refly Harun & Partners dan Dosen Fakultas Hukum Univ Tarumanagara	1
	2018	Vincentius Sonny Loho: Anggota Konsultatif Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, Komite Audit PT Jasa Marga, dan Anggota Komite Tabungan Perumahan Rakyat	1
	2019	Sapto Amal Damandari: Ketua Komite Nominasi, Remunerasi dan Risiko PT Jasa Marga Vincentius Sonny Loho: Anggota Konsultatif Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, Komite Audit PT Jasa Marga, dan Anggota Komite Tabungan Perumahan Rakyat	2
	2020	Yuswanda A. Temenggung: Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT Jasa Marga Zulfan Lindan: Ketua Komite Risiko dan Hukum PT Jasa Marga	2
	2021	Yuswanda A. Temenggung: Ketua Komite Audit PT Jasa Marga Zulfan Lindan: Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT Jasa Marga	2
	2022	Seppalga Ahmad: Komisaris Independen PT Pelindo Solusi Logistik	1
KAEF	2016	Farid Wajdi Husain: Dewan Pengawas di Rumah Sakit Wahidin Sudiro Husodo dan Ketua Pimpinan Pusat PMI Jakarta Wahono Sumaryono: Rektor Universitas Pancasila, Dewan Pakar Ikatan Apoteker Indonesia, dan Ditjen Bina Farmasi Kementerian Kesehatan	2
	2017		2

KODE	TAHUN	Dewan Komisaris yang Merangkap Jabatan	TOTAL
		Farid Wajdi Husain: Dewan Pengawas di Rumah Sakit Wahidin Sudiro Husodo dan Ketua Pimpinan Pusat PMI Jakarta Wahono Sumaryono: Rektor Universitas Pancasila, Ketua Komite GCG PT Kimia Farma, dan Profesor Riset Bidang Bioteknologi Farmasi di Pusat Teknologi dan Farmasi BPPT	
	2018	Nurrachman: Komisaris PT Wijaya Karya dan PT Brantas Adya Solar Energi	1
	2019	Nurrachman: Komisaris PT Brantas Adya Solar Energi	1
	2020	Musthofa Fauzi: Tim Dokter Kepresidenan Republik Indonesia	1
	2021	Musthofa Fauzi: Tim Dokter Kepresidenan Republik Indonesia dan Ketua Komite Audit Kamelia Faisal: Ketua Komite Nominasi & Remunerasi dan Pengurus PB IDI dan PDUI Jakarta Selatan	2
	2022	Musthofa Fauzi: Tim Dokter Kepresidenan Republik Indonesia dan Dokter Spesialis Anestesiologi RS Pusat Pertamina Rahmat Hidayat Pulungan: Tenaga Ahli Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi	2
KRAS	2016	Tubagus Farich Nahril: Komisaris Utama PT Tri Kharisma Harapindo dan Senior Advisor PT Trans Production	1
	2017	-	0
	2018	-	0
	2019	-	0
	2020	David Tajung: Koordinator Konsultan Teknologi Novocrete Jerman	1
	2021	David Tajung: Koordinator Konsultan Teknologi Novocrete Jerman	1
	2022	Tjuk Agus Minahasa: Kepala Bidang Perencanaan dan Anggaran di KONI Pusat	1
PGAS	2016	Paiman Raharjo: Komisaris PT Food Station Tjipinang Jaya	1
	2017	Paiman Raharjo: Komisaris PT Food Station Tjipinang Jaya	1
	2018	Paiman Raharjo: Komisaris PT Food Station Tjipinang Jaya	1
	2019	Paiman Raharjo: Komisaris PT Food Station Tjipinang Jaya	1
	2020		2

KODE	TAHUN	Dewan Komisaris yang Merangkap Jabatan	TOTAL
		Christian H. Siboro: Staff Khusus Kepala Badan Intelijen Negara Paiman Raharjo: Direktur Program Pascasarjana di Universitas Prof. Dr. Moestopo	
	2021	Christian H. Siboro: Staff Khusus Kepala Badan Intelijen Negara Paiman Raharjo: Direktur Program Pascasarjana di Universitas Prof. Dr. Moestopo Dini Shanti Purwono: Staf Khusus Presiden RI dan Partner Pendiri firma hukum Purwono & Widyayanti	3
	2022	Christian H. Siboro: Staff Khusus Kepala Badan Intelijen Negara Paiman Raharjo: Direktur Program Pascasarjana di Universitas Prof. Dr. Moestopo Dini Shanti Purwono: Staf Khusus Presiden RI dan Partner Pendiri firma hukum Purwono & Widyayanti	3
PTBA	2016	-	0
	2017	-	0
	2018	Agus Suhartono: Ketua Komite Risiko Usaha, Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan SDM Soenggoel Pardamean: Ketua Komite Audit dan Komisaris PT Adimitra Baratama Nusantara Taufik Madjid: Wakil Ketua Komite Audit dan Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi RI	3
	2019	Agus Suhartono: Komisaris PT Pondok Indah Padang Golf dan PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	1
	2020	Agus Suhartono: Komisaris PT Pondok Indah Padang Golf dan PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	1
	2021	Agus Suhartono: Komisaris PT Pondok Indah Padang Golf dan PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	1
	2022	Agus Suhartono: Komisaris PT Pondok Indah Padang Golf dan PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	1
PTPP	2016	Andi Gani Nena Wea: Presidium Majelis Pekerja Buruh Indonesia	1
	2017	Andi Gani Nena Wea: Owner PT Anugerah Dinamika Abadi, Presidium MPBI, dan Senior Advisor PT Indika Energi Tbk Aryanto Sutadi: Komisaris Independen PT PP Tbk dan Penasehat Ahli Kapolri Bidang Hukum POLRI	2
	2018		2

KODE	TAHUN	Dewan Komisaris yang Merangkap Jabatan	TOTAL
		Andi Gani Nena Wea: Owner PT Anugerah Dinamika Abadi, Presidium MPBI, dan Senior Advisor PT Indika Energi Tbk Aryanto Sutadi: Ketua Komite Audit PT PP Tbk dan Penasehat Ahli Kapolri Bidang Hukum POLRI	
	2019	Andi Gani Nena Wea: Owner PT Anugerah Dinamika Abadi, Presidium MPBI, dan Senior Advisor PT Indika Energi Tbk Nur Rochmad: Ketua Komite Audit PT PP Tbk	2
	2020	Andi Gani Nena Wea: Owner PT Anugerah Dinamika Abadi, Presidium MPBI, dan Senior Advisor PT Indika Energi Tbk Nur Rochmad: Ketua Komite Audit PT PP Tbk	2
	2021	Andi Gani Nena Wea: Owner PT Anugerah Dinamika Abadi, Senior Advisor PT Indika Energi Tbk, dan Ketua Komite GCG dan Nominasi PTPP Nur Rochmad: Ketua Komite Audit PT PP Tbk	2
	2022	Andi Gani Nena Wea: Owner PT Anugerah Dinamika Abadi, Senior Advisor PT Indika Energi Tbk, dan Ketua Komite GCG dan Nominasi PTPP Istiono: Ketua Komite Audit PTPP	2
SMBR	2016	Mayjen. (Purn) Syahrial: Ketua Umum PEPABRI Sumatera Selatan Darusman Mawardi: Pimpinan Institut Semen dan Beton Indonesia	2
	2017	Darusman Mawardi: Pimpinan Institut Semen dan Beton Indonesia dan Ketua Komite Audit PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1
	2018	Darusman Mawardi: Pimpinan Institut Semen dan Beton Indonesia dan Ketua Komite Audit PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Dewi Yustisiana: Penasehat Hukum Senior PT Shell Indonesia	2
	2019	Darusman Mawardi: Wakil Ketua Yayasan Pengembangan Persemenan Indonesia dan Ketua Komite Audit PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1
	2020		2

KODE	TAHUN	Dewan Komisaris yang Merangkap Jabatan	TOTAL
		Darusman Mawardi: Wakil Ketua Yayasan Pengembangan Persemenan Indonesia dan Ketua Komite Audit PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Endang Tirtana: Direktur Indonesian Watch for Democracy dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT Semen Baturaja	
	2021	Darusman Mawardi: Wakil Ketua Yayasan Pengembangan Persemenan Indonesia dan Ketua Komite Audit PT Semen Baturaja (Persero) Tbk Endang Tirtana: Direktur Indonesian Watch for Democracy dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT Semen Baturaja Chowadja Sanova: Ketua Komite Manajemen Risiko PT Semen Baturaja	3
	2022	Darusman Mawardi: Wakil Ketua Yayasan Pengembangan Persemenan Indonesia dan Ketua Komite Audit PT Semen Baturaja Chowadja Sanova: Ketua Komite Manajemen Risiko PT Semen Baturaja	2
SMGR	2016	Djamari Chaniago: Komisaris PT Hasnur Group dan Komisaris PT Binuang Rantau Energi Muchammad Zaidun: Administrator of the Indonesian Mediator Association (AMINDO)	2
	2017	Djamari Chaniago: Komisaris PT Hasnur Group dan Komisaris PT Bhumi Rantau Energi	1
	2018	-	0
	2019	-	0
	2020	-	0
	2021	-	0
	2022	-	0
TINS	2016	Fachry Ali: Anggota Penasehat Ahli Kapolri Bidang Politik-Ekonomi dan Komisaris Independen PT Indonesia Kendaraan Terminal Milawarma: Ketua Komite Audit PT TIMAH Tbk Bagas Angkasa: Anggota Komite Sumber Daya Manusia dan Risiko Usaha Perseroan	3

KODE	TAHUN	Dewan Komisaris yang Merangkap Jabatan	TOTAL
	2017	Fachry Ali: Anggota Penasehat Ahli Kapolri Bidang Politik-Ekonomi dan Komisaris Independen PT Indonesia Kendaraan Terminal Milawarma: Ketua Komite Audit PT TIMAH Tbk	2
	2018	-	0
	2019	-	0
	2020	-	0
	2021	-	0
	2022	-	0
TLKM	2016	Rinaldi Firmansyah: Advisory Board Member of Daestrum Capital, Komisaris PT Elnusa Tbk dan PT Bluebird Tbk	1
	2017	-	0
	2018	-	0
	2019	Marsudi Wahyu Kisworo: Tenaga Ahli Telematika dan Pertahanan Siber, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia	1
	2020	Marsudi Wahyu Kisworo: Tenaga Ahli Telematika dan Pertahanan Siber, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia Wawan Iriawan: Managing Partner, Iriawan & Co.	2
	2021	Bambang Permadi: Komisaris Utama, PT Bukalapak Tbk dan Komisaris Independen, PT Astra International Tbk Bono Daru Adji: Komite Disiplin, PT Bursa Efek Indonesia dan Managing Partner, Assegaf Hamzah & Partners Abdi Negara Nurdin: Komisaris PT Nagara Sains Ekosistem, Co-Founder dan Komisaris PT Hijau Multi Kreatif	3
	2022	Bambang Permadi: Komisaris Utama, PT Bukalapak Tbk dan Komisaris Independen, PT Astra International Tbk Bono Daru Adji: Komite Disiplin, PT Bursa Efek Indonesia dan Managing Partner, Assegaf Hamzah & Partners Abdi Negara Nurdin: Komisaris PT Nagara Sains Ekosistem, Co-Founder dan Komisaris PT Hijau Multi Kreatif	3

KODE	TAHUN	Dewan Komisaris yang Merangkap Jabatan	TOTAL
WIK	2016	Nurrachman: Managing Director PT Watertec Amandira dan Business Chairman of Adyawinsa Group of Companies Imas Aan Ubudiah: Ketua Yayasan Ubudiah Karya Abadi (YUKA Indonesia) dan Bendahara Koperasi Fatayat NU Pusat Yasmin	2
	2017	Nurrachman: Managing Director PT Watertec Amandira dan Business Chairman of Adyawinsa Group of Companies Imas Aan Ubudiah: Ketua Yayasan Ubudiah Karya Abadi (YUKA Indonesia)	2
	2018	Imas Aan Ubudiah: Ketua Yayasan Ubudiah Karya Abadi (YUKA Indonesia) Suryo Hapsoro: Wakil Ketua Dewan Penasihat, Institut Teknologi Yogyakarta	2
	2019	Suryo Hapsoro: Wakil Ketua Board of Advisory, Institut Teknologi Yogyakarta dan Komite Audit UGM	1
	2020	Suryo Hapsoro: Wakil Ketua Board of Advisory, Institut Teknologi Yogyakarta dan Komite Audit UGM Harris Arthur Hedar: Head of Corporate Lawyer Lion Air Group dan Corporate Lawyer Group Jawa Pos Grup	2
	2021	Suryo Hapsoro: Wakil Ketua Board of Advisory, Institut Teknologi Yogyakarta dan Komite Audit UGM Harris Arthur Hedar: Head of Corporate Lawyer Lion Air Group dan Corporate Lawyer Group Jawa Pos Grup Rusmanto: Staf Khusus Kepala Badan Intelijen, Bidang Intelijen Teknologi	3
	2022	Suryo Hapsoro: Wakil Ketua Board of Advisory, Institut Teknologi Yogyakarta dan Komite Audit UGM Harris Arthur Hedar: Head of Corporate Lawyer Lion Air Group dan Corporate Lawyer Group Jawa Pos Grup Rusmanto: Staf Khusus Kepala Badan Intelijen, Bidang Intelijen Teknologi	3
WSKT	2016	Viktor S.Sirait: Komisaris Utama PT Mitra Taruli Perkasa dan Project Manager PT Hexindo Multi Utama	1
	2017	Viktor S.Sirait: Komisaris Utama PT Hexindo Multi Utama	1
	2018	Viktor S.Sirait: Komisaris Utama PT Hexindo Multi Utama Muradi: Penasehat Ahli Kapolri Bidang Keamanan dan Politik	2
	2019	Viktor S.Sirait: Komisaris Utama PT Hexindo Multi Utama Muradi: Penasehat Ahli Kapolri Bidang Keamanan dan Politik	2

KODE	TAHUN	Dewan Komisaris yang Merangkap Jabatan	TOTAL
	2020	Viktor S.Sirait: Komisaris Utama PT Hexindo Multi Utama Muradi: Penasehat Ahli Kapolri Bidang Keamanan dan Politik	2
	2021	Muradi: Penasehat Ahli Kapolri Bidang Keamanan dan Politik	1
	2022	Heru Winarko: Penasihat Menteri Bappenas Muradi: Penasehat Ahli Kapolri Bidang Keamanan dan Politik	2

Lampiran 22: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EM	FS	DR	ROA	IND	PP	AC	DC	ARO	KL
Mean	0.357143	0.080185	0.625209	0.018840	0.401764	0.199549	0.464286	0.794643	4.544643	1.285714
Median	0.000000	0.050727	0.620868	0.020178	0.333333	0.107925	0.000000	1.000000	4.000000	1.000000
Maximum	1.000000	0.592798	1.849475	0.196226	0.666667	6.787823	1.000000	1.000000	19.00000	3.000000
Minimum	0.000000	-0.483193	0.285684	-0.606417	0.200000	-3.377893	0.000000	0.000000	1.000000	0.000000
Std. Dev.	0.481311	0.165103	0.225117	0.088120	0.100719	1.081641	0.500964	0.405778	2.595521	0.904728
Skewness	0.596285	0.097745	1.545996	-3.559046	0.940727	2.346689	0.143223	-1.458764	2.600728	0.067335
Kurtosis	1.355556	4.687148	9.528667	26.37489	3.176575	16.66779	1.020513	3.127992	12.04439	2.122701
Jarque-Bera	19.25663	13.46186	243.5249	2786.247	16.66488	974.5693	18.66863	39.79897	507.9956	3.676351
Probability	0.000066	0.001193	0.000000	0.000000	0.000241	0.000000	0.000088	0.000000	0.000000	0.159107
Sum	40.00000	8.980696	70.02343	2.110102	44.99762	22.34950	52.00000	89.00000	509.0000	144.0000
Sum Sq. Dev.	25.71429	3.025762	5.625236	0.861937	1.126014	129.8642	27.85714	18.27679	747.7768	90.85714
Observations	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112

Lampiran 23: Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.072262	Mean dependent var	0.357143
S.D. dependent var	0.481311	S.E. of regression	0.480627
Akaike info criterion	1.387890	Sum squared resid	23.56228
Schwarz criterion	1.630613	Log likelihood	-67.72182
Hannan-Quinn criter.	1.486370	Deviance	135.4436
Restr. deviance	145.9935	Restr. log likelihood	-72.99673
LR statistic	10.54982	Avg. log likelihood	-0.604659
Prob(LR statistic)	0.307832		
Obs with Dep=0	72	Total obs	112
Obs with Dep=1	40		

Lampiran 24: Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness*

	Quantile of Risk			Dep=0		Dep=1		Total	H-L
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		Obs	Value
1	0.0009	0.2027	11	9.63978	0	1.36022	11	1.55215	
2	0.2214	0.2567	8	8.40166	3	2.59834	11	0.08129	
3	0.2593	0.2868	9	7.99176	2	3.00824	11	0.46512	
4	0.2870	0.3020	8	7.74342	3	3.25658	11	0.02872	
5	0.3025	0.3358	8	8.22588	4	3.77412	12	0.01972	
6	0.3369	0.3677	7	7.07607	4	3.92393	11	0.00229	
7	0.3706	0.4031	6	6.70372	5	4.29628	11	0.18914	
8	0.4084	0.4467	6	6.34537	5	4.65463	11	0.04442	
9	0.4508	0.5360	3	5.52869	8	5.47131	11	2.32524	
10	0.5377	0.7671	6	4.34365	6	7.65635	12	0.98994	
	Total		72	72.0000	40	40.0000	112	5.69804	
H-L Statistic			5.6980		Prob. Chi-Sq(8)		0.6810		
Andrews Statistic			16.9892		Prob. Chi-Sq(10)		0.0746		

Lampiran 25: Hasil Uji *Expectation Prediction*

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	66	29	95	72	40	112
P(Dep=1)>C	6	11	17	0	0	0
Total	72	40	112	72	40	112
Correct	66	11	77	72	0	72
% Correct	91.67	27.50	68.75	100.00	0.00	64.29
% Incorrect	8.33	72.50	31.25	0.00	100.00	35.71
Total Gain*	-8.33	27.50	4.46			
Percent Gain**	NA	27.50	12.50			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	48.50	23.50	72.00	46.29	25.71	72.00
E(# of Dep=1)	23.50	16.50	40.00	25.71	14.29	40.00
Total	72.00	40.00	112.00	72.00	40.00	112.00
Correct	48.50	16.50	65.00	46.29	14.29	60.57
% Correct	67.36	41.24	58.03	64.29	35.71	54.08
% Incorrect	32.64	58.76	41.97	35.71	64.29	45.92
Total Gain*	3.07	5.53	3.95			
Percent Gain**	8.60	8.60	8.60			

Lampiran 26: Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.988773	1.348461	-0.733261	0.4634
FS	-0.339412	1.476661	-0.229851	0.8182
DR	0.411501	1.472816	0.279397	0.7799
ROA	10.06151	5.057415	1.989457	0.0467
IND	-0.780006	2.389298	-0.326458	0.7441
PP	-0.250429	0.233872	-1.070796	0.2843
AC	-0.024890	0.438296	-0.056789	0.9547
DC	-0.293337	0.517004	-0.567378	0.5705
ARO	0.090129	0.079809	1.129312	0.2588
KL	0.060073	0.243672	0.246533	0.8053

McFadden R-squared	0.072262	Mean dependent var	0.357143
S.D. dependent var	0.481311	S.E. of regression	0.480627
Akaike info criterion	1.387890	Sum squared resid	23.56228
Schwarz criterion	1.630613	Log likelihood	-67.72182
Hannan-Quinn criter.	1.486370	Deviance	135.4436
Restr. Deviance	145.9935	Restr. Log likelihood	-72.99673
LR statistic	10.54982	Avg. log likelihood	-0.604659
Prob(LR statistic)	0.307832		

Obs with Dep=0	72	Total obs	112
Obs with Dep=1	40		

Lampiran 27: Hasil Uji Multikolinearitas

	FS	DR	ROA	IND	PP	AC	DC	ARO	KL
FS	1.000000	-0.138831	0.265292	-0.285050	0.091879	0.175732	-0.039473	-0.071039	0.061466
DR	-0.138831	1.000000	-0.673970	0.219842	-0.191567	0.072569	0.020192	0.036174	-0.043193
ROA	0.265292	-0.673970	1.000000	-0.267054	0.039704	-0.052237	-0.004807	0.040632	0.063018
IND	-0.285050	0.219842	-0.267054	1.000000	-0.047831	0.124899	-0.061383	0.030589	0.272499
PP	0.091879	-0.191567	0.039704	-0.047831	1.000000	-0.007368	-0.016336	0.049366	-0.003268
AC	0.175732	0.072569	-0.052237	0.124899	-0.007368	1.000000	-0.014245	-0.154656	0.161856
DC	-0.039473	0.020192	-0.004807	-0.061383	-0.016336	-0.014245	1.000000	0.107153	-0.035057
ARO	-0.071039	0.036174	0.040632	0.030589	0.049366	-0.154656	0.107153	1.000000	0.029048
KL	0.061466	-0.043193	0.063018	0.272499	-0.003268	0.161856	-0.035057	0.029048	1.000000

Lampiran 28: Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.988773	1.348461	-0.733261	0.4634
FS	-0.339412	1.476661	-0.229851	0.8182
DR	0.411501	1.472816	0.279397	0.7799
ROA	10.06151	5.057415	1.989457	0.0467
IND	-0.780006	2.389298	-0.326458	0.7441
PP	-0.250429	0.233872	-1.070796	0.2843
AC	-0.024890	0.438296	-0.056789	0.9547
DC	-0.293337	0.517004	-0.567378	0.5705
ARO	0.090129	0.079809	1.129312	0.2588
KL	0.060073	0.243672	0.246533	0.8053

Lampiran 29: Hasil Uji *Overall Model Fit*

McFadden R-squared	0.072262	Mean dependent var	0.357143
S.D. dependent var	0.481311	S.E. of regression	0.480627
Akaike info criterion	1.387890	Sum squared resid	23.56228
Schwarz criterion	1.630613	Log likelihood	-67.72182
Hannan-Quinn criter.	1.486370	Deviance	135.4436
Restr. deviance	145.9935	Restr. log likelihood	-72.99673
LR statistic	10.54982	Avg. log likelihood	-0.604659
Prob(LR statistic)	0.307832		

Lampiran 30: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Aprilia Eka Putri
Tempat, Tanggal Lahir	: Karanganyar, 05 April 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
No.Hp	: 081327656756
Prodi/Fakultas	: Akuntansi Syariah/FEBI
E-mail	: apriliaeckaputri74@gmail.com
Alamat	: Pandananom RT02/RW07, Dukuh, Ngargoyoso, Karanganyar, Jawa Tengah
Riwayat Pendidikan	: SD N 01 Dukuh SMP N 03 Karanganyar SMA N Karangpandan

Lampiran 31: Cek Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Aprilia Eka Putri

NIM : 205221191

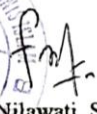
Program Studi : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : *Fraud Hexagon* dan Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di
 BEI Tahun 2016-2022

Paper ID : 2292655232

Date : 20 Maret 2024

Hasil menunjukkan *SIMILARITY INDEX* : 30%

Sukoharjo, 25 Maret 2024

 Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIP.19890607201810203

LAMPIRAN

Muna_Aprilia AKS

ORIGINALITY REPORT

30%	33%	19%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	20%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
3	eprints2.undip.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%